

BUKU PEDOMAN

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK PERIKANAN



BUKU PEDOMAN

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK PERIKANAN



KATA PENGANTAR

Penerbitan Buku Pedoman PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK PERIKANAN ini merupakan penyempurnaan dari buku pedoman sebelumnya, dengan tujuan agar dapat lebih mudah dipahami oleh petugas.

Buku pedoman ini memuat secara rinci mengenai jadwal, tata cara pengisian daftar, konsep definisi, metodologi, dan pengolahan data statistik perikanan. Buku pedoman ini agar dipergunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengumpulan dan pengolahan data statistik perikanan.

Walaupun dalam penyusunannya sudah diupayakan secara maksimal, namun disadari bahwa pedoman ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan. Semoga pedoman ini dapat bermanfaat terutama dalam meningkatkan akurasi data statistik perikanan dan penyajian data yang tepat waktu

Selamat Bekerja

Jakarta, April 2015
Deputi Bidang Statistik Produksi

Dr. Adi Lumaksono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Bab I. Pendahuluan.....	1
Bab II. Metodologi.....	9
Bab III. Pengolahan Data.....	19
Bab IV. Tata Cara Pengisian Laporan Tahunan Perusahaan Budidaya Perikanan (Daftar-LTB).....	23
Bab V. Tata Cara Pengisian Laporan Tahunan Perusahaan Penangkapan Ikan (Daftar-LTP).....	45
Bab VI. Tata Cara Pengisian Laporan Tahunan Tempat Pelelangan Ikan (Daftar-LTPI).....	63
Bab VII. Tata Cara Pengisian Laporan Triwulanan Tempat Pelelangan Ikan (Daftar-TPI).....	81
Bab VIII. Tata Cara Pengisian Laporan Triwulanan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)/Tempat Pendaratan Ikan Tradisional yang Tidak Mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional).....	85
Bab IX. Tata Cara Pengisian Laporan Triwulanan Pelabuhan Perikanan (Daftar-PP).....	95
Bab X. Tata Cara Editing Coding Daftar-LTB.....	103
Bab XI. Tata Cara Editing Coding Daftar-LTP.....	111
Bab XII. Tata Cara Editing Coding Daftar-LTPI.....	117
Bab XIII. Tata Cara Editing Coding Daftar-TPI.....	121
Bab XIV. Tata Cara Editing Coding Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional.....	125
Bab XV. Tata Cara Editing Coding Daftar-PP.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar-LTB	137
2. Daftar-LTP	142
3. Daftar-LTPI	148
4. Daftar-TPI	155
5. Daftar-PPI/Pendaratan Ikan radisional.....	159
6. Daftar-PP	163
7. Jenis-jenis Ikan Laut.....	167
8. Jenis-jenis Ikan Air Tawar	173
9. Jenis-jenis Ikan Hias.....	175
10. Jenis-jenis Alat Tangkap	177

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Apabila perairan antara pulau-pulau itu digabungkan, maka luas Indonesia mencapai 5.180.053 km² yang terdiri dari 1.922.570 km² berupa daratan dan 3.257.483 km² berupa lautan (<http://id.wikipedia.org>). Jika dibandingkan antara luas daratan dan luas lautan, maka luas lautan di Indonesia mencapai 62% dari total wilayah Indonesia sedangkan luas daratan hanya 37% dari total wilayah Indonesia. Dengan kondisi tersebut, di masa yang akan datang kontribusi produksi dari sektor perikanan selayaknya lebih besar dibandingkan sektor tanaman pangan ataupun peternakan. Produksi yang dihasilkan dari sektor perikanan merupakan sumber protein hewani untuk memenuhi gizi dan sangat baik bagi kesehatan masyarakat Indonesia.

Produksi perikanan Indonesia dari perikanan tangkap dan budidaya baru mencapai 19,4 juta ton pada tahun 2013. Produksi tersebut meliputi produksi perikanan budidaya mencapai 13.3 juta ton dan perikanan tangkap mencapai 6.1 juta ton. Produksi perikanan sebagian besar dipacu dari perikanan budidaya yaitu 3.8 juta ton pada 2008 dan 13.3 juta ton pada 2013 atau meningkat 250 persen selama lima tahun.

Tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2013 baru mencapai 35,14 kg/kapita/tahun. Namun demikian patut di catat hal yang menggembirakan yakni rata-rata dalam empat tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 4,66 kg/kapita/tahun sejak 2010 (<http://www.kkp.go.id>). Data tersebut menggambarkan kebutuhan produk perikanan yang terus meningkat baik untuk konsumsi masyarakat maupun bahan baku industri pengolahan. Oleh karena itu informasi mengenai produk perikanan baik hasil penangkapan maupun budidaya sangat dibutuhkan.

Dalam perencanaan pengembangan produksi perikanan, pemerintah memerlukan dukungan data statistik perikanan. Oleh karena itu kegiatan pengumpulan data statistik perikanan semakin penting dan perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak yang terkait. Peranan data dan informasi sangat diperlukan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) telah ditetapkan bahwa kebijakan perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data statistik perikanan yang secara rutin dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Data Statistik Perusahaan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang tidak ada TPI, dan Pelabuhan Perikanan (PP). Kegiatan pengumpulan datanya dilakukan secara tahunan dan triwulanan.

a. Pengumpulan Data Tahunan

- 1) Perusahaan Penangkapan Ikan dan Perusahaan Budidaya Ikan yang berbadan hukum (PN/PD/Persero/Perum, PT/NV, CV, Firma, Koperasi/KUD, Yayasan). Data yang dikumpulkan mengenai jumlah pekerja, produksi dan pendapatan lain, penggunaan produksi, pengeluaran, luas penguasaan lahan budidaya (untuk perusahaan budidaya), sarana usaha yang dikuasai/digunakan, dan pembentukan barang modal tetap.
- 2) TPI merupakan pasar yang berada dalam Pelabuhan (PP atau PPI) sebagai tempat transaksi/penjualan ikan baik secara lelang/tidak. Data yang dikumpulkan mengenai jumlah pekerja, retribusi, jumlah dan nilai ikan yang dilelang/tidak dilelang, pengeluaran, dan pembentukan barang modal tetap.

b. Pengumpulan Data Triwulanan

- 1) TPI, yang selama ini telah dilakukan secara rutin. Data yang dikumpulkan mengenai produksi dan nilai produksi ikan yang dijual/dilelang di TPI setiap bulan dan banyaknya kapal yang mendarat setiap hari pada triwulan laporan.

- 2) PPI/Tempat Pendaratan tradisional, yang dicakup adalah pangkalan pendaratan ikan yang tidak terdapat TPI. Cakupan PPI di sini juga termasuk tempat-tempat pendaratan ikan yang masih tradisional yang belum masuk ke salah satu kategori pelabuhan perikanan. Data ini dikumpulkan mulai tahun 2010. Berdasarkan hasil survei lapangan, pada PPI umumnya belum ada petugas khusus yang mencatat produksi ikan hasil tangkapan nelayan. Oleh karena itu, data perikanan pada PPI dapat diperoleh melalui wawancara dengan ketua kelompok nelayan atau orang yang paling mengetahui terkait lalu lintas pendaratan di PPI tersebut.
- 3) PP berskala besar yang mencakup Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Data ini mulai dikumpulkan tahun 2010. Berdasarkan hasil survei lapangan, tidak semua ikan hasil tangkapan didaratkan dan dijual/dilelang melalui TPI. Sebagian lainnya langsung diekspor dan tidak dicatat di TPI. Sehingga pendataan melalui TPI saja belum mencakup seluruh produksi ikan hasil penangkapan di laut.

Diharapkan dengan perluasan pengumpulan data di PPI dan PP dapat lebih menggambarkan produksi perikanan hasil penangkapan di laut.

Selain pengumpulan data secara triwulanan dan tahunan, BPS juga melakukan pengumpulan data setiap 10 tahun melalui Sensus Pertanian (ST), khususnya data yang diperoleh melalui pendekatan rumah tangga, Perusahaan Ber badan hukum dan Usaha lainnya (NRT).

Selain data primer yang dikumpulkan oleh BPS tersebut, data perikanan sekunder dapat diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang diterbitkan setiap tahun.

- a. Data produksi perikanan tangkap yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, KKP. Produksi Perikanan Tangkap dirinci menurut:
 - 1) penangkapan ikan di laut; dan
 - 2) penangkapan ikan di perairan umum.

- b. Data produksi perikanan budidaya yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, KKP. Produksi Perikanan Budidaya dirinci menurut:
- 1) budidaya ikan di laut;
 - 2) budidaya ikan di tambak;
 - 3) budidaya ikan di kolam;
 - 4) budidaya ikan di karamba;
 - 5) budidaya ikan di jaring apung; dan
 - 6) budidaya ikan di sawah.
- c. Data statistik ekspor dan impor perikanan yang diterbitkan oleh Pusat Data, Statistik, dan Informasi (Pusdatin), Sekretariat Jenderal KKP.

Pengumpulan data statistik perikanan baik primer maupun sekunder merupakan salah satu upaya menyediakan data statistik yang berguna untuk bahan perencanaan dan kebijakan di bidang perikanan.

1.2 Landasan Hukum

Pelaksanaan Survei Perusahaan Perikanan dan TPI/PPI/PP oleh BPS berlandaskan pada:

- a. Undang-Undang No.16 tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Peraturan Pemerintah RI No.51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik;
- c. Keputusan Presiden No.3 Tahun 2002 jo Keputusan Presiden No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, dan Susunan Organisasi Lembaga Pemerintah Non Departemen; dan
- d. Perka BPS No.1 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Bagian, Bidang, Sub Direktorat, Sub Bagian, Sub Bidang, dan Seksi Badan Pusat Statistik.

1.3 Tujuan

Survei Perusahaan Perikanan dan TPI/PPI/PP bertujuan untuk:

- a. mendapatkan data statistik perikanan khususnya dari perusahaan perikanan dan TPI secara tahunan yang akurat berupa gambaran yang jelas tentang struktur usaha perusahaan perikanan dan TPI; dan
- b. mendapatkan data produksi perikanan laut secara triwulanan yang mencakup produksi yang dijual/dilelang melalui TPI, didaratkan melalui PP dan melalui PPI.

1.4 Ruang Lingkup dan Cakupan

Pengumpulan data Perusahaan Perikanan dan TPI/PPI/PP dilaksanakan di seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Perusahaan perikanan yang dicakup adalah seluruh perusahaan perikanan yang berbadan hukum yang melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan dan budidaya ikan. Demikian juga untuk TPI/PPI dan PP dicakup seluruhnya.

Dalam pengumpulan data, definisi **ikan** yang dicakup didasarkan pada Undang-Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 terdapat dalam penjelasan Pasal 7 ayat 5 yaitu “yang dimaksud dengan “jenis ikan” adalah:

- a. *Pisces* (ikan bersirip);
- b. *Crustacea* (udang, rajungan, kepiting, dan sejenisnya);
- c. *Mollusca* (kerang, tiram, cumi-cumi, gurita, siput, dan sejenisnya);
- d. *Coelenterata* (ubur-ubur dan sejenisnya);
- e. *Echinodermata* (teripang, bulu babi, dan sejenisnya);
- f. *Amphibi* (kodok dan sejenisnya);
- g. *Reptilia* (buaya, penyu, kura-kura, biawak, ular air, dan sejenisnya);
- h. *Mammalia* (paus, lumba-lumba, pesut, duyung, dan sejenisnya);
- i. *Algae* (rumput laut dan tumbuh-tumbuhan lain yang hidup dalam air);
dan
- j. Biota perairan lainnya yang ada kaitannya dengan jenis-jenis tersebut.

Secara umum, definisi **ikan** disebutkan pada Undang-Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, yaitu bahwa yang dimaksud **ikan** adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan.

1.5 Petugas

Petugas lapangan yang melakukan pengumpulan data Perusahaan Perikanan dan TPI/PPI/PP adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf BPS Propinsi/Kabupaten/Kota yang ditugasi. Sedangkan sebagai petugas pengawas/pemeriksa adalah Kepala Seksi Statistik Pertanian/staf BPS Propinsi/Kabupaten/Kota yang ditugaskan.

Pengawasan lapangan terutama dilakukan pada perusahaan perikanan dan TPI/PPI/PP yang sulit dalam memberikan data, sedangkan pemeriksaan dokumen dilakukan pada semua dokumen hasil pencacahan untuk memeriksa kelengkapan isian, konsistensi, dan kewajaran data. Jika ditemukan isian yang tidak lengkap, tidak konsisten, atau tidak wajar agar dilakukan kunjungan ulang (*revisit*) sebelum dilakukan entri data/pengolahan data.

1.6 Jenis Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data perikanan sebanyak 6 jenis.

a. Daftar – LTP

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan tahunan Perusahaan Penangkapan Ikan berbadan hukum.

b. Daftar – LTB

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan tahunan Perusahaan Budidaya Ikan berbadan hukum.

c. Daftar – LTPI

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan tahunan Tempat Pelelangan Ikan.

d. Daftar – TPI

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan triwulanan Tempat Pelelangan Ikan.

e. Daftar – PP

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan triwulanan Pelabuhan Perikanan yang terdiri dari Pelabuhan Perikanan Samudera, Pelabuhan Perikanan Nusantara, dan Pelabuhan Perikanan Pantai.

f. Daftar – PPI/Pendaratan Tradisional

Daftar ini digunakan untuk mencatat laporan triwulanan Pangkalan Pendaratan Ikan atau Pendaratan ikan Tradisional. yang tidak memiliki TPI. Jika di PPI/Pendaratan Tradisional tersebut memiliki atau terdapat TPI yang masih aktif/berfungsi, maka yang dicacah adalah TPI-nya dan Daftar yang digunakan adalah Daftar TPI Bukan dengan Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional.

1.7 Jadwal

Jadwal pengumpulan data (pencacahan), pengiriman dokumen ke BPS, pengolahan, dan publikasi data statistik perusahaan perikanan dan TPI/PPI/PP dapat dilihat pada Tabel 1. Jadwal ini sebagai pedoman bagi BPS baik di Pusat maupun Daerah sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan Survei Perusahaan Perikanan dan TPI/PPI/PP.

Perlu dipahami bahwa keterlambatan di lapangan akan berdampak pada proses selanjutnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kecepatan penyajian data (publikasi). Oleh karena itu unit kerja yang menangani di daerah khususnya agar dapat membuat jadwal keseluruhan dari semua jenis survei yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dapat dilakukan pengaturan kepada petugas untuk operasional di lapangan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Survei Perusahaan Perikanan dan
TPI/PPI/PP

Uraian	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. TPI Tahunan												
a. Pengumpulan Data	data tahun t-1											
b. Pengiriman Dokumen ke BPB	data tahun t-1											
c. Pengolahan Data	data tahun t-1											
2. TPI/PPI/PP Triwulanan												
a. Pengumpulan Data	Tw 4t-1			Tw 1 (t)			Tw 2 (t)			Tw 3 (t)		
b. Pengiriman Dokumen ke BPB		Tw 4t-1			Tw 1 (t)			Tw 2 (t)			Tw 3 (t)	
c. Pengolahan Data			Tw 4t-1			Tw 1 (t)			Tw 2 (t)			Tw 3 (t)
3. Perusahaan Perikanan												
a. Pengumpulan Data	data tahun t-1											
b. Pengiriman Dokumen ke BPB	data tahun t-1											
c. Pengolahan Data	data tahun t-1											
4. Publikasi								data t-1				

BAB II

METODOLOGI

2.1. Kategori Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16./MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama menurut kapasitas dan kemampuan pelabuhan untuk menangani kapal serta letak dan posisi pelabuhan, yaitu:

- a. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera), atau pelabuhan perikanan type A;
- b. PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara), atau pelabuhan perikanan type B;
- c. PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai), atau pelabuhan perikanan type C; dan
- d. PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), pelabuhan kecil yang umumnya dikelola daerah.

Tabel 2 berikut menunjukkan kategori pelabuhan perikanan, untuk pelabuhan Type A, B, dan C (PPS,PPN,PPP) di data dengan kuesioner Daftar-PP, sedangkan kategori PPI (pangkalan pendaratan Ikan) di data dengan kuesioner Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional). Selanjutnya khusus Daftar PPI selain digunakan untuk mendata pelabuhan berkategori PPI, juga digunakan untuk mendata pangkalan pendaratan ikan yang masih tradisional atau yang tempat pendaratan yang belum masuk kategori PPI (levelnya masih di bawah PPI). Khusus pendataan di PPI jika di PPI tersebut ada TPI-nya dan masih berfungsi maka cukup di data dengan Daftar-TPI. Namun berbeda untuk Kategori pelabuhan perikanan Type A,B, dan C (PPS,PPN,PPP) seandainya di pelabuhan tersebut terdapat TPI yang masih aktif/berfungsi maka tetap dicacah dengan 2 daftar, yaitu Daftar-PP untuk mencacah pelabuhan (PPS,PPN,PPP) sedangkan daftar-TPI untuk mendata TPI yang ada di pelabuhan tersebut.

**Tabel 2. Kategori Pelabuhan
Perikanan**

No.	Kriteria	PPS	PPN	PPP	PPI
1.	Daerah operasional yang dilayani	Wilayah laut teritorial, ZEE, perairan internasional	ZEE, laut teritorial	Perairan pedalaman, kepulauan, territorial, ZEE	Perairan pedalaman dan kepulauan
2.	Fasilitas tambat/labuh kapal	> 60 GT	30-60 GT	10-30 GT	3-10 GT
3.	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	> 300 m dan > 3 m	150 -300 m dan > 3 m	100 -150 m dan > 2 m	50 -100 m dan > 2 m
4.	Kapasitas menampung kapal	> 6000 GT (ekuivalen 100 kapal @ 60 GT)	> 2250 GT (ekuivalen 75 kapal @ 30 GT)	> 300 GT (ekuivalen 30 kapal @ 10 GT)	> 60 GT (ekuivalen 20 kapal @ 3 GT)
5.	Volume ikan yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/hari	Rata-rata 30 ton/hari	Rata-rata 15-20 ton/hari	Rata-rata 10 ton/hari
6.	Ekspor ikan	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7.	Luas lahan	> 30 Ha	15-30 Ha	5 -15 Ha	2 -5 Ha
8.	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9.	Tata ruang (zonasi) pengolahan/pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

2.2. Data Primer

2.2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data Laporan Tahunan Perusahaan Perikanan, Laporan Tahunan TPI, Laporan Triwulanan TPI/PPI/PP adalah pencacahan lengkap (*complete enumeration*) terhadap seluruh perusahaan perikanan berbadan hukum dan seluruh TPI/PPI/PP. Periode data yang dikumpulkan untuk perusahaan perikanan adalah data tahun sebelumnya, sedangkan TPI/PPI/PP adalah triwulan sebelumnya.

Oleh karena metode pengumpulan data dilakukan secara lengkap terhadap semua unit, maka harus didasarkan pada direktori (daftar nama dan alamat) perusahaan perikanan, TPI dan Pelabuhan perikanan (PP/PPI) yang lengkap dan akurat.

Secara garis besar, pelaksanaan lapangan untuk Survei Perusahaan Perikanan, TPI dan Pelabuhan perikanan (PP/PPI) seperti tertera di bawah ini.

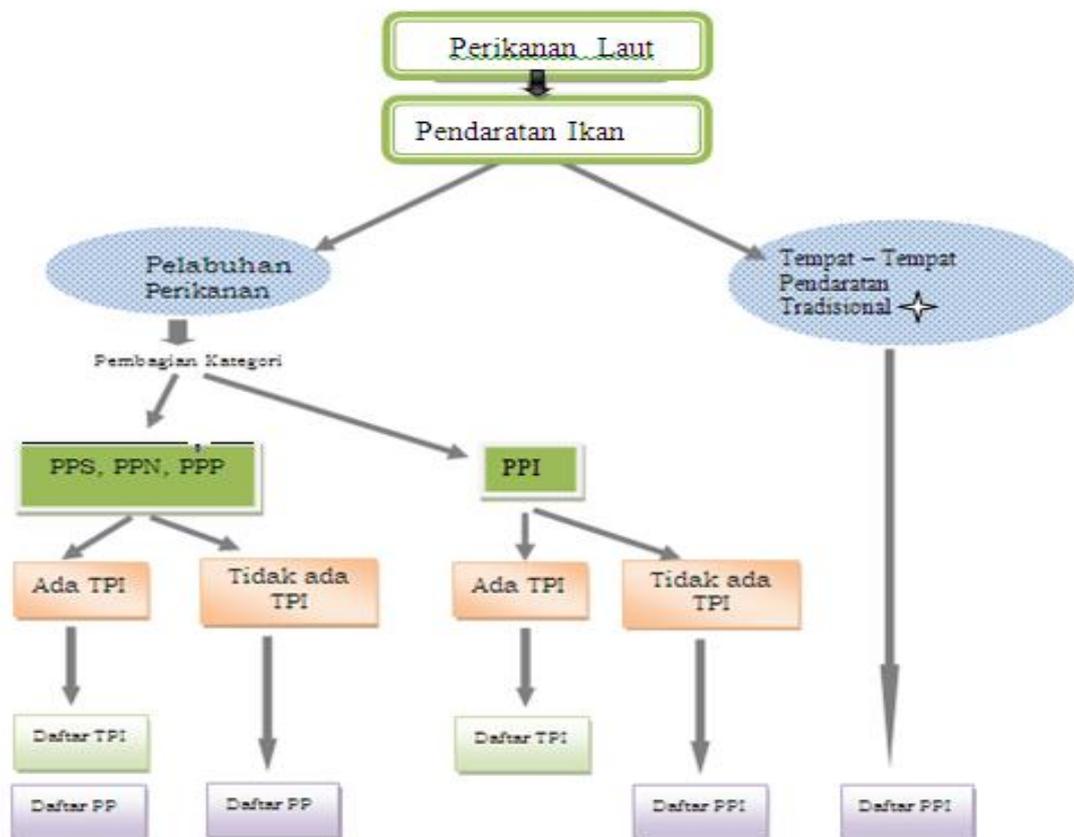
- a. Matching direktori dengan instansi terkait (baik di pusat maupun daerah) dan hasil pencacahan tahun sebelumnya. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tahun 2012, hasil matching tersebut kemudian dilakukan updating di lapangan oleh BPS daerah. Hasil dari updating lapangan diperoleh direktori baru dengan keterangan terhadap setiap unit/obyek yaitu: aktif, tutup sementara, tutup, tidak memenuhi syarat, dan untuk Pelabuhan Perikanan ditambah informasi apakah ada TPI atau tidak. Hasil updating direktori tersebut kemudian digunakan sebagai dasar/target pencacahan di lapangan pada tahun 2013.
- b. Pencacahan dilakukan terhadap semua unit/obyek dalam direktori dengan ketentuan:
 - (1) pencacahan harus dilakukan terhadap semua unit/obyek, dengan keterangan kondisi hasil pencacahan: aktif (dokumen terisi), tutup sementara/tutup (dokumen tetap diisi dengan keterangan resmi); dan
 - (2) jika ditemukan perusahaan/TPI/PP/PPI baru yang memenuhi syarat untuk dicacah (perusahaan/TPI/PP/PPI baru atau lama yang terlewat cacah pada tahun sebelumnya), maka harus dilakukan pencacahan.
- c. Berdasarkan hasil pencacahan tersebut kemudian dibuat direktori baru (yang sudah *ter-update*) dan digunakan sebagai target pencacahan tahun berikutnya. Untuk mengantisipasi adanya perusahaan/TPI/PP/PPI yang tidak terjaring, setiap tahun dilakukan matching kembali dengan instansi terkait.
- d. Demikian seterusnya kembali ke point b, sehingga diharapkan cakupan hasil pencacahan benar-benar menggambarkan keadaan di lapangan.

Pengumpulan data pada Perusahaan Perikanan, TPI, dan PP dilakukan dengan memberikan kuesioner/daftar isian untuk diisi oleh responden pada

unit/obyek survei tersebut. Sedangkan pada PPI, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.

Pada dasarnya, produksi penangkapan ikan di laut dapat didekati dengan pengumpulan data melalui tempat pendaratan ikan (pelabuhan perikanan maupun pendaratan tradisional), dengan pemikiran bahwa semua ikan hasil tangkapan akan didaratkan melalui tempat pendaratan seperti yang tergambar pada skema di bawah ini.

Gambar 1. Skema Pengumpulan Data Produksi Penangkapan Ikan di Laut



Keterangan *):

Tempat-Tempat pendaratan Tradisional adalah Suatu tempat yang biasanya digunakan oleh masyarakat setempat untuk mendaratkan perahu/kapal hasil tangkapan ikan yang biasanya belum memiliki fasilitas pendaratan yang memadai (masih tradisional) dan umumnya belum dikelola oleh pemerintah setempat dan belum masuk ke dalam salah satu kategori peabuhan perikanan. Untuk tempat pendaratan

seperti ini tetap dilakukan pendataan dengan menggunakan Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tardisional.

Untuk transaksi penjualan ikan di laut dan ikan yang langsung dibawa ke luar negeri tidak dapat dipantau dengan pengumpulan data melalui tempat pendaratan ikan/pelabuhan perikanan. Sedangkan hasil tangkapan oleh perusahaan yang didaratkan akan tercakup/tercatat melalui tempat pendaratan ikan/pelabuhan perikanan.

2.2.2. Konsep dan Definisi

a. Perusahaan Perikanan

Perusahaan perikanan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perikanan yang mencakup kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan budidaya ikan. Perusahaan penangkapan ikan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan baik di laut maupun di perairan umum. Sedangkan perusahaan budidaya ikan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan budidaya ikan, baik di laut maupun di darat (tambak, kolam, perairan umum)

b. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI adalah pasar yang biasa terletak di dalam Pelabuhan Perikanan (PPS, PPN, PP Patau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)), dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat). TPI dikoordinasi oleh Dinas Perikanan atau Pemerintah Daerah setempat. TPI yang dicakup harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) tempat tetap (tidak berpindah-pindah);
- 2) memiliki bangunan tempat transaksi lelang/penjualan ikan;
- 3) ada koordinator dalam prosedur lelang/penjualan ikan; dan
- 4) memiliki izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah).

c. Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan berdasarkan kategori dibagi menjadi 4 yaitu PPS, PPN, PPP dan PPI. Namun khusus dalam keperluan pendataan survei perikanan yang dicakup dalam Pelabuhan perikanan hanya pelabuhan

perikanan yang termasuk kategori sedang/besar yaitu type A, B, dan C. yaitu terdiri dari PPS, PPN, dan PPP dan didata dengan kuesioner Daftar-PP. Sedangkan untuk PPI akan di data tersendiri dengan kuesioner Daftar-PPI. Biasanya dalam Pelabuhan Perikanan juga terdapat TPI, sehingga keduanya tetap dicatat baik Pelabuhan perikanan dengan kuesioner Daftar-PP dan TPI dengan kuesioner Daftar TPI.

d. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah merupakan salah satu kategori dari pelabuhan perikanan yang paling kecil. Pada umumnya di setiap PPI tidak selalu terdapat fasilitas TPI. Jika demikian maka pandataan PPI yang tidak memiliki fasilitas TPI di data dengan menggunakan kuesioner Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional. Namun Jika PPI tersebut memiliki fasilitas TPI maka PPI tersebut cukup didata dengan kuesioner Daftar-TPI.

e. Tempat Pendaratan Ikan Tradisional.

Tempat pendaratan Tradisional adalah Suatu tempat yang biasanya digunakan oleh masyarakat setempat untuk mendaratkan perahu/kapal hasil tangkapan ikan yang biasanya belum memiliki fasilitas pendaratan yang memadai (masih tradisional) dan umumnya belum dikelola oleh pemerintah setempat dan belum masuk ke dalam salah satu kategori peabuhan perikanan. Untuk tempat pendaratan seperti ini tetap dilakukan pendataan dengan menggunakan kuesioner Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional.

2.3. Data Sekunder

Data produksi perikanan yang dikumpulkan oleh KKP secara umum dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Data produksi perikanan tangkap diperoleh dari pengumpulan data pada kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan data produksi perikanan budidaya diperoleh dari pengumpulan data pada kegiatan pembudidayaan ikan. Kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang hidup di laut/perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan. Sedangkan pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara,

membesarkan dan atau membiakkan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya.

Produksi perikanan tangkap dibedakan menurut tempat penangkapan yaitu:

- a. penangkapan ikan di laut; dan
- b. penangkapan ikan di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, termasuk perairan yang terjadi karena luapan walaupun menutupi tanah milik perseorangan dimasukkan sebagai perairan umum).

Produksi perikanan budidaya dibedakan menurut wadah/media pembudidayaan ikan, yaitu:

- a. budidaya ikan di laut;
- b. budidaya ikan di tambak;
- c. budidaya ikan di kolam;
- d. budidaya ikan di karamba;
- e. budidaya ikan di jaring apung; dan
- f. budidaya ikan di sawah.

Cakupan data produksi perikanan tangkap/budidaya yang dikumpulkan KKP adalah semua hasil penangkapan/budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap/dipanen dari sumber perikanan alami baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Data produksi yang dicakup tidak hanya produksi yang terjual, tetapi juga hasil produksi yang dimakan/dikonsumsi oleh rumah tangga perikanan atau diberikan kepada buruh sebagai upah. Sedangkan produksi perikanan dalam rangka *sport*/olah raga, rekreasi, atau kegemaran (hoby), dan produksi yang dibuang karena terkena racun, pencemaran atau penyakit tidak dicakup dalam perhitungan produksi.

Data yang dikumpulkan, baik untuk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya terdiri dari data Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan data perusahaan perikanan. RTP adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan/budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual. Sedangkan perusahaan perikanan adalah unit ekonomi berbadan hukum yang melakukan kegiatan penangkapan/budidaya ikan/binatang air

lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

Dalam pengumpulan data produksi perikanan, salah satu pendekatannya adalah dengan melalui desa sampel (terpilih). Untuk memilih desa sampel, diperlukan kerangka sampel yang berisi data banyaknya RTP dan perusahaan perikanan di tiap desa pada masing-masing kabupaten/kota. Pada awalnya, kerangka sampel yang digunakan adalah berdasarkan hasil Sensus Pertanian Tahun 1973, hasil Potensi Desa Tahun 1974 dan hasil koreksi penyusunan kerangka sampel oleh Dinas Perikanan Daerah Tahun 1976. Kemudian setiap sedikitnya 10 tahun sekali, kerangka sampel dilakukan penggantian/updating karena desa-desa perikanan dimungkinkan telah banyak mengalami perubahan antara lain: terjadi pemekaran desa maupun terjadi perubahan desa perikanan serta adanya perkembangan teknologi perikanan. Secara garis besar, metode pengumpulan data statistik perikanan (tangkap dan budidaya) seperti tertera di bawah ini.

- (1) Mendaftar semua desa di setiap kabupaten/kota dan mencatat informasi mengenai perikanan tangkap maupun budidaya, misalnya : jumlah RTP perikanan tangkap/budidaya, luas lahan/areal yang diusahakan, dan sebagainya yang dilakukan oleh Mantri Ikan/Penyuluh Perikanan. Sumber data yang dapat dimintai keterangan adalah aparat desa/RW/RT, petugas pelabuhan, pedagang di pasar dan sebagainya.
- (2) Di samping mendaftar desa, Dinas Perikanan kabupaten/kota juga mencatat/mendaftar seluruh Perusahaan Perikanan yang terdapat di Kabupaten/Kota tersebut.
- (3) Memilih sejumlah desa sampel (pada prinsipnya jumlah desa sampel yang akan dipilih sama dengan jumlah kecamatan yang memiliki kegiatan perikanan). Pemilihan desa sampel dilakukan dengan cara *Proportional Probability to Size* (PPS) dengan *size* banyaknya RTP perikanan di masing-masing desa. Proses pemilihannya adalah dengan *circular systematic*.
- (4) Pemilihan desa sampel perikanan budidaya dipilih/diambil secara terpisah untuk setiap jenis budidaya.

- (5) Pendaftaran/listing terhadap semua RTP perikanan di desa sampel.
- (6) Memilih sejumlah RTP perikanan di desa sampel berdasarkan hasil pendaftaran RTP dengan *Systematic Sampling*.
- (7) Melakukan pencacahan secara rinci terhadap RTP sampel.
- (8) Melakukan pengolahan data dan estimasi untuk tingkat Kabupaten/Kota dengan cara mengalikan setiap data hasil pencacahan dengan *Raising Factor* (R) yaitu berdasarkan banyaknya RTP perikanan/luas areal yang diusahakan/karakteristik lain yang berkaitan erat dengan data yang akan diestimasi hasil pendaftaran seluruh desa pada tingkatan Kabupaten/Kota.
- (9) Melakukan pengamatan/pencacahan terhadap perahu/kapal yang mendarat menurut jenis alat secara sampel melalui Pelabuhan Perikanan.
- (10) Untuk perusahaan perikanan dilakukan pencacahan lengkap (*complete enumeration*).

BAB III

PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data adalah merupakan tahapan setelah pengumpulan data di lapangan (dari sumber data/responden) sebelum tahap penyajian data (bisa berbentuk publikasi atau bentuk lain). Pengolahan data dimulai dari penerimaan dokumen, batching, editing/coding, entri data, tabulasi dan pemeriksaan tabel serta proses perbaikan data jika masih ditemui data yang tidak konsisten/tidak wajar (ekstrim). Proses pengolahan data dimaksudkan sebagai salah satu upaya agar data yang disajikan merupakan data yang akurat dan teliti, selain pengumpulan data itu sendiri.

3.1. Penerimaan Dokumen

Penerimaan dokumen merupakan tahap awal dari pengolahan data. Penerimaan dokumen diharapkan tidak sekedar menerima dan menumpuk dokumen hasil pencacahan. Kegiatan penerimaan dokumen terdiri dari 3 tahap.

- a. Melakukan absensi dokumen (misalnya: wilayah, nama unit/responden, nama pencacah, tanggal penerimaan). Absensi ini dilakukan selain untuk memonitor perkembangan realisasi hasil pencacahan, juga sebagai bahan pembuatan laporan sewaktu-waktu jika diperlukan.
- b. Memeriksa kelengkapan dokumen
Pada pengumpulan data statistik perikanan, untuk satu unit pencacahan (perusahaan, TPI, PP, PPI) masing-masing menggunakan 1 kuesioner, maka kelengkapan dokumen yang harus diperiksa adalah setiap realisasi hasil pencacahan harus dilaporkan dokumennya. Misalnya hasil pencacahan terhadap perusahaan penangkapan ikan, ternyata sudah tutup sementara, tutup, maka dokumen harus dilaporkan.
- c. Memeriksa kelengkapan isian

Walaupun pada penerimaan dokumen belum dilakukan editing isian secara detail, namun dapat diperiksa kelengkapan isiannya. Misalnya terdapat blok yang belum terisi/belum ditanyakan. Pekerjaan ini seharusnya dilakukan di daerah (BPS Kabupaten/Kota) yang secara langsung berhubungan dengan petugas lapangan/pencacah. Jika memungkinkan sekaligus dilakukan editing secara detail terhadap isian dokumen. Hal ini dimaksudkan, jika terdapat isian kuesioner yang tidak jelas, maka dapat langsung diberikan kepada petugas lapangan untuk revisit ke responden/sumber data tanpa menunggu waktu lebih lama.

3.2. Batching

Batching merupakan penanganan dokumen sebelum dilakukan editing/coding, yaitu mengelompokkan dokumen sesuai dengan kriteria tertentu agar lebih mudah dalam penelusuran dokumen. Misalnya pengelompokan menurut wilayah (kabupaten, kecamatan, desa, blok sensus), pengelompokan menurut jenis perusahaan (misalnya budidaya tambak, budidaya air tawar, budidaya laut, budidaya pembenihan, dll).

3.3. Editing/Coding

Editing merupakan proses memeriksa setiap isian dokumen secara teliti yang mencakup: kelengkapan isian (walaupun pada penerimaan sudah dilakukan), konsistensi isian antar rincian/antar blok dan memeriksa kewajaran isian pada umumnya (menghindari angka yang ekstrim karena kesalahan). Sedangkan coding merupakan pengkodean isian dokumen. Biasanya kode yang digunakan sudah didefinisikan/ditentukan sebelumnya, sehingga dalam pengisian hasil lapangan harus mengikuti kode tersebut dan tidak boleh salah mengisi kode.

Proses editing/coding ini terutama juga harus dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, jika ditemukan kesalahan/keragu-raguan dapat secara cepat berkomunikasi dengan petugas lapangan.

3.4. Entri Data

Entri data merupakan proses memindahkan data dari dokumen ke media komputer dengan menggunakan program pengolahan tertentu. Dalam proses entri data dimungkinkan terjadi kesalahan dalam memasukkan data, oleh karena itu ketelitian dalam entri data sangat penting. Program pengolahan yang baik biasanya sudah dilengkapi dengan program validasi data, sehingga jika data yang dimasukkan terjadi salah ketik yang menyebabkan data keluar *range* yang telah ditentukan, maka program akan memberi respon (bisa berupa *warning* atau data tidak dapat diproses lebih lanjut).

Agar proses entri data berjalan lancar, sangat diharapkan proses editing/coding dilakukan dengan teliti, sehingga kesalahan pada saat entri data dapat diminimalisir.

3.5. Tabulasi dan Pemeriksaan Tabel

Setelah semua dokumen dientri (tentunya secara validasi sudah memenuhi *range* kewajaran data dan konsistensi data), tahap selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi data merupakan proses penghitungan rekap data (agregasi data dari unit-unit pencacahan) untuk variabel-variabel sesuai dengan *layout* rancangan tabel yang telah dibuat. Sesuai dengan Undang-undang tentang Statistik Nomor 16 Tahun 1997 bahwa data individu dijamin kerahasiannya. Oleh karena itu dalam tabulasi tidak boleh menampilkan data dari individu/unit pencacahan, sehingga harus digabung/diagregasi dengan individu/unit pencacahan lainnya.

Untuk angka nasional dengan rincian per propinsi, kemungkinan muncul hanya 1 individu dalam wilayah propinsi sangat kecil. Sedangkan untuk publikasi propinsi dengan rincian per kabupaten/kota, kemungkinan dapat hanya terdiri dari 1 individu (terutama data perusahaan perikanan dan TPI yang jumlahnya sedikit di kabupaten/kota tertentu). Untuk kondisi

terakhir, maka data untuk kabupaten/kota tersebut harus digabung dengan kabupaten/kota lain (dapat dilihat pada Tabel 3).

Tabel 3. Jumlah Perusahaan dan Produksi Hasil Penangkapan Ikan Tahun 2006

Provinsi	Jumlah Perusahaan	Produksi
(1)	(2)	(3)
Bali	7	1.594
Kalimantan Timur	2	85
Sulawesi Utara	4	3.365
Sulawesi Selatan	2	2.801
Maluku	6	2.313
Papua	2	869
Lainnya ^{*)}	4	1.235
Jumlah	27	12.262

^{*)} Provinsi lainnya terdiri dari: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat

Tabel di atas memberikan ilustrasi bahwa data perusahaan di provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat masing-masing terdiri dari 1 perusahaan, maka penyajian tabulasinya digabung menjadi provinsi lainnya.

Sebelum tabel disajikan dalam publikasi, terlebih dahulu lakukan pencermatan/pemeriksaan angka dalam tabulasi apakah sudah menggambarkan kondisi di lapangan. Untuk mengetahui hal ini, lakukan perbandingan dan analisis dengan berbagai informasi terkait. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan masih ditemukan kejanggalan yang disebabkan masih ada data yang ekstrim. Data ekstrim tidak selalu salah, karena jika didukung dengan informasi yang dapat diyakini kebenarannya maka data ekstrim harus tetap digunakan (data adalah potret).

BAB IV
TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN BUDIDAYA
PERIKANAN (DAFTAR-LTB)

4.1. Tujuan

Daftar-LTB digunakan untuk mendapatkan keterangan rinci mengenai perusahaan budidaya perikanan. Keterangan yang dikumpulkan meliputi jumlah dan pengeluaran tenaga kerja, luas penguasaan lahan budidaya, produksi, penggunaan produksi, pengeluaran sarana produksi, dan lain-lain. Satu Daftar-LTB digunakan untuk mencacah satu perusahaan budidaya perikanan.

Perusahaan budidaya perikanan yang dicakup dalam survei ini adalah perusahaan yang berbadan hukum/usaha yaitu: PT, PD/Persero, CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.

4.2. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar-LTB meliputi 12 (dua belas) blok, yaitu:

Blok I. Keterangan Identitas;

Blok II. Keterangan Perusahaan;

Blok III. Jumlah Pekerja dan Pengeluaran untuk Pekerja;

Blok IV. Luas Penguasaan Lahan Budidaya;

Blok V. Jumlah Sarana Budidaya yang Digunakan;

Blok VI. Produksi dan Pendapatan Lain;

Blok VII. Penggunaan Produksi;

Blok VIII. Pengeluaran untuk Sarana Produksi Selama Setahun;

Blok IX. Pemakaian Bahan Bakar, Listrik, Air, dan Gas Selama Setahun;

Blok X. Pengeluaran untuk Bahan-Bahan, Jasa dan Lainnya Selama Setahun;

Blok XI. Pembentukan Modal Tetap, Penambahan, Pengurangan, dan Perbaikan Besar; dan

Blok XII. Catatan.

4.3. Cara Pengisian Daftar-LTB

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

Blok ini digunakan untuk mencatat identitas perusahaan yang terdiri dari Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Nomor Urut Perusahaan, Nama Lengkap Perusahaan, *Contact Person*, Lokasi Perusahaan, dan Alamat Kantor Pusat.

Rincian 1 s.d 4: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Tuliskan nama provinsi pada rincian 1, kabupaten/kota pada rincian 2, kecamatan pada rincian 3, dan desa/kelurahan pada rincian 4, sesuai dengan lokasi perusahaan. Untuk provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan tuliskan juga kodenya pada kotak yang tersedia.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Tuliskan tahun data perusahaan budidaya ikan yang dilaporkan.

Rincian 6: Nomor Urut Perusahaan

Rincian ini dikosongkan dan hanya diisi oleh petugas editing coding BPS.

Rincian 7: Nama Lengkap Perusahaan

Tuliskan nama perusahaan secara lengkap, berikut bentuk badan hukumnya.

Contoh:

7. Nama Lengkap Perusahaan : PT. MUTIARA BLAMBANGAN PERMAI

Rincian 8: Contact Person

Tuliskan nama dan jabatan dari staf perusahaan secara lengkap dan jelas yang dapat dijadikan sebagai *contact person*.

Rincian 9: Lokasi Perusahaan

Tuliskan alamat lokasi perusahaan secara lengkap dan jelas, berikut dengan kode pos, nomor telepon dan nomor Faximilli.

Contoh:

9. Lokasi Perusahaan

**: Jl. Gatot Subroto no. 68
Kalipuro Banyuwangi**

.....

Kode Pos

6	8	4	2	1
---	---	---	---	---

Tel.(0333) 632428

Fax. (.....).....

Rincian 10: Alamat Kantor Pusat

Tuliskan alamat kantor pusat secara lengkap dan jelas, berikut dengan kode pos, nomor telepon, dan nomor Faximilli.

Rincian 11: Kondisi Perusahaan saat Pencacahan

Lingkari kode kondisi perusahaan saat pencacahan. Kode kondisi perusahaan saat pencacahan seperti dituliskan di bawah ini.

Aktif -1 Sementara tidak Aktif -2 Tutup -3

BLOK II. KETERANGAN PERUSAHAAN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai jenis budidaya utama perusahaan, jenis kegiatan utama, wadah budidaya utama, jenis ikan, bentuk badan usaha, status permodalan, izin usaha, status perusahaan, dan tahun mulai operasional.

Rincian 1: Jenis Budidaya Utama

Lingkari kode jenis budidaya yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu jenis usaha (tambak, air tawar, laut) maka pilih yang utama, namun pengisian rincian produksi dan pengeluaran adalah dari seluruh budidaya yang diusahakan perusahaan.

Budidaya Tambak - 1

Usaha budidaya tambak adalah kegiatan pemeliharaan ikan/biota lain dengan menggunakan tambak air payau sebagai sarana pemeliharaan,

dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha. Jenis ikan yang dibudidayakan di tambak air payau adalah Bandeng, Udang Windu, Udang Putih, Kepiting, dan sebagainya.

Budidaya Air Tawar -2

Usaha budidaya ikan/biota lain di kolam air tawar adalah kegiatan pembenihan atau pemeliharaan ikan/biota lain dengan menggunakan kolam (kolam air tenang atau kolam air deras) sebagai sarana pemeliharaan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha. Budidaya ikan di kolam air tawar meliputi usaha budidaya di kolam air tenang dan kolam air deras. Budidaya air tawar juga meliputi budidaya di perairan umum.

Budidaya Laut -3

Usaha budidaya ikan/biota lain di laut adalah kegiatan pemeliharaan ikan/biota lain di laut, di muara sungai, laguna, dan lainnya yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dengan menggunakan kurungan yang biasanya dibuat dari jaring, bambu, kayu, atau bahan lainnya, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

Jenis ikan yang dibudidayakan di laut adalah Rumput Laut, Kerang Hijau, Kerapu, Kakap Merah, Kakap Putih, Kepiting, Teripang, Mutiara, dan sebagainya.

Rincian 2: Jenis Kegiatan Utama

Lingkari kode jenis kegiatan budidaya yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu kegiatan budidaya maka pilih salah satu yang utama.

Pembenihan - 1

Usaha Pembenuhan/Hatchery adalah kegiatan pemeliharaan induk ikan dengan tujuan untuk menghasilkan benih ikan pada lahan/wadah pembenihan baik air tawar, air laut maupun air payau. Dengan tujuan

sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko usaha.

Pembesaran -2

Usaha pembesaran adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa benih ikan/gelondongan menjadi ukuran besar/siap konsumsi.

Rincian 3: Wadah Budidaya Utama

Lingkari kode jenis wadah budidaya yang sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai lebih dari satu wadah budidaya maka dapat melingkari lebih dari satu kode jenis wadah usaha.

Wadah budidaya adalah tempat atau bangunan atau bejana yang berupa lahan/perairan/kurungan/jaring/rakit/terpal yang digunakan untuk membudidayakan ikan.

Tambak adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan/biotalain yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di pantai atau pesisir dimana sumber airnya dari saluran masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan airnya payau.

Karamba adalah tempat pemeliharaan ikan/biota lain yang dilakukan di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa atau jaring apung)

Jaring apung adalah wadah pemeliharaan ikan/biota lain di perairan umum berbentuk kurungan yang digantungkan pada sebuah rakit.

Kolam tanah adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di daratan dimana sumber airnya berasal dari danau, waduk, sungai, saluran irigasi, rawa atau mata air.

Kolam bak adalah tempat atau bangunan atau bejana terbuat dari semen, fiber, dan plastik yang khusus digunakan untuk membudidayakan ikan.

Tali rentang adalah sarana pemeliharaan ikan/biota lain yang digunakan di laut yang terbuat dari rangkaian tali panjang/kayu/bambu yang diberi pelampung atau pemberat yang digunakan untuk budidaya rumput laut.

Rincian 4: Jenis Ikan

Isikan nama dan kode jenis ikan yang diusahakan oleh perusahaan budidaya ikan. Jenis ikan yang dituliskan adalah ikan budidaya utama perusahaan.

Rincian 5: Bentuk Badan Usaha

Lingkari kode bentuk badan usaha sesuai yang dimiliki oleh perusahaan.

Kode bentuk badan hukum/usaha seperti tertulis di bawah ini.

PN/PD/Persero/Perum	-1	Firma	-4
PT/NV	-2	Koperasi/KUD	-5
CV	-3	Yayasan	-6

PN/PD/Persero/Perum adalah perusahaan yang bukan semata-mata bertujuan mencari keuntungan, melainkan untuk melayani kepentingan umum masyarakat di bidang jasa-jasa vital. Usaha yang dijalankan memperhatikan segi efisiensi, efektivitas, ekonomis serta bentuk pelayanan yang baik. Seluruh modal perusahaan dimiliki negara yang dipisahkan dari kekayaan negara serta dapat memperoleh kredit dalam bentuk obligasi, dan diberi kebebasan bergerak untuk mengadakan perjanjian, kontrak, dan hubungan dengan perusahaan lain.

PT/NV adalah perusahaan yang berstatus badan hukum, didirikan dengan modal yang terbagi dalam saham-saham dan pemegang saham bertanggung jawab terbatas pada nilai nominal saham yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya peran pemegang saham tergantung pada besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki, atau berdasarkan perjanjian antar pemegang saham.

CV adalah suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk berusaha antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan, dan bertanggung jawab penuh atas kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggung jawab pada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan tersebut.

Firma adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan dengan nama bersama, masing-masing anggota firma bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perjanjian. Laba yang diperoleh dibagi bersama-sama dan rugi dari perusahaan ditanggung bersama pula.

Koperasi/KUD adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan.

Yayasan adalah sebuah badan hukum dengan kekayaan yang dipisahkan. Tujuan pendiriannya dititikberatkan pada usaha-usaha sosial dan bukan untuk mencari keuntungan.

Rincian 6: Status Permodalan

Lingkari kode status permodalan sesuai yang dimiliki oleh perusahaan.

Kode status permodalan perusahaan seperti di bawah ini.

PMA	-1	PMDN	-2	Lainnya	-3
-----	----	------	----	---------	----

PMA (Penanaman Modal Asing) adalah nilai investasi yang disetujui pemerintah terdiri atas saham peserta Indonesia, saham peserta asing, dan modal pinjaman pemerintah yang diinvestasikan untuk proyek di sektor tertentu dan diatur oleh pemerintah.

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah nilai investasi yang disetujui pemerintah terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman pemerintah yang diinvestasikan untuk proyek di sektor tertentu dan diatur oleh pemerintah melalui undang-undang.

Rincian 7: Izin Usaha Berasal dari

Lingkari kode izin usaha sesuai yang diperoleh perusahaan. Kode izin usaha seperti dituliskan berikut ini.

Pusat	-1
Daerah	-2

Rincian 7: Status Perusahaan

Lingkari kode status perusahaan, apakah merupakan perusahaan tanpa cabang, perusahaan induk/pusat, atau perusahaan cabang. Kode status perusahaan dituliskan sebagai berikut.

Tanpa Cabang -1

Induk/Pusat -2

Cabang -3

Perusahaan tanpa cabang adalah perusahaan yang berdiri sendiri, tidak mempunyai cabang di tempat lain dan pengelolaan dari seluruh kegiatan perusahaan dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan induk/pusat adalah perusahaan yang mempunyai cabang/perwakilan/unit penjualan di tempat lain, yang secara administratif melakukan koordinasi, pengawasan, dan bimbingan terhadap seluruh perusahaan cabang/perwakilan/unit penjualan, tetapi pengelolaan kegiatan harian perusahaan cabang/perwakilan/unit penjualan tidak dilakukan oleh perusahaan pusat/induk.

Perusahaan cabang adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan secara mandiri termasuk tata usaha/pembukuan, tetapi dalam mengatur usahanya itu tetap harus mengacu pada segala ketentuan yang diberikan oleh kantor pusat.

Rincian 8: Tahun Mulai Operasional

Isikan tahun mulai operasional perusahaan.

Tahun mulai operasional adalah tahun di mana perusahaan memulai pertama kali melakukan kegiatan operasional perusahaan secara komersial.

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

Blok ini digunakan untuk mencatat jumlah pekerja perusahaan baik pekerja produksi maupun pekerja non produksi, pekerja harian lepas, dan pengeluaran perusahaan untuk pekerja selama setahun.

A. PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

Isikan jumlah pekerja perusahaan pada akhir tahun menurut tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan status pekerja di kolom (2) s.d. (9).

Pekerja produksi adalah pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha budidaya perikanan, seperti menyiapkan lahan budidaya, menabur benih, memelihara, memanen, dan sebagainya.

Pekerja non produksi adalah pekerja yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha budidaya perikanan, seperti pimpinan perusahaan, pegawai administrasi, penjaga malam, dan sebagainya.

Pekerja tetap adalah pekerja yang menerima upah/gaji secara tetap baik ada kegiatan maupun tidak.

Pekerja tidak tetap adalah pekerja yang menerima upah/gaji berdasarkan banyaknya waktu kerja.

Pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga adalah pekerja yang tidak mendapat/menerima upah/gaji dan biasanya adalah pekerja keluarga.

B. PEKERJA HARIAN LEPAS/BORONGAN SELAMA SETAHUN

Isikan rata-rata jumlah pekerja harian per hari kerja pada rincian 1, jumlah hari kerja selama setahun pada rincian 2, jumlah hari-orang (*mandays*) dalam setahun pada rincian 3, dan jumlah upah untuk pekerja harian selama setahun di rincian 4 .

Pekerja harian lepas adalah pekerja yang bekerja secara harian di mana pembayaran upah dihitung secara harian/banyaknya hari bekerja.

Pekerja borongan adalah pekerja yang bekerja atas dasar kontrak yang disepakati menyangkut jenis pekerjaan yang harus diselesaikan dan upah yang akan dibayarkan.

Jumlah hari-orang (*mandays*) adalah rata-rata jumlah pekerja per hari kerja dikalikan jumlah hari kerja pekerja harian selama setahun (Rincian 1 X Rincian 2).

C. PENGELUARAN UNTUK PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

Blok ini untuk mencatat pengeluaran upah/gaji pekerja selama setahun. Pengeluaran yang dimaksud pada rincian ini adalah pengeluaran untuk pekerja tetap dan tidak tetap (bukan pekerja harian/borongan).

Jenis pengeluaran pekerja meliputi pengeluaran untuk upah/gaji, upah lembur, bonus/hadiah/lainnya. Sedangkan bentuknya dapat berupa uang maupun berupa barang. Upah/gaji yang berupa barang agar dinilai sesuai harga pasar barang yang bersangkutan pada saat diperoleh.

Rincian 1: Upah dan Gaji

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah dan gaji pekerja yang berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3).

Rincian 2: Upah Lembur

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah lembur yang berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3).

Rincian 3: Bonus, Hadiah, dan Lainnya

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bonus, hadiah, dan lainnya yang berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3).

BLOK IVa. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT STATUS (m²)

Blok ini digunakan untuk mencatat luas lahan yang digunakan perusahaan untuk kegiatan usaha budidaya perikanan. Lahan yang dimaksud adalah lahan budidaya, tidak termasuk lahan untuk kantor, dsb. Lahan budidaya yang digunakan dibedakan menurut status lahan yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan lainnya. Sedangkan luas lahan yang dicatat adalah luas kotor dan luas bersih. Namun apabila mengusahakan budidaya laut, maka yang dicatat hanya luas bersih saja.

Luas kotor adalah luas lahan budidaya yang berupa luas permukaan air termasuk luas galengan/pematang.

Luas bersih adalah luas permukaan air saja tidak termasuk luas galengan/pematang.

Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai satu jenis budidaya maka yang diisi hanya titik-titik di atas kolom (2) dan (3) sesuai jenis budidayanya. Apabila suatu perusahaan mempunyai jenis usaha lebih dari satu maka diisikan di kolom (4), (5) dan kolom (6), (7) sesuai dengan jenis budidaya. Jenis budidaya yang dimaksud adalah budidaya tambak, budidaya laut, budidaya air tawar, pembenihan/*hatchery*, atau budidaya lainnya.

Rincian 1: Milik Sendiri

Isikan luas lahan budidaya yang berasal dari milik sendiri menurut jenis budidaya. Luas lahan kotor diisikan pada kolom 2, 4, 6 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 5, 7.

Rincian 2: Sewa

Isikan luas lahan budidaya yang berasal dari sewa menurut jenis budidaya. Luas lahan kotor dari sewa diisikan pada kolom 2, 4, 6 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 5, 7.

Rincian 3: Lainnya

Isikan luas lahan budidaya yang berasal dari lainnya (misalnya bebas sewa) menurut jenis budidaya. Luas lahan kotor diisikan pada kolom 2, 4, 6 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 5, 7.

BLOK IVb. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT LOKASI (m²)

Blok ini digunakan untuk mencatat luas lahan yang digunakan perusahaan untuk kegiatan usaha budidaya perikanan menurut lokasi lahan. Lahan budidaya yang digunakan dibedakan menurut lokasi lahan yaitu lahan dalam kabupaten, luar kabupaten dalam provinsi dan luar provinsi.

Rincian 1: Dalam kabupaten

Isikan luas lahan budidaya yang berada di dalam kabupaten. Luas lahan kotor diisikan pada kolom 2, 5 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 6.

Rincian 2: Luar kabupaten dalam provinsi

Isikan luas lahan budidaya yang berada di luar kabupaten dalam provinsi. Luas lahan kotor diisikan pada kolom 2, 5 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 6.

Rincian 3: Luar Provinsi

Isikan luas lahan budidaya yang berada di luar provinsi. Luas lahan kotor diisikan pada kolom 2, 5 dan luas lahan bersih pada kolom 3, 6.

BLOK V. JUMLAH SARANA BUDIDAYA YANG DIGUNAKAN

Blok ini digunakan untuk mencatat jenis sarana budidaya yang digunakan perusahaan untuk kegiatan usaha budidaya perikanan. Jenis sarana budidaya yang digunakan dibedakan menurut status kepemilikan yaitu milik sendiri, sewa, dan lainnya.

Isikan banyaknya sarana budidaya perikanan yang digunakan oleh perusahaan pada rincian 1 s.d 7 (pompa air, kincir air, aerator, waterkit, nukleus, genset, dan lainnya), pada kolom yang sesuai yaitu sarana yang merupakan milik sendiri di kolom (2), sewa di kolom (3), dan lainnya di kolom (4), serta isikan jumlah seluruhnya pada kolom (5).

Sarana budidaya yang digunakan adalah yang benar-benar digunakan untuk usaha budidaya perikanan dan dapat berfungsi dengan baik.

Pompa air adalah alat yang berfungsi menambah banyaknya debit air yang digunakan untuk mengairi lahan budidaya atau keperluan lainnya.

Kincir air adalah alat yang berfungsi mengatur sirkulasi oksigen dalam air yang digerakan/berputar berdasarkan/tergantung pada angin.

Aerator adalah alat yang berfungsi mengatur sirkulasi oksigen dalam air yang digerakkan oleh aliran listrik.

Genset adalah alat yang berfungsi membangkitkan tenaga listrik yang digunakan untuk usaha budidaya.

Waterkit adalah alat yang berfungsi mengetahui kadar keasaman air, agar nantinya sesuai dengan jenis ikan yang akan diusahakan.

Nukleus adalah benda yang dimasukkan ke dalam tiram mutiara hidup yang berguna sebagai perangsang terbentuknya mutiara.

BLOK VI. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai produksi dan pendapatan lain perusahaan selama setahun.

Produksi adalah jumlah semua ikan/biota lain yang telah dipanen dari tempat pemeliharaan yang diusahakan oleh perusahaan budidaya perikanan. Jadi yang dihitung sebagai produksi tidak hanya jumlah hasil panen yang dijual, tetapi termasuk juga hasil panen yang diolah lagi oleh perusahaan, atau yang diberikan sebagai upah kepada buruh dan juga produksi yang tercecer, rusak dan sebagainya.

A. PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI SELAMA SETAHUN

Apabila suatu perusahaan mempunyai satu jenis budidaya maka jenis budidaya diisikan di atas kolom (4) dan (5). Jika suatu perusahaan mempunyai jenis budidaya lebih dari satu maka di atas kolom (6),(7), dan kolom (8),(9) diisi jenis budidaya lain yang tidak diisikan di atas kolom (4), (5). Jenis budidaya yang dimaksud adalah budidaya tambak, budidaya laut, budidaya air tawar, pembenihan/*hatchery*, atau budidaya lainnya.

Kolom (1): Jenis Ikan

Isikan jenis ikan yang dihasilkan pada kolom ini, jenis ikan yang dimaksud adalah termasuk biota lain seperti udang, benih ikan/biota lain, mutiara, dan lain-lain tergantung jenis budidaya.

Kolom (2): Banyaknya Panen Setahun (kali)

Isikan banyaknya panen dalam setahun di kolom ini, sesuai dengan jenis ikan yang dihasilkan di kolom (1).

Panen adalah kegiatan pengambilan hasil baik dilakukan sekaligus atau secara bertahap. Panen sekaligus biasa dilakukan dengan cara mengeringkan lahan kemudian mengambil seluruh ikan/biota lain yang dibudidayakan. Panen bertahap dilakukan dengan hanya mengambil ikan/biota lain yang siap dibudidayakan atau untuk dikonsumsi saja dan sisanya akan dipanen pada

waktu berikutnya. Panen yang dilakukan setiap hari, dianggap sebagai 1 kali panen.

Kolom (3): Satuan Standar

Isikan satuan standar yang digunakan (misalnya: ton, kg, ekor, gram, biji/butir, dan lainnya).

Kolom (4) / (6) / (8): Volume

Isikan volume/kuantitas produk yang dihasilkan sesuai dengan jenis budidaya di kolom ini.

Kolom (5) / (7) / (9): Nilai (000 Rp)

Isikan nilai produk yang dihasilkan sesuai dengan jenis budidaya di kolom ini dalam ribuan rupiah,.

Kolom (10) dan (11): Produksi dari Pembelian

Isikan volume produksi ikan yang berasal dari pembelian di kolom (10) dan nilainya dalam ribuan rupiah di kolom (11).

Rincian 9: Jumlah (A)

Isikan kolom (5), (7), (9) dan (11) dengan penjumlahan dari rincian 1 sampai dengan rincian 8.

B . PENDAPATAN DAN PENERIMAAN LAIN SELAMA SETAHUN

Pendapatan dan penerimaan lain adalah pendapatan/penerimaan perusahaan selain yang diperoleh dari produksi yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan dan penerimaan lain perusahaan dapat berasal dari penerimaan jasa perikanan, keuntungan penjualan barang dalam bentuk yang sama dan lainnya.

Rincian 1: Penerimaan dari Jasa Perikanan

Isikan penerimaan perusahaan yang berasal dari jasa perikanan yang diberikan kepada pihak lain dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 2: Keuntungan Penjualan Barang dalam Bentuk yang Sama

Isikan penerimaan perusahaan yang berasal dari keuntungan penjualan barang dalam bentuk yang sama dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 3: Pendapatan dan Penerimaan Lainnya

Isikan penerimaan perusahaan yang berasal dari pendapatan dan penerimaan lainnya dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 4: Jumlah (B)

Isian rincian ini merupakan hasil dari penjumlahan rincian 1 sampai dengan rincian 3.

C . NILAI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SELAMA SETAHUN (A + B)

Isian rincian ini merupakan hasil penjumlahan rincian A dan rincian B.

BLOK VII. PENGGUNAAN PRODUKSI

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai penggunaan produksi. Penggunaan produksi adalah alokasi/distribusi produksi menurut penggunaannya, yaitu dijual di dalam negeri, di ekspor, dan lainnya (misalnya produksi yang diolah sendiri oleh perusahaan, tercecer, hilang, rusak, diberikan kepada pihak lain dan sebagainya).

Kolom (1): Jenis Ikan

Isikan jenis ikan yang dihasilkan, sesuai dengan isian pada Blok VIA kolom (1).

Kolom (2): Satuan Standar

Isikan satuan standar yang digunakan (misalnya: ton, kg, ekor, gram, biji/butir, dan lainnya).

Kolom (3) / (4) / (5) / (6): Dijual di Dalam Negeri

Isikan volume produksi yang dijual di dalam negeri, untuk produksi hidup/segar di kolom (3), dalam bentuk beku di kolom (4), dalam bentuk kering di kolom (5), dan lainnya di kolom (6).

Kolom (7) / (8) / (9) / (10): Ekspor

Isikan volume produksi yang dijual ke luar negeri (ekspor), untuk produksi dalam bentuk hidup/segar di kolom (7), dalam bentuk beku di kolom (8), dalam bentuk kering di kolom (9), dan lainnya di kolom (10).

Kolom (11): Lainnya

Isikan volume produksi selain untuk dijual di dalam negeri dan diekspor ke dalam kolom (11). Misalnya: produksi yang tercecer, hilang, rusak, diberikan kepada pihak lain, dan sebagainya.

BLOK VIII. PENGELUARAN UNTUK SARANA PRODUKSI

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai penggunaan dan pengeluaran sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha budidaya selama setahun.

Sarana produksi adalah bahan/sarana yang digunakan sebagai input dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Jenis sarana produksi meliputi benih, bibit/induk, pupuk, obat-obatan/pestisida, dan pakan.

Semua pemakaian dan pengeluaran yang dicatat pada blok ini adalah yang betul-betul digunakan/dikeluarkan selama setahun.

Isikan jenis budidaya di kolom (3), (4) dan (5) sesuai isian jenis budidaya di rincian sebelumnya.

Rincian 1: Benih

Tuliskan jenis benih yang digunakan di kolom (1), satuan standar di kolom (2), banyaknya benih yang digunakan di kolom (3), (4) dan atau (5) sesuai dengan jenis budidaya yang diusahakan, serta nilai benih yang digunakan dalam satuan ribuan rupiah diisikan di kolom (6).

Rincian 2: Bibit/induk

Tuliskan jenis bibit/induk yang digunakan di kolom (1), satuan standar di kolom (2), banyaknya bibit/induk yang digunakan di kolom (3), (4) dan atau (5) sesuai dengan jenis budidaya yang diusahakan, serta nilai benih yang digunakan dalam satuan ribuan rupiah diisikan di kolom (6).

Rincian 3: Pupuk

Tuliskan jenis pupuk yang digunakan di kolom (1), satuan standar di kolom (2), banyaknya pupuk yang digunakan di kolom (3), (4) dan atau (5) sesuai dengan jenis budidaya yang diusahakan, serta nilai benih yang digunakan dalam satuan ribuan rupiah diisikan di kolom (6).

Pupuk adalah bahan yang digunakan untuk menyuburkan lahan/perairan. Jenis pupuk terdiri dari dua macam yaitu pupuk organik yang terbuat dari bahan organik misalnya kompos, pupuk kandang dan sebagainya, serta pupuk anorganik yang terbuat dari bahan kimia misalnya Urea, TSP, KCL, dan sebagainya.

Rincian 4: Obat-obatan/Pestisida

Tuliskan jenis obat-obatan/pestisida yang digunakan di kolom (1), satuan standar di kolom (2), banyaknya obat-obatan/pestisida yang digunakan di kolom (3), (4) dan atau (5) sesuai dengan jenis budidaya yang diusahakan, serta nilai benih yang digunakan dalam satuan ribuan rupiah diisikan di kolom (6).

Obat-obatan/pestisida adalah bahan organik atau kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan gejala penyakit, pemacu perbaikan mutu, dan produksi.

Contoh obat-obatan: Samponen, Brestan, Elbazine, dan lain-lain.

Rincian 5: Pakan

Tuliskan jenis pakan yang digunakan di kolom (1), satuan standar di kolom (2), banyaknya pakan yang digunakan di kolom (3), (4) dan atau (5) sesuai dengan jenis budidaya yang diusahakan, serta nilai benih yang digunakan dalam satuan ribuan rupiah diisikan di kolom (6).

Pakan adalah bahan makanan untuk ikan. Pakan terdiri dari pakan alami dan pakan buatan pabrik. Contoh pakan: Pelet, Artemia, Javanicus dan lain-lain.

Rincian 6: Jumlah

Isian rincian ini adalah penjumlahan dari rincian $1(a+b+c+d+e) + 2(a+b+c+d+e) + 3(a+b+c+d+e) + 4(a+b+c+d+e+f+g) + 5(a+b+c+d+e+f+g)$ kolom (6).

BLOK IX. PEMAKAIAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN GAS

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai pemakaian bahan bakar, listrik, air, dan gas selama setahun. Semua pemakaian dan pengeluaran yang dicatat pada blok ini adalah yang betul-betul digunakan/dikeluarkan selama setahun.

Rincian 1: Bahan Bakar dan Pelumas

Isikan banyaknya pemakaian bahan bakar dan pelumas menurut jenisnya di kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah di kolom (4).

Rincian 2: Listrik

Isikan banyaknya pemakaian listrik menurut jenisnya di kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah di kolom (4).

Rincian 3: Air

Isikan banyaknya pemakaian air di kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah di kolom (4).

Rincian 4: LPG

Isikan banyaknya pemakaian LPG di kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah di kolom (4).

Rincian 5: Gas (dari PGN)

Isikan banyaknya pemakaian gas di kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah di kolom (4).

Rincian 6: Jumlah

Isian rincian ini adalah penjumlahan dari rincian 1f + 2b + 3 + 4 + 5.

BLOK X. PENGELUARAN UNTUK BAHAN-BAHAN, JASA, DAN LAINNYA

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai pengeluaran untuk bahan-bahan, jasa, dan lainnya selama setahun.

Rincian 1a: Kemasan, Pembungkus, dan Pengepak

Isikan nilai pengeluaran untuk kemasan, pembungkus, dan pengepak selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 1b: Suku Cadang, Bahan untuk Pemeliharaan, dan Perbaikan Kecil Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk suku cadang, bahan untuk pemeliharaan, dan perbaikan kecil barang modal selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Pemeliharaan kecil barang modal adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap dapat bekerja/berfungsi seperti biasa.

Rincian 1c: Barang Keperluan Kantor dan Alat Kerja Berumur kurang dari 1 Tahun

Isikan nilai pengeluaran selama setahun untuk barang keperluan kantor dan alat kerja yang berumur kurang dari 1 tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 2a: Ongkos Pemeliharaan dan Perbaikan Kecil Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 2b: Jasa perikanan yang Dibayarkan Kepada Pihak Lain

Isikan nilai pengeluaran untuk jasa perikanan yang dibayarkan kepada pihak lain selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 3a: Sewa Gedung, Mesin, dan Peralatan

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa gedung, mesin, dan peralatan selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 3b: Sewa Tanah

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa tanah selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 4: Pengeluaran untuk Garam, Es, dan Sejenisnya

Isikan nilai pengeluaran untuk garam, es, dan sejenisnya selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 5: Pajak Tidak Langsung (PPN barang dan jasa, PBB, Bea masuk, Cukai, Retribusi, dsb)

Isikan nilai pengeluaran untuk pajak tidak langsung (seperti PPN, PBB, Bea masuk, Cukai, dan Retribusi) selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 6: Penyusutan

Isikan nilai pengeluaran untuk penyusutan barang modal selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 7: Bunga atas Pinjaman

Isikan nilai pengeluaran untuk bunga atas pinjaman selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 8: Hadiah, Sumbangan, Derma, dan Sejenisnya

Isikan nilai pengeluaran untuk hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 9: Lain-lain (jasa akuntan, konsultan, asuransi kerugian, iklan, dll.)

Isikan nilai pengeluaran lain-lain, selain pengeluaran yang sudah dicakup pada rincian 1 sampai dengan rincian 8, selama satu tahun dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 10: Jumlah

Jumlahkan nilai pengeluaran dari rincian 1 sampai dengan rincian 9.

BLOK XI. PEMBENTUKAN MODAL TETAP, PENAMBAHAN, PENGURANGAN, DAN PERBAIKAN BESAR (000 Rp)

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai pembentukan barang modal tetap perusahaan meliputi pembelian, perbaikan, dan pengurangan barang modal selama setahun.

Kolom (1): Jenis Barang Modal

Cukup jelas.

Barang modal tetap adalah barang untuk pemakaian jangka panjang seperti tanah, gedung, mesin, kendaraan, dsb.

Kolom (2): Pembelian Barang Modal Baru

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal baru.

Barang modal baru adalah barang modal yang belum pernah dipakai pihak lain (kecuali tanah). Barang modal bekas dari luar negeri digolongkan sebagai barang modal baru.

Kolom (3): Pembelian Barang Modal Bekas Dalam Negeri

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal bekas dalam negeri.

Barang modal bekas dalam negeri adalah barang modal yang pernah dipakai pihak lain di dalam negeri (kecuali tanah).

Kolom (4): Perbaikan Besar Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada perbaikan besar barang modal.

Perbaikan besar barang modal adalah perbaikan barang modal sehingga memperbesar kapasitas produksi atau menambah usia barang modal.

Kolom (5): Pengurangan Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pengurangan/penjualan barang modal.

Pengurangan barang modal adalah pendapatan yang berasal dari penjualan barang dalam bentuk yang sama dengan waktu membeli, dapat positif atau negatif.

Rincian 12:Jumlah

Isian ini adalah penjumlahan dari rincian 1 s.d. 11 untuk masing-masing kolom.

BLOK XII. CATATAN

Blok ini disediakan untuk mencatat hal-hal yang dipandang perlu sebagai tambahan informasi dalam pengisian daftar ini

Setelah selesai mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam Daftar-LTB ini, maka harus diberi stempel perusahaan dan dibubuhi tanda tangan, nama jelas, dan jabatan orang yang bertanggung jawab di perusahaan ini. Selain itu, petugas pencacah juga jangan lupa harus menuliskan tanggal pencacahan, nama jelas, dan menandatangani daftar ini.

BAB V
TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
PENANGKAPAN IKAN (DAFTAR-LTP)

5.1. Tujuan

Daftar-LTP digunakan untuk mendapatkan keterangan rinci mengenai perusahaan penangkapan ikan. Data yang dicatat mencakup keterangan perusahaan, pekerja dan pengeluaran untuk pekerja, produksi dan pendapatan lain, unit pengolahan/*cold storage*, penggunaan produksi, pengeluaran perusahaan selama setahun, jumlah perahu/kapal yang dikuasai serta pembentukan modal tetap. Satu Daftar-LTP digunakan untuk mencacah satu perusahaan penangkapan ikan.

Perusahaan penangkapan ikan yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan penangkapan ikan yang berbadan hukum/usaha yaitu PT, PD/Persero, CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.

5.2. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar-LTP meliputi 10 (sepuluh) blok, yaitu:

Blok I. Keterangan Identitas;

Blok II. Keterangan Perusahaan;

Blok III. Jumlah Pekerja dan Pengeluaran untuk Pekerja;

Blok IV. Produksi dan Pendapatan Lain;

Blok V. Unit Pengolahan/*Cold Storage*;

Blok VI. Penggunaan Produksi;

Blok VII. Pengeluaran;

Blok VIII. Jumlah Perahu dan Kapal yang Dikuasai;

Blok IX. Pembentukan Modal Tetap, Penambahan, Pengurangan, dan Perbaikan Besar; dan

Blok X. Catatan.

5.3. Cara Pengisian Daftar – LTP

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

Rincian 1 s.d. 4 Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Isikan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan berikut kodenya pada baris dan kotak yang disediakan pada rincian 1 s.d. 4.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Tuliskan tahun pelaporan data perusahaan penangkapan ikan dan isikan pada kotak yang tersedia.

Rincian 6: Nomor Urut Perusahaan

Diisi oleh petugas editing coding di BPS Pusat.

Rincian 7: Nama Lengkap Perusahaan

Tuliskan nama lengkap perusahaan dengan menggunakan huruf balok.

Rincian 8: Contact Person

Tuliskan nama pejabat dan jabatan orang yang dapat dihubungi di perusahaan dengan menggunakan huruf balok.

Rincian 9: Lokasi Perusahaan

Tuliskan dengan jelas alamat perusahaan berikut kode pos, telepon, dan faximilli selengkap-lengkapnyanya.

Rincian 10: Alamat Kantor Pusat

Tuliskan dengan jelas alamat kantor pusat berikut kode pos, telepon, dan faximilli selengkap-lengkapnyanya.

Rincian 11: Kondisi Perusahaan saat Pencacahan

Lingkari kode kondisi perusahaan saat pencacahan. Kode kondisi perusahaan saat pencacahan seperti dituliskan di bawah ini.

Aktif	-1	Bukan perusahaan penangkapan ikan	-3
Sementara tidak Aktif	-2	Tutup	-4

BLOK II. KETERANGAN PERUSAHAAN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan perusahaan, bentuk badan usaha, status permodalan, izin usaha, status perusahaan, dan tahun mulai operasional.

Rincian 1: Jenis Kegiatan Perusahaan

Lingkari kode yang sesuai dengan jenis kegiatan perusahaan.

Penangkapan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan ikan/binatang air lainnya/ tanaman air yang hidup di laut/perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan. Misalnya, melakukan penangkapan ikan kemudian produksinya langsung dijual dalam bentuk segar.

Penangkapan dan pengolahan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang hidup di laut/perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan, kemudian dilakukan sendiri proses untuk mengubah rasa atau bentuk sehingga mempunyai nilai tambah. Misalnya, melakukan penangkapan ikan lalu produksinya diolah terlebih dahulu menjadi ikan beku, ikan kaleng, minyak ikan dan sebagainya, kemudian baru dijual.

Rincian 2: Bentuk Badan Usaha

Lingkari kode yang sesuai dengan bentuk badan usaha perusahaan.

Rincian 3: Status Permodalan

Lingkari kode yang sesuai dengan status permodalan perusahaan.

Rincian 4: Izin Usaha Berasal dari

Lingkari kode perolehan izin usaha perusahaan.

Rincian 5: Status Perusahaan

Lingkari kode yang sesuai dengan status perusahaan.

Rincian 6: Tahun Mulai Operasional

Isikan tahun dimulainya operasional perusahaan.

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

Blok ini digunakan untuk mencatat jumlah pekerja perusahaan dan pengeluaran untuk pekerja selama setahun.

A. PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

Isikan jumlah pekerja perusahaan pada akhir tahun menurut tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, dan status pekerja di kolom (2) s.d. (9).

B. PEKERJA HARIAN LEPAS/BORONGAN SELAMA SETAHUN

Isikan rata-rata jumlah pekerja harian per hari kerja pada rincian 1, jumlah hari kerja selama setahun pada rincian 2, jumlah hari-orang (*mandays*) dalam setahun pada rincian 3, dan jumlah upah untuk pekerja harian selama setahun pada rincian 4, baik untuk pekerja di darat maupun pekerja di laut.

Pekerja di darat adalah pekerja yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan penangkapan ikan, seperti pimpinan perusahaan, pegawai administrasi, penjaga malam, tenaga pengangkut ikan, tenaga penyortir ikan, dan sebagainya.

Pekerja di laut adalah pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha penangkapan ikan, seperti juru mudi, anak buah kapal, dan sebagainya.

C. PEKERJA TIDAK DIBAYAR/PEKERJA KELUARGA

Isikan jumlah pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga perusahaan selama setahun.

D. PENGELUARAN UNTUK PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

Rincian ini untuk mencatat pengeluaran untuk pekerja selama setahun. Pengeluaran yang dimaksud pada rincian ini adalah untuk pekerja tetap dan tidak tetap (bukan pekerja harian/borong). Jenis pengeluaran untuk pekerja meliputi pengeluaran untuk upah/gaji, upah lembur, bonus/hadiah/lainnya, dan dana pensiun/tunjangan/asuransi pegawai.

Sedangkan bentuknya dapat berupa uang atau barang. Upah/gaji berbentuk barang dinilai menurut harga barang pada saat itu, termasuk di sini penilaian terhadap fasilitas perumahan, kendaraan, dan sebagainya.

Rincian 1: Upah dan Gaji

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah dan gaji pekerja berupa uang di kolom (2), berupa barang di kolom (3), dan jumlahnya di kolom (4).

Rincian 2: Upah Lembur

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran upah lembur pekerja berupa uang di kolom (2), berupa barang di kolom (3), dan jumlahnya di kolom (4).

Rincian 3: Bonus, Hadiah, dan Lainnya

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bonus, hadiah, dan lainnya yang berupa uang di kolom (2), berupa barang di kolom (3), dan jumlahnya di kolom (4).

Rincian 4: Dana Pensiun, Tunjangan, dan Asuransi Pegawai

Isikan pengeluaran perusahaan untuk pembayaran pensiun, tunjangan, dan premi asuransi pegawai yang berupa uang di kolom (2), berupa barang di kolom (3), dan jumlahnya di kolom (4).

Rincian 5: Jumlah

Isikan penjumlahan masing-masing kolom 2, 3, dan 4.

BLOK IV. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui ukuran masing-masing kapal, jumlah anak buah kapal, jenis alat penangkap utama, jumlah hari per trip, jumlah trip setahun, volume dan nilai produksi, daerah penangkapan, dan pelabuhan basis.

A. PRODUKSI SENDIRI MENURUT JENIS KAPAL/PERAHU SELAMA SETAHUN

Kolom (1): Nama Perahu/Kapal

Tuliskan semua nama perahu/kapal baik yang dimiliki maupun yang disewa oleh perusahaan. Penulisan nama perahu/kapal harus masing-masing per perahu/kapal dan tidak boleh digabung.

Kolom (2): Ukuran *Gross Tonnage* (GT)

Isikan ukuran *gross tonnage* untuk masing-masing perahu/kapal.

Kolom (3): Jumlah Anak Buah Kapal (ABK)

Isikan banyaknya ABK untuk masing-masing kapal.

Kolom (4): Alat Penangkap Utama

Isikan nama alat penangkap ikan yang digunakan pada masing-masing perahu/kapal. Apabila dalam satu perahu/kapal menggunakan lebih dari satu alat penangkap, maka yang dituliskan adalah alat penangkap yang dapat menghasilkan nilai produksi terbesar.

Kolom (5): Jumlah Hari per Trip

Isikan rata-rata lama setiap trip jika perahu/kapal tersebut berlayar. Apabila dalam satu hari perahu/kapal ini melakukan penangkapan lebih dari satu trip, maka lama hari untuk setiap trip yang dituliskan pada kolom ini adalah satu hari.

Kolom (6): Jumlah Trip Setahun

Isikan banyaknya trip perahu/kapal dalam melakukan penangkapan selama setahun.

Trip penangkapan adalah kegiatan operasi penangkapan yang dihitung sejak kapal/perahu meninggalkan pelabuhan/tempat pendaratan menuju daerah operasi, mencari tempat penangkapan, menangkap ikan, hingga kembali ke pelabuhan/tempat asal. Biasanya satu trip dilakukan satu kali dalam sehari, yaitu berangkat pagi dan kembali sore hari, atau berangkat sore hari dan kembali pagi/siang hari berikutnya. Tetapi dapat pula terjadi satu trip

dilakukan selama lebih dari satu hari, bahkan kadang-kadang lebih dari satu bulan.

Penangkapan dengan menggunakan alat-alat seperti pukat pantai, sero, serok, jermal, alat pengumpul kerang-kerangan dan rumput laut, dalam satu hari dapat melakukan beberapa kali trip penangkapan. Untuk unit-unit penangkapan demikian, **satu hari penangkapan** (hari penangkapan dilakukan) dihitung sebagai **satu trip**.

Kolom (7): Volume Produksi

Isikan banyaknya produksi untuk masing-masing perahu/kapal selama setahun dalam satuan ton. Produksi harus dalam bentuk segar. Jika sudah diolah, maka beratnya harus dikembalikan dalam bentuk segar.

Produksi adalah jumlah tangkapan ikan selama tahun laporan. Yang termasuk produksi tidak hanya ikan yang dijual, tetapi juga ikan yang diberikan kepada ABK/pihak lain, tercecer, hilang, rusak, dan sebagainya.

Kolom (8): Nilai produksi

Isikan nilai produksi untuk masing-masing perahu/kapal selama setahun dalam satuan ribuan rupiah.

Nilai produksi adalah nilai seluruh hasil tangkapan selama tahun laporan.

Kolom (9): Daerah Penangkapan

Tuliskan daerah di mana perahu/kapal ini biasa melakukan penangkapan ikan.

Daerah penangkapan adalah wilayah perairan tempat operasi penangkapan, misalnya: ZEE, Laut Arafuru, Laut Banda, dan sebagainya.

Kolom (10): Pelabuhan Basis

Tuliskan nama pelabuhan tempat perahu/kapal ini bersandar.

Pelabuhan basis adalah tempat perahu/kapal membongkar hasil tangkapan.

Rincian: Jumlah

Isikan kolom (7) dan (8) dengan penjumlahan rincian 1 sampai dengan rincian 50.

B. PRODUKSI DAN NILAI MENURUT JENIS IKAN SELAMA SETAHUN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan nilai produksi untuk masing-masing jenis ikan yang ditangkap dengan kapal milik sendiri, kapal carter asing, dan kapal carter nasional, serta volume dan nilai produksi ikan yang berasal dari pembelian yang dirinci menurut jenis ikan.

Kolom (1): Jenis Ikan

Cukup jelas

Kolom (2), (4), (6): Volume Produksi Sendiri

Isikan volume produksi untuk masing-masing jenis ikan yang ditangkap oleh kapal milik sendiri di kolom (2), kapal carter asing di kolom (4), dan kapal carter nasional di kolom (6) dalam satuan ton.

Kolom (3), (5), (7): Nilai Produksi Sendiri

Isikan nilai produksi untuk masing-masing jenis ikan yang ditangkap oleh kapal milik sendiri di kolom (3), kapal carter asing di kolom (5), dan kapal carter nasional di kolom (7) dalam ribuan rupiah.

Kolom (8): Volume Pembelian

Isikan volume produksi untuk masing-masing jenis ikan yang berasal dari pembelian ke kolom (8) dalam satuan ton.

Kolom (9): Nilai Pembelian

Isikan nilai produksi untuk masing-masing jenis ikan yang berasal dari pembelian ke kolom (9) dalam satuan ribuan rupiah

Rincian 14: Jumlah

Isikan masing-masing kolom (2) sampai dengan kolom (9) dengan penjumlahan dari rincian 1 sampai dengan rincian 13.

C. PENDAPATAN DAN PENERIMAAN LAIN SELAMA SETAHUN

Blok ini berisi keterangan mengenai penerimaan dari jasa perikanan, keuntungan penjualan barang dalam bentuk yang sama waktu membeli serta pendapatan/penerimaan lain.

Rincian 1: Penerimaan dari Jasa Perikanan

Isikan nilai penerimaan perusahaan yang berasal dari jasa perikanan yang diberikan kepada pihak lain ke kolom (2) dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 2: Keuntungan Penjualan Barang dalam Bentuk yang Sama

Waktu Membeli

Isikan nilai keuntungan perusahaan yang didapat dari penjualan barang dalam bentuk yang sama dengan waktu membeli dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 3: Pendapatan/Penerimaan lain

Isikan nilai pendapatan/penerimaan lain yang diterima perusahaan di kolom (2) dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 4: Jumlah

Isikan penjumlahan dari rincian 1 sampai dengan rincian 3.

BLOK V. UNIT PENGOLAHAN/ COLD STORAGE

Blok ini bertujuan untuk mengetahui lokasi pengolahan, kapasitas pengolahan, kapasitas penyimpanan, volume, dan nilai bahan baku.

Kolom (1): Lokasi

Tuliskan lokasi di mana unit pengolahan berada, misalnya: lokasi pengalengan, pembuatan tepung ikan, dan *cold storage*.

Kolom (2): Pengalengan

Isikan kapasitas pengalengan ikan per hari dalam satuan ton.

Kolom (3): Tepung Ikan

Isikan kapasitas pembuatan tepung ikan per hari dalam satuan ton.

Kolom (4): Lainnya

Isikan kapasitas pengolahan lainnya per hari dalam satuan ton.

Kolom (5): Kapasitas Cold Storage

Isikan kapasitas gudang penyimpanan berpendingin (*cold storage*) dalam satuan ton.

Kolom (6): Jenis Bahan Baku Milik Sendiri

Tuliskan jenis bahan baku milik sendiri yang disimpan di *cold storage*.

Kolom (7): Volume Bahan Baku Milik Sendiri

Isikan volume bahan baku milik sendiri yang disimpan di *cold storage* dalam satuan ton.

Kolom (8): Nilai Bahan Baku Milik Sendiri

Isikan nilai bahan baku milik sendiri yang disimpan di *cold storage* dalam satuan ribuan rupiah.

Kolom (9): Jenis Bahan Baku Pihak Lain

Tuliskan jenis bahan baku pihak lain yang disimpan di *cold storage*.

Kolom (10): Volume Bahan Baku Pihak Lain

Isikan volume bahan baku pihak lain yang disimpan di *cold storage* dalam satuan ton.

Kolom (11): Nilai Bahan Baku Pihak Lain

Isikan nilai bahan baku pihak lain yang disimpan di *cold storage* dalam satuan ribuan rupiah.

BLOK VI. PENGGUNAAN PRODUKSI

Blok ini berisi keterangan mengenai jumlah produksi yang dijual di dalam negeri dan yang diekspor dalam keadaan hidup/segar, beku, kering, dan lainnya serta jumlah ikan yang tidak dijual misalnya yang diolah sendiri, diberikan kepada ABK, rusak, tercecer, hilang dan sebagainya, yang dirinci menurut jenis ikan

Kolom (2) dan (6): Hidup/Segar

Isikan volume ikan yang dijual dalam keadaan hidup/segar dengan satuan ton di kolom (2), jika dijual di dalam negeri dan di kolom (6) jika diekspor.

Kolom (3) dan (7): Beku

Isikan volume ikan yang dijual dalam keadaan beku dengan satuan ton di kolom (3), jika dijual di dalam negeri dan di kolom (7) jika diekspor.

Kolom (4) dan (8): Kering

Isikan volume ikan yang dijual dalam keadaan kering baik asin maupun tidak dengan satuan ton di kolom (4), jika dijual di dalam negeri dan di kolom (8) jika diekspor.

Kolom (5) dan (9): Lainnya

Isikan volume ikan yang dijual selain dalam keadaan hidup/segar, beku dan kering dengan satuan ton di kolom (5), jika dijual di dalam negeri dan di kolom (9) jika diekspor.

Kolom (10): Lainnya

Isikan volume ikan yang tidak dijual misalnya yang diolah sendiri, diberikan kepada ABK, rusak, tercecer, hilang dan sebagainya, dengan satuan ton.

Rincian 14: Jumlah

Isikan jumlah rincian 1 sampai dengan rincian 13 pada masing-masing kolom (2) sampai dengan kolom (10).

BLOK VII. PENGELUARAN**A. PENGELUARAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN GAS SELAMA SETAHUN**

Blok ini berisi keterangan mengenai jumlah pengeluaran untuk pembelian bahan bakar dan pelumas, listrik, air, LPG, dan gas yang dipakai untuk operasi penangkapan maupun diluar operasi penangkapan selama tahun laporan. Pengeluaran yang dimaksud disini adalah yang betul-betul habis digunakan pada tahun bersangkutan (tidak termasuk yang dibeli untuk persediaan).

Rincian 1a: Bensin

Isikan banyaknya pemakaian bensin untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan total nilainya di kolom (5).

Rincian 1b: Solar/Minyak Diesel

Isikan banyaknya pemakaian solar/minyak diesel untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan total nilainya di kolom (5).

Rincian 1c: Minyak Tanah

Isikan banyaknya pemakaian minyak tanah untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan total nilainya di kolom (5).

Rincian 1d: Pelumas

Isikan banyaknya pemakaian pelumas untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan total nilainya di kolom (5).

Rincian 1e: Bahan Bakar Lainnya

Isikan nilai pemakaian bahan bakar lainnya di kolom (5) dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 1f: Jumlah

Isikan dengan penjumlahan dari rincian 1a sampai dengan rincian 1e.

Rincian 2a: Listrik Dibangkitkan Sendiri

Isikan banyaknya pemakaian listrik yang dibangkitkan sendiri untuk operasi penangkapan di kolom (3) dan di luar operasi penangkapan di kolom (4) dalam satuan KwH.

Rincian 2b: Listrik Dibeli dari PLN

Isikan banyaknya pemakaian listrik yang dibeli dari PLN untuk di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan nilainya di kolom (5).

Rincian 3: A i r

Isikan banyaknya pemakaian air untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan nilainya di kolom (5).

Rincian 4: L P G

Isikan banyaknya pemakaian LPG untuk operasi penangkapan di kolom (3), di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan nilainya di kolom (5).

Rincian 5: Gas (dari PGN)

Isikan banyaknya pemakaian gas (dari PGN) di luar operasi penangkapan di kolom (4), dan nilainya di kolom (5).

Rincian 6: Jumlah

Isikan dengan penjumlahan rincian 1f + rincian 2b + rincian 3 + rincian 4 + rincian 5.

B. PENGELUARAN BAHAN-BAHAN, JASA, DAN LAINNYA SELAMA SETAHUN

Blok ini berisi keterangan mengenai jumlah pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan, jasa, sewa, pajak, penyusutan, bunga, hadiah, dan lainnya. Pengeluaran yang dimaksud disini adalah yang betul-betul habis digunakan pada tahun bersangkutan (tidak termasuk yang dibeli untuk persediaan).

Rincian 1a: Umpan

Isikan nilai pengeluaran untuk umpan selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1b: Garam

Isikan nilai pengeluaran untuk garam selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1c: Es

Isikan nilai pengeluaran untuk es selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1d: Kemasan, pembungkus, dan pengepak

Isikan nilai pengeluaran untuk kemasan, pembungkus, dan pengepak selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1e: Suku Cadang, Bahan untuk Pemeliharaan, dan Perbaikan Kecil Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk suku cadang, bahan untuk pemeliharaan, dan perbaikan kecil barang modal selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1f: Barang Keperluan Kantor dan Alat Kerja Berumur Kurang dari 1 Tahun

Isikan nilai pengeluaran untuk barang keperluan kantor dan alat kerja berumur kurang dari 1 tahun selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 1g: Konsumsi dan Obat-obatan Awak Kapal

Isikan nilai pengeluaran untuk konsumsi dan obat-obatan awak kapal selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 2a: Ongkos Pemeliharaan dan Perbaikan Kecil Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 2b: Jasa Perikanan yang Dibayarkan kepada Pihak Lain

Isikan nilai pengeluaran untuk jasa perikanan yang dibayarkan kepada pihak lain selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 3a: Sewa Gedung, Mesin, dan Peralatan

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa gedung, mesin, dan peralatan selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 3b: Sewa Tanah

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa tanah selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 4: Pajak Tidak Langsung (PPN barang dan jasa, PBB, Bea dan Cukai, Retribusi, dsb.)

Isikan nilai pengeluaran untuk pajak tidak langsung (PPN barang dan jasa, PBB, bea dan cukai, retribusi, dan sebagainya) selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 5: Penyusutan

Isikan nilai pengeluaran untuk penyusutan selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 6: Bunga atas Pinjaman

Isikan nilai pengeluaran untuk bunga atas pinjaman selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 7: Hadiah, Sumbangan, Derma, dan Sejenisnya

Isikan nilai pengeluaran untuk hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 8: Lain-lain (Jasa Akuntan, Konsultan, Asuransi Kerugian, Iklan, dll.)

Isikan nilai pengeluaran lain-lain, selain pengeluaran yang sudah dicakup pada rincian 1 sampai dengan rincian 7, selama satu tahun dalam ribuan rupiah.

Rincian 9: Jumlah

Jumlahkan nilai pengeluaran dari rincian 1 sampai dengan rincian 8.

BLOK VIII. JUMLAH PERAHU DAN KAPAL YANG DIKUASAI

Blok ini berisi keterangan mengenai jumlah perahu, motor tempel, dan kapal motor yang dikuasai baik yang digunakan untuk penangkapan maupun untuk pengangkutan dan dirinci menurut milik sendiri, carter nasional, dan carter asing.

Rincian 1a: Perahu/Kapal untuk Penangkapan yang Merupakan Milik Sendiri

Isikan jumlah perahu/kapal milik sendiri yang dipakai untuk penangkapan ikan, di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 1b: Perahu/Kapal untuk Penangkapan yang Merupakan Carter Nasional

Isikan jumlah perahu/kapal yang dicarter dari dalam negeri dan dipakai untuk penangkapan ikan di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 1c: Perahu/Kapal untuk Penangkapan yang Merupakan Carter Asing

Isikan jumlah perahu/kapal yang dicarter dari luar negeri dan dipakai untuk penangkapan ikan di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 2a: Perahu/Kapal untuk Pengangkutan yang Merupakan Milik Sendiri

Isikan jumlah perahu/kapal milik sendiri yang dipakai untuk mengangkut hasil tangkapan ikan di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 2b: Perahu/Kapal untuk Pengangkutan yang Merupakan Carter Nasional

Isikan jumlah perahu/kapal yang dicarter dari dalam negeri dan dipakai untuk mengangkut hasil tangkapan ikan di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 2c: Perahu/Kapal untuk Pengangkutan yang Merupakan Carter Asing

Isikan jumlah perahu/kapal yang dicarter dari luar negeri dan dipakai untuk mengangkut hasil tangkapan ikan di kolom yang sesuai dengan jenis perahu/kapal (kolom 2, 3, 4) dan jumlah seluruhnya di kolom (5).

Rincian 3: J u m l a h

Isikan penjumlahan rincian 1(a+b+c) + rincian 2(a+b+c) untuk masing-masing kolom (2, 3, 4, dan 5).

Kapal/perahu penangkap adalah kapal/perahu yang digunakan dalam operasi penangkapan binatang/tanaman air, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan bila penangkapan dengan bagan, sero, kelong dan lain-lain, maka kapal/perahu yang digunakan untuk mengangkut nelayan, alat-alat penangkap ataupun hasil penangkapan dianggap kapal/perahu penangkap. Kapal pengangkut yang digunakan untuk

mengangkut hasil tangkapan atau hasil ikan olahan dari daerah produsen atau daerah penangkapan ke daerah konsumen tidak dimasukkan sebagai kapal/perahu penangkap.

Kapal/perahu pengangkut adalah kapal yang digunakan untuk mengangkut hasil tangkapan atau hasil ikan olahan dari daerah produsen atau daerah penangkapan ke daerah konsumen.

Kapal motor adalah kapal yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak dan mesinnya diletakkan permanen di dalam kapal. Sebagian besar kapal motor di Indonesia terbuat dari kayu dan sebagian kecil terbuat dari besi.

Perahu motor tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak dan motornya diletakkan di luar baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel dapat dipasang pada jukung atau perahu papan. Perahu yang menggunakan motor tempel di samping layar dikategorikan perahu motor tempel.

Perahu adalah perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.

Perahu milik sendiri adalah perahu/kapal yang dikuasai pada saat pencacahan, diperoleh dengan jalan membeli, warisan, pemberian/hadiah, termasuk yang dibeli secara angsuran. Perahu milik sendiri tidak termasuk yang sudah rusak (tidak bisa digunakan) dan yang sedang disewakan kepada pihak lain. Bila perahu/kapal dalam kondisi rusak tapi masih dapat diperbaiki dan digunakan lagi, tetap diperhitungkan.

BLOK IX. PEMBENTUKAN MODAL TETAP, PENAMBAHAN, PENGURANGAN, DAN PERBAIKAN BESAR

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai pembentukan barang modal tetap perusahaan meliputi pembelian, perbaikan, dan pengurangan barang modal selama setahun.

Kolom (1): Jenis Barang Modal

Cukup jelas

Kolom (2): Pembelian Barang Modal Baru

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal baru.

Kolom (3): Pembelian Barang Modal Bekas Dalam Negeri

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal bekas dalam negeri.

Kolom (4): Perbaikan Besar Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada perbaikan besar barang modal.

Kolom (5): Pengurangan Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pengurangan/penjualan barang modal.

Pendapatan yang berasal dari penjualan barang dalam bentuk yang sama dengan waktu membeli, dapat positif atau negatif.

Rincian 12: Jumlah

Isian ini adalah penjumlahan dari rincian 1 s.d. 11 untuk masing-masing kolom.

Setelah selesai mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam Daftar-LTP ini, maka harus diberi stempel perusahaan dan dibubuhi tanda tangan, nama jelas, dan jabatan orang yang bertanggung jawab di perusahaan ini. Selain itu, petugas pencacah juga jangan lupa harus menuliskan tanggal pencacahan, nama jelas, dan menandatangani daftar ini.

BLOK X. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat dan menambah keterangan agar memperjelas isian-isian blok sebelumnya.

BAB VI
TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TAHUNAN TEMPAT PELELANGAN
IKAN (DAFTAR-LTPI)

6.1. Tujuan

Daftar LTPI digunakan untuk mendapatkan keterangan antara lain mengenai kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), jumlah dan pengeluaran untuk pekerja, penyelenggaraan lelang, jumlah perahu/kapal yang mendarat, jumlah dan jenis ikan yang dijual, pengeluaran TPI, dan permodalan selama satu tahun. Semua TPI yang aktif (baik melakukan pelelangan maupun tidak) akan dicacah dengan menggunakan Daftar LTPI.

6.2. Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar LTPI meliputi 10 (sepuluh) blok, yaitu:

- Blok I. Keterangan Identitas;
- Blok II. Keterangan TPI;
- Blok III. Pekerja dan Pengeluaran untuk Pekerja;
- Blok IV. Keterangan Penjualan;
- Blok V. Pendaratan Kapal/Perahu;
- Blok VI. Produksi dan Nilai Penjualan Ikan;
- Blok VII. Jenis Ikan Utama yang Dijual;
- Blok VIII. Pengeluaran;
- Blok IX. Pembentukan Barang Modal; dan
- Blok X. Catatan.

6.3. Cara Pengisian Daftar – LTPI

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

Blok ini berisi keterangan identitas yaitu provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, nama TPI, alamat TPI, nama penanggung jawab TPI, lokasi TPI, dan nama pelabuhan perikanan/ PPI.

Rincian 1 s.d. 4 Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Isikan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan berikut kodenya pada baris dan kotak yang disediakan pada rincian 1 s.d. 4.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Tuliskan tahun data Tempat Pelelangan Ikan yang dilaporkan.

Rincian 6: Nomor Urut TPI

Diisi oleh petugas editing coding di BPS Pusat.

Rincian 7: Nama TPI

Tuliskan nama lengkap TPI dengan menggunakan huruf balok.

Rincian 8: Alamat TPI

Tuliskan alamat TPI secara lengkap berikut kode pos dan nomer telephon serta faximili jika ada.

Rincian 9: Nama Penanggung Jawab TPI

Tuliskan dengan jelas nama penanggung jawab TPI.

Rincian 10: Lokasi TPI

Lingkari kode lokasi TPI. Kode lokasi TPI seperti dituliskan di bawah ini.

Dalam kawasan Pelabuhan Perikanan(PP)/PPI -1

Di luar kawasan Pelabuhan Perikanan(PP)/PPI -2

Pelabuhan perikanan adalah tempat berlabuh kapal/perahu dan tempat pendaratan hasil perikanan.

Rincian 11: Nama Pelabuhan Perikanan(PP)/PPI

Apabila Rincian 9 berkode 1 maka isikan nama Pelabuhan Perikanan(PP)/PPI.

BLOK II. KETERANGAN TPI

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai tahun mulai beroperasi, status hukum TPI, kondisi TPI, luas kantor pelelangan, luas ruang pelelangan, luas ruang pengepakan, dan pengelola TPI.

Rincian 1: Tahun Mulai Beroperasi

Isikan tahun mulai beroperasinya TPI. Apabila TPI tersebut pernah tutup dan kemudian beroperasi kembali, maka yang dituliskan adalah tahun beroperasi yang terakhir.

Rincian 2: Status Hukum TPI

Lingkari kode status hukum TPI yang sesuai. Kode status hukum TPI seperti disebutkan di bawah ini.

UPTP	-1	Swasta	-4
BUMN	-3	Lainnya	-5
UPTD	-2		

UPTP : Unit Pelaksana Teknis Pusat

UPTD : Unit Pelaksana Teknis Daerah

BUMN: Badan Usaha Milik Negara

Rincian 3: Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Lingkari kode yang sesuai ada tidaknya Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kode kondisi TPI seperti dituliskan di bawah ini.

Ada Penjualan	-1
Tidak Ada penjualan	-2
Tutup	-3

Rincian 4: Luas Kantor Pelelangan

Isikan luas untuk kantor pelelangan dalam satuan m².

Rincian 5: Luas Ruang Pelelangan

Isikan luas untuk ruang pelelangan dalam satuan m².

Rincian 6: Luas Ruang Pengepakan

Isikan luas untuk ruang pengepakan dalam satuan m².

Rincian 7: Pengelola TPI

Lingkari kode pengelola TPI yang sesuai. Kode pengelola TPI seperti tertulis di bawah ini.

UPTP	-1	BUMN	-3	KUD	-5
UPTD	-2	Swasta	-4	Lainnya	-6

BLOK III. PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai jumlah pekerja tetap, pekerja honorer, pekerja harian lepas dan upah/gaji yang dikeluarkan untuk semua pekerja.

A. PEKERJA TETAP DAN HONORER

Rincian 1a : Pekerja Tetap Pegawai Negeri

Isikan banyaknya pekerja tetap yang berstatus pegawai negeri ke kolom (2) jika laki-laki dan kolom (3) jika perempuan, serta jumlahnya ke kolom (4).

Rincian 1b : Pekerja Tetap Bukan Pegawai Negeri

Isikan banyaknya pekerja tetap yang berstatus bukan pegawai negeri ke kolom (2) jika laki-laki dan kolom (3) jika perempuan, serta jumlahnya ke kolom (4).

Rincian 2: Pekerja Honorer

Isikan banyaknya pekerja honorer ke kolom (2) jika laki-laki dan kolom (3) jika perempuan, serta jumlahnya ke kolom (4).

Rincian 3: Jumlah

Isikan Rincian 3 dengan menjumlahkan Rincian 1a + Rincian 1b + Rincian 2 untuk masing-masing kolom (2), (3) dan (4).

B. PEKERJA HARIAN LEPAS

Pekerja harian adalah pekerja yang menerima upah menurut jumlah hari ia bekerja.

Rincian 1: Rata-rata Jumlah Pekerja Harian per Hari Selama Setahun

Isikan rata-rata jumlah pekerja harian per hari selama tahun laporan.

Rincian 2: Jumlah Hari Kerja Selama Setahun

Isikan jumlah hari bekerja selama tahun laporan dalam satuan hari.

Rincian 3: Jumlah Hari-Orang Selama Setahun

Isikan jumlah hari-orang selama tahun laporan. Rincian ini dapat diperoleh dengan mengalikan Rincian 1 x Rincian 2.

Rincian 4: Upah Pekerja Harian Lepas Selama Setahun

Isikan banyaknya upah yang dikeluarkan untuk pekerja harian lepas selama tahun laporan dalam satuan ribuan rupiah.

C. UPAH/GAJI UNTUK PEKERJA TETAP DAN HONORER

Upah/gaji berbentuk barang dinilai menurut harga barang pada saat itu. Termasuk di sini penilaian terhadap fasilitas perumahan, kendaraan dan sebagainya yang diterima pekerja.

Rincian 1: Upah dan Gaji

Isikan banyaknya upah dan gaji yang dikeluarkan untuk pekerja tetap dan honorer selama tahun laporan, baik yang berupa uang di kolom (2), maupun berupa barang di kolom (3) dan jumlahnya di kolom (4) dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 2: Upah Lembur

Isikan banyaknya upah lembur yang dikeluarkan untuk pekerja tetap dan honorer selama tahun laporan, berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3) serta jumlahnya di kolom (4).

Rincian 3: Bonus, Hadiah, dan Lainnya

Isikan banyaknya bonus, hadiah, dan lainnya yang dikeluarkan untuk pekerja tetap dan honorer selama tahun laporan, yang berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3) serta jumlahnya di kolom (4).

Rincian 4: Dana Pensiun, Tunjangan, dan Asuransi Pegawai

Isikan banyaknya dana pensiun, tunjangan, dan asuransi pegawai yang dikeluarkan untuk pekerja tetap dan honorer selama tahun laporan, yang berupa uang di kolom (2) dan berupa barang di kolom (3) serta jumlahnya di kolom (4).

Rincian 5: Jumlah

Isikan Rincian 5 dengan menjumlahkan Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 untuk masing-masing kolom (2), (3) dan (4).

BLOK IV. KETERANGAN PENJUALAN

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai sistem penjualan, penyelenggara lelang, pungutan retribusi penjualan, Peraturan Daerah (Perda) yang mendasari adanya pungutan retribusi, persentase retribusi, petugas pencatat data volume/nilai penjualan, peserta penjualan serta cara pembayaran hasil penjualan.

Rincian 1: Penyelenggara Kegiatan Penjualan

Lingkari kode penyelenggara lelang yang sesuai. Kode penyelenggara lelang seperti dituliskan di bawah ini.

PEMDA -1 KUD -2 Lainnya -3

Rincian 2: Sistem Penjualan

Lingkari kode sistem penjualan yang sesuai. Kode sistem penjualan seperti tertulis berikut ini.

Lelang -1 Tidak Lelang -2 Keduanya -3

Rincian 3: Pungutan Retribusi Penjualan

Lingkari kode 1 jika ada pungutan retribusi penjualan, dan kode 2 jika tidak.

Rincian 4: Bila ada retribusi, berdasarkan Perda Nomor :

Bila TPI melakukan pungutan retribusi, maka tuliskan nomor Perda yang mendasari adanya pungutan retribusi tersebut.

Rincian 5: Persentase Retribusi

Persentase retribusi terhadap nilai kotor adalah besarnya (persentase) retribusi yang harus dibayarkan baik oleh nelayan maupun oleh peserta lelang (pembeli) kepada pelabuhan/TPI. Besarnya persentase dihitung terhadap nilai kotor hasil lelang.

Rincian 5a: Persentase Besarnya Retribusi/Pungutan dari Nilai Kotor

Isikan besarnya persentase retribusi/pungutan dari yang harus dibayarkan oleh nelayan dan atau peserta lelang terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5b1: Persentase Pembebanan Retribusi kepada Nelayan

Isikan besarnya persentase retribusi/pungutan yang harus dibayarkan oleh nelayan terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5b2: Persentase Pembebanan Retribusi kepada Pembeli

Isikan besarnya persentase retribusi/pungutan yang harus dibayarkan oleh pembeli terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5c1: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan kepada PEMDA Provinsi

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang disetorkan oleh pelabuhan kepada PEMDA Provinsi terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5c2: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan kepada PEMDA Kabupaten/Kota

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang disetorkan oleh pelabuhan kepada PEMDA Kabupaten/Kota terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5c3: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan kepada Penyelenggara Lelang

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang disetorkan oleh pelabuhan kepada penyelenggara lelang terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 4c4: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan kepada Pengelola TPI

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang disetorkan oleh pelabuhan kepada pengelola TPI terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5c5: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan untuk Saving

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang disimpan (*saving*) oleh pelabuhan terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 5c6: Persentase Pembagian Hasil Retribusi/Pungutan untuk Asuransi Nelayan

Isikan besarnya persentase pembagian hasil retribusi/pungutan yang digunakan untuk asuransi nelayan terhadap nilai kotor, bila lelang di kolom (2) dan tidak lelang di kolom (3).

Rincian 6: Petugas Pencatat Data Volume/Nilai Penjualan

Isikan jumlah petugas yang biasanya bertugas untuk mencatat data volume/nilai penjualan. Apabila dilakukan lelang maka dicatat di kolom (2), bila tidak lelang di kolom (3).

Rincian 7a: Jumlah Bakul/Peserta Penjualan Perorangan

Isikan jumlah bakul/peserta penjualan perorangan selama setahun. Apabila dilakukan lelang maka dicatat di kolom (2), bila tidak lelang di kolom (3).

Rincian 7b: Jumlah Bakul/Peserta Lelang Perusahaan

Isikan jumlah bakul/peserta penjualan yang merupakan perusahaan selama setahun. Apabila dilakukan lelang maka dicatat di kolom (2), bila tidak lelang di kolom (3).

Rincian 7c: Jumlah Bakul/Peserta Penjualan KUD

Isikan jumlah bakul/peserta penjualan yang merupakan KUD selama setahun. Apabila dilakukan lelang maka dicatat di kolom (2), bila tidak lelang di kolom (3).

Rincian 7d: Jumlah Bakul/Peserta Penjualan Lainnya

Isikan jumlah bakul/peserta penjualan selain perorangan, perusahaan dan KUD, selama setahun. Apabila dilakukan lelang dicatat di kolom (2), bila tidak lelang di kolom (3).

Rincian 8: Cara Pembayaran Hasil Penjualan

Lingkari kode cara pembayaran hasil penjualan yang sesuai. Kode cara pembayaran hasil penjualan seperti dituliskan berikut ini.

Kontan	-1	Dibayar kemudian	-3
Dicicil	-2	Lainnya	-4

BLOK V. PENDARATAN KAPAL/PERAHU

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai rata-rata perahu/kapal yang mendarat per hari menurut jenis perahu/kapal dan musim, serta rata-rata produksi ikan per hari yang paling banyak dilelang menurut musim.

Puncak musim adalah bulan-bulan di mana kondisi cuaca sedang baik dan produksi ikan melimpah/paling banyak.

Musim normal adalah bulan-bulan di mana produksi ikan normal.

Musim paceklik adalah bulan-bulan di mana kondisi cuaca sedang tidak baik untuk melaut sehingga produksi ikan rendah.

Rincian 1: Perahu Tak Bermotor

Isikan rata-rata perahu tak bermotor yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Perahu tak bermotor adalah perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.

Jukung adalah perahu tidak bermotor yang terbuat dari sebatang kayu yang dilubangi bagian tengahnya. Jukung yang diperbesar dengan menambah papan pada kedua sisinya tetap dikategorikan sebagai jukung.

Perahu papan adalah perahu tidak bermotor yang dasarnya terdiri dari lunas dengan rusuk-rusuk yang diletakkan padanya. Badan perahu dibuat dengan memasang papan pada rusuk-rusuk tersebut. Umumnya perahu papan terbuat dari kayu, tetapi ada juga yang terbuat dari campuran besi dan kayu.

Menurut panjang badan, perahu papan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perahu papan kecil (<7 m), perahu papan sedang (7 s.d 9,9 m), dan perahu papan besar (≥ 10 m).

Rincian 2: Perahu Motor Tempel

Isikan rata-rata perahu motor tempel yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3a : Kapal Motor < 5 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut < 5 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3b : Kapal Motor 5 - 10 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut 5 - 10 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3c : Kapal Motor 11 - 20 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut 11 - 20 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3d : Kapal Motor 21 - 50 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut 21 - 50 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3e : Kapal Motor 51 - 100 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut 51 - 100 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

Rincian 3f : Kapal Motor > 100 GT

Isikan rata-rata kapal motor yang mempunyai kapasitas angkut > 100 GT yang mendarat per hari selama puncak musim di kolom (2), musim normal di kolom (3) dan musim paceklik di kolom (4).

BLOK VI. PRODUKSI DAN NILAI PENJUALAN IKAN

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai kegiatan lelang/penjualan ikan tiap bulan selama setahun, yang meliputi jumlah hari lelang/penjualan, banyaknya ikan yang dilelang/dijual dan nilainya.

Dalam satu TPI dapat terjadi kegiatan pelelangan saja, penjualan ikan saja (tidak lelang) maupun kedua-duanya ada (lelang dan tidak lelang).

Kolom (1) : Bulan

Cukup jelas.

Kolom (2) : Jumlah Hari Lelang

Isikan jumlah hari dalam satu bulan yang tertera pada kolom (1), di mana ada kegiatan pelelangan ikan.

Kolom (3) : Banyaknya Ikan (Kg)

Isikan banyaknya ikan yang dilelang selama satu bulan yang tertera pada kolom (1) dalam satuan kilogram.

Kolom (4) : Nilai (000 Rupiah)

Isikan nilai ikan hasil pelelangan selama satu bulan yang tertera pada kolom (1) dalam satuan ribuan rupiah.

Kolom (5) : Jumlah Hari Penjualan

Isikan jumlah hari dalam satu bulan yang tertera pada kolom (1), di mana ada kegiatan penjualan ikan (tidak lelang).

Kolom (6) : Banyaknya Ikan (Kg)

Isikan banyaknya ikan yang dijual selama satu bulan yang tertera pada kolom (1) dalam satuan kilogram.

Kolom (7) : Nilai (000 Rupiah)

Isikan nilai ikan hasil penjualan selama satu bulan yang tertera pada kolom (1) dalam satuan ribuan rupiah.

Rincian 13 : Jumlah

Jumlahkan R1 sampai dengan R12 untuk masing-masing kolom (2), (3), (4), (5), (6), dan (7).

BLOK VII. JENIS IKAN UTAMA YANG DIJUAL

Kolom (1): Musim

Lingkari bulan-bulan untuk puncak musim, musim normal, dan musim paceklik.

Kolom (2): Jenis Ikan

Tuliskan jenis-jenis ikan yang paling banyak dijual pada puncak musim, musim normal, dan musim paceklik.

Kolom (3): Rata-rata Volume/Hari

Isikan rata-rata volume ikan yang dijual per hari untuk masing-masing jenis ikan yang ada di kolom (2) dalam satuan kg.

Kolom (4): Rata-rata Harga Per Kg

Isikan rata-rata harga ikan per kg untuk masing-masing jenis ikan yang ada di kolom (2).

BLOK VIII. PENGELUARAN

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai pengeluaran-pengeluaran bahan, jasa, dan lainnya, serta pengeluaran untuk bahan bakar, listrik, air, dan gas selama setahun.

Semua pengeluaran yang dituliskan ke dalam blok ini adalah yang betul-betul dikeluarkan selama setahun (tidak termasuk yang dibeli untuk cadangan dan belum dipakai).

A. PENGELUARAN BAHAN, JASA, DAN LAINNYA

Rincian 1a: Kemasan, Pembungkus, dan Pengepak

Isikan nilai pengeluaran untuk kemasan, pembungkus, dan pengepak selama satu tahun dalam ribuan rupiah di kolom (2) jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 1b: Suku Cadang, Bahan untuk Pemeliharaan Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk suku cadang, bahan untuk pemeliharaan barang modal selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber

pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 1c: Bahan-bahan Keperluan Kantor

Isikan nilai pengeluaran untuk bahan-bahan keperluan kantor selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 2a: Ongkos Pemeliharaan dan Perbaikan Kecil Barang Modal

Isikan nilai pengeluaran untuk ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Pemeliharaan kecil barang modal adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki agar tetap dapat bekerja/berfungsi seperti biasa.

Rincian 2b: Jasa-jasa Industri yang Dibayarkan kepada Pihak Lain

Isikan nilai pengeluaran untuk jasa-jasa industri yang dibayarkan kepada pihak lain selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 3a: Sewa Gedung, Mesin, dan Peralatan

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa gedung, mesin, dan peralatan selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana

Rincian 3b: Sewa Tanah

Isikan nilai pengeluaran untuk sewa tanah selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 4: Retribusi Hasil Penjualan/Pelelangan yang Disetor ke Pemda

Isikan nilai pengeluaran untuk retribusi yang disetor ke Pemda selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 5: Pajak tidak langsung (misal: PBB)

Isikan nilai pengeluaran untuk pajak tidak langsung (seperti PPN, PBB) selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 6: Penyusutan

Isikan nilai pengeluaran untuk penyusutan selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 7: Bunga atas pinjaman

Isikan nilai pengeluaran untuk bunga atas pinjaman selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 8: Hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya

Isikan nilai pengeluaran untuk hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 9: Lain-lain (misal: uang kebersihan, uang keamanan, es batu, dll.)

Isikan nilai pengeluaran lain-lain, selain pengeluaran yang sudah dicakup pada rincian 1 sampai dengan rincian 8, selama satu tahun dalam ribuan rupiah jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (3) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 10 : Jumlah

Jumlahkan nilai pengeluaran dari Rincian 1 sampai dengan Rincian 9.

B. PENGELUARAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN GAS**Rincian 1a : Bensin**

Isikan pemakaian bensin selama setahun dalam satuan liter ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 1b: Solar/Minyak Diesel

Isikan pemakaian solar/minyak diesel selama setahun dalam satuan liter ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 1c: Minyak Tanah

Isikan pemakaian minyak tanah selama setahun dalam satuan liter ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 1d: Pelumas

Isikan pemakaian pelumas selama setahun dalam satuan liter ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 1e: Bahan Bakar Lainnya

Isikan nilai pengeluaran untuk bahan bakar lainnya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) jika sumber pembiayaan berasal dari APBN/APBD dan di kolom (5) jika pembiayaan berasal dari swadana.

Rincian 1f: Sub Jumlah

Jumlahkan Rincian 1a sampai dengan Rincian 1e untuk masing-masing kolom (4) dan kolom (5).

Rincian 2a: Listrik Dibangkitkan Sendiri

Isikan pemakaian listrik yang dibangkitkan sendiri selama setahun dalam satuan Kwh ke kolom (3).

Rincian 2b: Listrik Dibeli dari PLN

Isikan pemakaian listrik yang dibeli dari PLN selama setahun dalam satuan Kwh ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 3: Air

Isikan satuan standar untuk pemakaian air ke kolom (2), pemakaian air selama setahun ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 4: LPG

Isikan satuan standar untuk pemakaian LPG ke dalam kolom (2), pemakaian LPG selama setahun ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 5 : Gas (dari PGN)

Isikan satuan standar untuk pemakaian gas (dari PGN) ke kolom (2), pemakaian gas selama setahun ke kolom (3) dan nilainya dalam satuan ribuan rupiah ke kolom (4) dan atau kolom (5) tergantung sumber pembiayaan.

Rincian 6 : Jumlah

Jumlahkan Rincian 1f + 2b + 3 + 4 + 5 untuk masing-masing kolom (4) dan (5).

BLOK IX. PEMBENTUKAN BARANG MODAL

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai pembelian barang modal, perbaikan besar barang modal, dan pengurangan barang modal.

Kolom (1) : Jenis Barang Modal

Cukup jelas

Kolom (2) : Pembelian Barang Modal Baru

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal baru.

Kolom (3) : Pembelian Barang Modal Bekas Dalam Negeri

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pembelian barang modal bekas dalam negeri.

Kolom (4) : Perbaikan Besar Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada perbaikan besar barang modal.

Perbaikan besar barang modal adalah perbaikan barang modal sehingga memperbesar kapasitas atau menambah usia.

Kolom (5) : Pengurangan Barang Modal

Isikan nilainya dalam satuan ribuan rupiah jika ada pengurangan/penjualan barang modal.

Pendapatan yang berasal dari penjualan barang dalam bentuk yang sama dengan pada waktu membeli, dapat positif atau negatif.

Rincian 10: Jumlah

Jumlahkan Rincian 1 sd. 9 untuk masing-masing kolom (2) sampai dengan kolom (5).

Setelah selesai mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam Daftar-LTPI ini, maka harus diberi stempel TPI dan dibubuhi tanda tangan, nama jelas, dan jabatan orang yang bertanggung jawab di TPI ini.

Selain itu, petugas pencacah juga jangan lupa harus menuliskan tanggal pencacahan, nama jelas, dan menandatangani daftar ini.

BLOK X. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat serta melaporkan hal-hal yang dianggap perlu.

BAB VII

TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TRIWULANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (DAFTAR-TPI)

7.1 Tujuan

Daftar-TPI digunakan untuk memperoleh data produksi ikan yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan yang dilaporkan setiap triwulan. Data yang dicatat mencakup produksi dan nilai produksi yang dijual per bulan menurut jenis ikan, rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari, serta status perusahaan.

7.2 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar-TPI meliputi 6 (enam) blok, yaitu :

Blok I. Keterangan Tempat Pelelangan Ikan;

Blok II. Kondisi TPI;

Blok III. Produksi Ikan yang Dijual di TPI Setiap Bulan Menurut Jenis Ikan;

Blok IV. Rata-rata Perahu/Kapal yang Mendarat Setiap Hari;

Blok V. Keterangan Responden;

Blok VI. Keterangan Petugas;

Blok VII. Catatan Petugas.

7.3 Cara Pengisian Daftar – TPI

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN

Rincian 1 s.d 4 Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Isikan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan berikut kodenya pada baris dan kotak yang disediakan pada Rincian 1 s.d 4.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Tuliskan triwulan dan tahun pelaporan lalu pindahkan isiannya ke kotak yang tersedia.

Rincian 6: Nomor Urut TPI

Nomor urut TPI diisi oleh petugas editing coding di BPS.

Rincian 7: Nama Lengkap Tempat Pelelangan Ikan

Tuliskan nama lengkap tempat pelelangan ikan secara jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 8: Alamat Lengkap Tempat Pelelangan IKan

Tuliskan dengan jelas alamat tempat pelelangan ikan berikut kode pos, telepon, dan fax selengkap-lengkapunya.

BLOK II. KONDISI TPI

Blok ini bertujuan untuk mengetahui aktif atau tidaknya perusahaan. Jika perusahaan sudah tidak aktif maka perusahaan tersebut akan di coret dari direktori.

Lingkari kode status perusahaan yang sesuai dengan keadaan pada saat pencacahan.

Kode status perusahaan dituliskan seperti berikut ini.

Aktif -1 Tutup Sementara -2 Tutup -3

Aktif adalah jika TPI masih melakukan kegiatan pelelangan ikan walaupun pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan pelelangan tetapi masih akan melakukan pelelangan.

Tutup sementara adalah jika TPI sudah tidak melakukan kegiatan pelelangan ikan dalam jangka waktu tertentu tetapi masih akan aktif kembali.

Tutup adalah jika TPI sudah tidak melakukan kegiatan pelelangan ikan lagi.

BLOK III. PRODUKSI IKAN YANG DIJUAL DI TPI SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui dan mencatat produksi dan nilai produksi ikan yang dijual di TPI setiap bulan menurut jenis ikan.

Produksi adalah jumlah ikan yang dijual/dilelang di TPI pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Nilai produksi adalah nilai seluruh ikan yang dijual/dilelang di TPI selama triwulan laporan.

Periode triwulan laporan seperti dituliskan berikut ini.

Triwulan I: periode Januari sampai dengan Maret

Triwulan II: periode April sampai dengan Juni

Triwulan III: periode Juli sampai dengan September

Triwulan IV: periode Oktober sampai dengan Desember

Kolom bulan

Tuliskan keterangan bulan kegiatan untuk setiap triwulan yang dilaporkan.

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Tuliskan produksi yang dijual pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan kilogram (kg).

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Tuliskan nilai produksi yang dijual pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan rupiah (Rp).

Kolom (8): Jumlah Produksi (kg)

Jumlahkan produksi dari kolom (2), (4), dan (6) dan tuliskan di kolom (8).

Kolom (9): Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Jumlahkan nilai produksi dari kolom (3), (5), dan (7) dan tuliskan di kolom (9).

BLOK IV. RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

Blok ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kegiatan yang ada di TPI dengan melihat rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari di tempat pelelangan ikan.

Rincian 1: Perahu Tak Bermotor

Isikan rata-rata perahu tak bermotor yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Rincian 2: Perahu Motor Tempel

Isikan rata-rata perahu motor tempel yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Rincian 3: Kapal Motor

Isikan rata-rata kapal motor yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Kapal motor adalah kapal yang menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak dan mesinnya diletakkan permanen di dalam kapal. Sebagian besar kapal motor di Indonesia terbuat dari kayu dan sebagian kecil terbuat dari besi.

BLOK V. KETERANGAN RESPONDEN

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang responden. Keterangan yang dicakup adalah nama dan jabatan responden yang bertugas di TPI.

Rincian 1: Nama Petugas TPI

Tuliskan nama petugas TPI dengan lengkap dan jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 2: Jabatan

Tuliskan nama jabatan petugas TPI dengan jelas.

Rincian 3: Tandatangan dan Cap

Tandatangan dan cap TPI diisikan di Rincian 3.

BLOK VI. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang petugas, baik petugas pencacah maupun pengawas/pemeriksa.

Rincian 1 s.d. 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangan

Isikankan nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah pada rincian 1 sampai dengan 3.

Rincian 4 s.d. 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangan

Isikan nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/ pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6.

BLOK VII. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat serta melaporkan hal-hal yang dianggap perlu.

BAB VIII
TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TRIWULAN
PANGKALAN PENDARATAN IKAN(PPI)/TEMPAT PENDARATAN IKAN
TRADISIONAL YANG TIDAK MEMPUNYAI TEMPAT PELELANGAN IKAN
(TPI) (DAFTAR-PPI/PENDARATAN IKAN TARDISIONAL)

8.1 Tujuan

Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tradisional digunakan untuk memperoleh data produksi ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang tidak mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI), atau Tempat pendaratan ikan tradisional dan dilaporkan setiap triwulan. Data yang dicatat mencakup keterangan PPI, rata rata produksi ikan yang didaratkan per perahu/kapal menurut jenis ikan, produksi ikan yang didaratkan seluruh perahu/kapal setiap bulan menurut jenis ikan, serta kondisi PPI.

8.2 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tardisional meliputi 7 (tujuh) blok, yaitu:

Blok I. Keterangan Pangkalan Pendaratan Ikan;

Blok II. Rata-rata Produksi Ikan yang Didaratkan per Perahu/Kapal;

Blok III. Produksi Ikan yang Didaratkan Setiap Bulan Untuk Seluruh Perahu/Kapal;

Blok IV. Keterangan Responden;

Blok V. Keterangan Petugas;

Blok VI. Kondisi PPI; dan

Blok VII. Catatan.

8.3 Cara Pengisian Daftar – PPI

BLOK I. KETERANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN

Rincian 1 s.d 4: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Isikan nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan berikut kodenya pada baris dan kotak yang disediakan pada Rincian 1 s.d 4.

Rincian 5 : Data yang Dilaporkan

Tuliskan triwulan dan tahun pelaporan, lalu pindahkan isiannya ke kotak yang tersedia.

Rincian 6 : Nomor Urut PPI

Nomor urut PPI diisi oleh petugas editing coding di BPS.

Rincian 7a: Nama Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan

Tuliskan nama lengkap pangkalan pendaratan ikan secara jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 7b : Alamat Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan

Tuliskan dengan jelas alamat Pangkalan Pendaratan Ikan berikut kode pos selengkap-lengkapannya.

Rincian 8a : Apakah PPI ini memiliki fasilitas bangunan/dermaga tempat untuk mendaratkan kapal yang permanen

Lingkari kode 1 jika PPI memiliki fasilitas bangunan / dermaga, dan kode 2 jika tidak. Pindahkan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang disediakan.

Rincian 8b : Apakah PPI ini dikelola oleh dinas perikanan setempat

Lingkari kode 1 jika PPI dikelola oleh Dinas perikanan setempat dan kode 2 jika tidak dikelola oleh Dinas perikanan setempat. Pindahkan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang disediakan.

Rincian 9 : Apakah ada kelompok/perorangan yang mengelola nelayan?

Lingkari kode 1 jika ada kelompok/perorangan yang mengelola nelayan dan tuliskan nama kelompok/orangnya. Lingkari kode 2 jika tidak ada, kemudian pindahkan kode yang dilingkari ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 10 : Apakah dipungut retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh?

Lingkari kode 1 apabila ada pungutan retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh dan tuliskan persentase retribusi yang harus dibayarkan oleh nelayan. Jika tidak dipungut retribusi, lingkari kode 2 dan pindahkan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang tersedia.

Persentase retribusi dihitung dari besarnya nilai yang harus dibayarkan terhadap nilai kotor produksi ikan yang didaratkan oleh nelayan.

Rincian 11 : Bila Ya (R.10 kode 1), siapa yang memungut retribusi?

Jika Rincian 10 berkode 1, maka lingkari kode yang biasanya memungut retribusi dari hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan.

Adapun kode yang biasanya memungut retribusi dituliskan berikut ini.

PEMDA	-1	Dinas Perikanan	-2	Swasta	-3
KUB	-4	Lainnya (.....)	-5		

Rincian 12 : Penjualan Hasil Tangkapan yang Didaratkan Biasanya Dilakukan secara

Lingkari kode yang sesuai dengan cara penjualan hasil tangkapan kemudian pindahkan kode yang dilingkari ke dalam kotak yang tersedia. Kode cara penjualan hasil tangkapan dituliskan di bawah ini.

Sendiri	-1
Berkelompok dengan dikoordinir	-2
Lainnya (.....)	-3
Tidak dijual	-4

Rincian 13 : Bila nelayan melakukan penjualan hasil, sebagian besar dijual kemana?

Apabila nelayan melakukan penjualan hasil di PPI ini, maka lingkari kode konsumen yang biasa membeli. Kodenya dituliskan berikut ini.

Perusahaan	-1
Tengkulak/Pengumpul	-2
TPI	-3
Pasar	-4
Lainnya (.....)	-5

Rincian 14 : Bila R.13 berkode 3, sebutkan nama dan alamat TPI yang dimaksud!

Apabila Rincian 13 berkode 3 maka tuliskan nama dan alamat TPI dengan lengkap menggunakan huruf balok. Tuliskan juga jarak TPI dari lokasi / tempat pendaratan yang bersangkutan kemudian pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Rincian 15 : Pencatatan produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan dilakukan oleh?

Lingkari kode yang sesuai dengan kondisi di lapangan, kemudian pindahkan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang telah disediakan. Adapun kode yang mencatat produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan dituliskan berikut ini.

PEMDA	-1	Dinas Perikanan	-2	Swasta	-3
KUB	-4	Lainnya (.....)	-5	Tidak ada	-6

BLOK II. RATA-RATA PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN PER PERAHU/KAPAL (Dalam Satu Triwulan Laporan)

Blok ini diisi jika di PPI/Pendaratan tradisional tidak tersedia/memiliki catatan jumlah ikan yang didaratkan. Sehingga jumlah ikan yang didaratkan selama triwulan laporan harus ditanyakan melalui beberapa pendekatan diantaranya dengan menayakan rata-rata jumlah ikan yang didaratakan per perahu/kapal menurut jenis perahu kapal dan jenis ikan pada setiap kali pendaratan selama waktu triwulan tersebut. Jadi beberapa informasi yang harus dikumpulkan di blok II sebagai variable pendekatan untuk penghitungan jumlah produksi penangkapan dalam satu triwulan adalah :

- Banyaknya hari pendaratan ikan dalam triwulan laporan
- Rata-rata banyaknya perahu/kapal yang mendaratkan ikan per hari Pendaratan
- Rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu kapal pada setiap kali pendaratan.

- Rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu kapal pada setiap kali pendaratan.

Setiap rincian pertanyaan tersebut ditanyakan untuk masing-masing jenis perahu/kapal yaitu : Perahu Tanpa Motor, Perahu Motor Tempel, dan kapal Motor.

A. PERAHU TANPA MOTOR (Kolom 2 dan 3)

Perahu tanpa motor adalah perahu yang tidak menggunakan tenaga mesin sebagai penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.

- Jukung adalah perahu tanpa motor yang terbuat dari sebilah kayu yang dilubangi bagian tengahnya. Jukung yang diperbesar dengan menambah papan pada kedua sisinya tetap dikategorikan ke dalam jukung.
- Perahu papan adalah perahu tanpa motor yang dasarnya terdiri dari lunas dengan rusuk-rusuk yang diletakkan pada lunas tersebut. Badan perahu dibuat dengan memasang papan pada rusuk-rusuk tersebut. Rakit juga termasuk dalam klasifikasi perahu papan.

Perahu papan terdiri dari:

- Perahu papan kecil (panjangnya < 7 m)
- Perahu papan sedang (panjangnya 7 – 10 m)
- Perahu papan besar (panjangnya > 10 m).

Rincian 1: Banyaknya hari pendaratan ikan perahu tanpa motor dalam satu triwulan

Isikan banyaknya hari pendaratan ikan khusus jenis perahu tanpa motor dalam satu triwulan lalu pindahkan ke kotak yang disediakan.

Rincian 2: Rata-rata banyaknya perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan

Isikan rata-rata banyaknya perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan setiap hari pendaratan lalu pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Rincian 3 (kolom 2): Rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata jumlah ikan menurut jenis ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan dalam satuan kg di kolom (2)

Rincian 4 (kolom 3): Rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata nilai ikan menurut jenis ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan dalam satuan rupiah di kolom (3).

B. PERAHU MOTOR TEMPEL (Kolom 4 dan 5)

Perahu Motor Tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak, dan motornya diletakkan di luar baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel ini dapat dipasang pada jukung ataupun perahu papan. Perahu papan yang menggunakan motor tempel dimasukkan ke dalam kategori perahu motor tempel.

Rincian 1: Banyaknya hari pendaratan ikan perahu motor tempel dalam satu triwulan

Isikan banyaknya hari pendaratan ikan khusus jenis perahu motor tempel dalam satu triwulan lalu pindahkan ke kotak yang disediakan.

Rincian 2: Rata-rata banyaknya perahu motor tempel yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan

Isikan rata-rata banyaknya perahu motor tempel yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan lalu pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Rincian 3 (kolom 4): Rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan dalam satuan kg di kolom (4)

Rincian 4 (kolom 5): Rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan dalam satuan rupiah di kolom (5).

C. KAPAL MOTOR (kolom 6 dan 7)

Kapal Motor adalah kapal yang menggunakan tenaga gerak mesin (motor) yang ditempatkan secara permanen dalam ruang mesin.

Rincian 1: Banyaknya hari pendaratan ikan kapal motor dalam satu triwulan

Isikan banyaknya hari pendaratan ikan khusus jenis kapal motor dalam satu triwulan lalu pindahkan ke kotak yang disediakan.

Rincian 2: Rata-rata banyaknya kapal motor yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan

Isikan rata-rata banyaknya kapal motor yang mendaratkan ikan setiap hari pendaratan lalu pindahkan ke kotak yang telah disediakan.

Rincian 3 (kolom 6): Rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan dalam satuan kg di kolom (6)

Rincian 4 (kolom 7): Rata-rata nilai ikan yang didaratkan per kapal motor tempel pada 1 kali pendaratan

Isikan rata-rata nilai ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan dalam satuan rupiah di kolom (7).

BLOK III. PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN SETIAP BULAN UNTUK SELURUH PERAHU / KAPAL

Blok ini diisi jika di PPI/Pendaratan tradisional tersedia atau memiliki catatan jumlah ikan yang didaratkan dalam satu triwulan. Sehingga petugas kita tinggal menyalin ke dalam kuesioner PPI. Blok ini bertujuan untuk mengetahui dan mencatat produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan di PPI setiap bulan menurut jenis ikan.

Produksi adalah jumlah ikan yang didaratkan di PPI pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Nilai Produksi adalah nilai seluruh ikan yang didaratkan di PPI pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Periode triwulan laporan dituliskan berikut ini.

Triwulan I: periode Januari sampai dengan Maret

Triwulan II: periode April sampai dengan Juni

Triwulan III: periode Juli sampai dengan September

Triwulan IV: periode Oktober sampai dengan Desember

Kolom Bulan

Tuliskan keterangan bulan kegiatan untuk setiap triwulan yang dilaporkan.

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Tuliskan produksi ikan yang didaratkan pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan kilogram (kg).

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Tuliskan nilai produksi ikan yang didaratkan pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan rupiah (Rp).

Kolom (8): Jumlah Produksi (kg)

Jumlahkan produksi dari kolom (2), (4), dan (6) dan tuliskan di kolom (8).

Kolom (9): Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Jumlahkan nilai produksi dari kolom (3), (5), dan (7) dan tuliskan di kolom (9).

Rincian: Jumlah

Jumlahkan R.1 sampai dengan R.36 ke dalam masing-masing kolom (2) sampai dengan kolom (9).

BLOK IV. KETERANGAN RESPONDEN

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang responden. Keterangan yang dicakup adalah nama dan jabatan/pekerjaan responden yang bertugas di PPI.

Rincian 1 s.d. 3: Nama Responden, Jabatan, Tandatangan dan/atau Cap

Tuliskan nama dan jabatan responden dengan lengkap dan jelas menggunakan huruf balok, kemudian bubuhkan tanda tangan dan stempel PPI jika ada.

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang petugas, baik petugas pencacah maupun pengawas/pemeriksa.

Rincian 1 s.d. 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangan

Isikan nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah pada rincian 1 sampai dengan 3.

Rincian 4 s.d. 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangan

Isikan nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/ pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6.

BLOK VI. KONDISI PPI

Blok ini bertujuan untuk mengetahui aktif atau tidaknya PPI pada triwulan yang bersangkutan. Jika PPI sudah tidak aktif maka PPI tersebut akan di coret dari direktori.

Lingkari kode kondisi PPI yang sesuai dengan keadaan pada triwulan yang bersangkutan.

Adapun kode kondisi PPI dituliskan berikut ini.

Aktif -1 Tutup Sementara -3 Tutup -4

Aktif adalah jika PPI masih melakukan kegiatan pendaratan ikan walaupun pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan pendaratan ikan tetapi masih akan melakukan kegiatan pendaratan ikan pada triwulan/tahun berikutnya.

Tutup sementara adalah jika PPI sudah tidak melakukan kegiatan pendaratan ikan dalam jangka waktu tertentu tetapi masih akan aktif kembali.

Tutup adalah jika PPI sudah tidak melakukan kegiatan pendaratan ikan lagi.

BLOK VII. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat serta melaporkan hal-hal yang dianggap perlu.

BAB IX

TATA CARA PENGISIAN LAPORAN TRIWULAN PELABUHAN PERIKANAN (PP) (DAFTAR-PP)

9.1 Tujuan

Daftar-PP digunakan untuk memperoleh data produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan (PP) selain yang dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pelabuhan Perikanan yang dicakup adalah pelabuhan perikanan yang meliputi PPS, PPN, dan PPP dan dilaporkan setiap triwulan. Data yang dicatat mencakup keterangan pelabuhan perikanan, produksi dan nilai produksi ikan selain yang dijual di TPI setiap bulan, rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari, serta kondisi PP.

9.2 Keterangan yang Dikumpulkan

Keterangan yang dikumpulkan dalam Daftar-PP meliputi 7 (tujuh) blok, yaitu:

Blok I. Keterangan Pelabuhan Perikanan;

Blok II. Produksi Ikan yang Didaratkan di Pelabuhan Setiap Bulan Menurut Jenis Ikan;

Blok III. Rata-rata Perahu/Kapal yang Mendarat Setiap Hari;

Blok IV. Keterangan Responden;

Blok V. Keterangan Petugas;

Blok VI. Kondisi PP; dan

Blok VII. Catatan Petugas.

9.3 Cara Pengisian Daftar – PP

BLOK I. KETERANGAN PELABUHAN PERIKANAN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui keterangan pelabuhan perikanan seperti nama dan alamat pelabuhan perikanan, kategori pelabuhan perikanan, keberadaan TPI, pungutan retribusi, serta aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan.

yang dilingkari ke kotak yang tersedia. Jika kode yang dilingkari adalah kode 1 maka pertanyaan langsung ke R.11c.

Rincian 11b : Jika tidak seluruh ikan dijual/dicatat di TPI (Rincian 11a berkode 2):

Rincian 11b.(1) : Berapa persen ikan yang dijual/dicatat di TPI terhadap seluruh ikan hasil tangkapan?

Pertanyaan ini ditanyakan jika tidak seluruh ikan dijual/dicatat di TPI. Tuliskan persentase ikan yang dijual/dicatat di TPI terhadap seluruh ikan hasil tangkapan.

Rincian 11b.(2) : Kemana ikan yang dijual di luar TPI?

Lingkari kode tujuan penjualan ikan di luar TPI yang sesuai. Kode tujuan penjualan ikan di luar TPI adalah sebagai berikut:

Perusahaan dalam negeri	-1	Pasar	-4
Perusahaan luar negeri	-2	Lainnya (.....)	-5
Pedagang	-3		

Apabila yang dilingkari kode 5, maka harus dituliskan ke mana tujuan penjualan ikan ke dalam titik-titik.

Rincian 11c : Apakah petugas pencatat produksi di PP dengan TPI sama?

Lingkari kode 1 jika petugas pencatat produksi di PP dengan TPI sama, dan kode 2 jika berbeda.

Rincian 12 : Jika tidak ada TPI (Rincian 10 berkode 2), kemana biasanya ikan dijual?

Pertanyaan ini ditanyakan apabila di PP tidak ada TPI. Lingkari kode yang sesuai untuk tempat/tujuan penjualan ikan. Kode tempat penjualan ikan adalah :

Perusahaan dalam negeri	-1	Pasar	-4
Perusahaan luar negeri	-2	TPI terdekat	-5
Pedagang	-3	Lainnya (.....)	-6

Apabila yang dilingkari kode 6, maka harus dituliskan tempat penjualan ikan ke dalam titik-titik.

Rincian 13 : Apakah dipungut retribusi dari semua hasil tangkapan yang diperoleh?

Lingkari kode 1 bila ada pungutan retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh. Jika tidak dipungut retribusi, lingkari kode 2 dan pindahkan kode yang dilingkari tersebut ke dalam kotak yang tersedia.

Rincian 14 : Jika R.13 berkode 1, berapa persen pungutan retribusi terhadap nilai hasil tangkapan?

Jika Rincian 13 berkode 1, maka tuliskan persentase retribusi yang harus dibayarkan oleh nelayan terhadap nilai hasil tangkapan.

BLOK II. PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN DI PELABUHAN SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

Blok ini bertujuan untuk mengetahui dan mencatat produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan di PP setiap bulan menurut jenis ikan.

Produksi adalah jumlah ikan yang didaratkan di PP dan dijual pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Nilai Produksi adalah nilai seluruh ikan yang didaratkan di PP dan dijual pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Periode triwulan laporan seperti dituliskan berikut ini.

Triwulan I: periode Januari sampai dengan Maret

Triwulan II: periode April sampai dengan Juni

Triwulan III: periode Juli sampai dengan September

Triwulan IV: periode Oktober sampai dengan Desember

A. Isikan jumlah dan nilai produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan per bulan baik yang dijual melalui TPI maupun di luar TPI selama triwulan laporan menurut jenis ikan

Kolom Bulan

Tuliskan keterangan bulan kegiatan untuk setiap triwulan yang dilaporkan.

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Tuliskan produksi ikan yang tidak dijual di TPI pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan kilogram (kg).

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Tuliskan nilai produksi ikan yang tidak dijual di TPI pada kolom-kolom yang sesuai dengan bulan kegiatan dalam satuan rupiah (Rp).

Kolom (8): Jumlah Produksi (kg)

Jumlahkan produksi dari kolom (2), (4), dan (6) dan tuliskan di kolom (8).

Kolom (9): Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Jumlahkan nilai produksi dari kolom (3), (5), dan (7) dan tuliskan di kolom (9).

Rincian: Jumlah

Jumlahkan R.1 sampai dengan R.46 ke dalam masing-masing kolom (2) sampai dengan kolom (9).

B. Isikan kondisi selama triwulan laporan

Rincian 1: Jumlah produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan selama triwulan laporan dibanding triwulan sebelumnya

Lingkari kode 1 jika produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan meningkat dibanding triwulan sebelumnya, kode 2 jika sama saja dan kode 3 jika menurun.

BLOK III. RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

Blok ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kegiatan yang ada di PP dengan melihat rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari di Pelabuhan Perikanan.

Kolom (2), (3) dan (4): Bulan

Tuliskan bulan-bulan yang sesuai dengan triwulan laporan.

Rincian 1: Perahu Tak Bermotor

Isikan rata-rata perahu tak bermotor yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Rincian 2: Perahu Motor Tempel

Isikan rata-rata perahu motor tempel yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Rincian 3: Kapal Motor

Isikan rata-rata kapal motor yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Rincian: Jumlah

Jumlahkan R.1 sampai dengan R.3 pada masing masing kolom (2) sampai dengan kolom (4).

BLOK IV. KETERANGAN RESPONDEN

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang responden. Keterangan yang dicakup adalah nama dan jabatan responden yang bertugas di PPI.

Rincian 1 s.d. 3: Nama Responden, Jabatan, Tandatangani dan/atau Cap

Tuliskan nama dan jabatan responden dengan lengkap dan jelas menggunakan huruf balok, kemudian bubuhkan tanda tangan dan stempel PP.

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang petugas, baik petugas pencacah maupun pengawas/pemeriksa.

Rincian 1 s.d. 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangani

Isikan nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah pada rincian 1 sampai dengan 3.

Rincian 4 s.d. 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangani

Isikan nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/ pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6.

BLOK VI. KONDISI PP

Blok ini bertujuan untuk mengetahui aktif atau tidaknya PP pada triwulan yang bersangkutan. Jika PP sudah tidak aktif maka PP tersebut akan di coret dari direktori.

Lingkari kode kondisi PP yang sesuai dengan keadaan pada triwulan yang bersangkutan.

Kode kondisi PP adalah seperti dituliskan di bawah ini.

Aktif -1 Tutup Sementara -2 Tutup -3

Aktif adalah jika PP masih melakukan kegiatan pendaratan ikan walaupun pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan pendaratan ikan tetapi masih akan melakukan kegiatan pendaratan ikan pada triwulan/tahun berikutnya.

Tutup sementara adalah jika PP sudah tidak melakukan kegiatan pendaratan ikan dalam jangka waktu tertentu tetapi masih akan aktif kembali.

Tutup adalah jika PP sudah tidak melakukan kegiatan pendaratan ikan lagi.

BLOK VII. CATATAN PETUGAS

Blok ini digunakan untuk mencatat serta melaporkan hal-hal yang dianggap perlu.

BAB X

TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-LTB

Dokumen Perusahaan Budidaya Perikanan (LTB) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Berbadan Hukum/Usaha (PN/PD/Persero/Perum, PT/NV, CV, Firma, Koperasi/KUD, Yayasan).**
- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi (kecuali kondisi tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon, minimal harus ada isian di blok I).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

1. Periksa pengisian nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan pada rincian 1 sampai 4 apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
2. Periksa pengisian tahun data yang dilaporkan apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
3. Berikan nomor urut perusahaan sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila perusahaan tersebut aktif dan belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori dan diberi nomor urut dengan cara melanjutkan nomor urut yang sudah ada. Sedangkan bila perusahaan tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori, sehingga untuk tahun berikutnya tidak dihitung sebagai target pencacahan.
4. Periksa apakah nama dan alamat perusahaan serta *contact person* sudah tertulis dengan benar dan jelas.
5. Periksa apakah Rincian 11 sudah dilingkari sesuai dengan kondisi perusahaan saat pencacahan.

BLOK II. KETERANGAN PERUSAHAAN

1. Periksa apakah Rincian 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan Rincian 8 sudah dilingkari atau diisi sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Periksa apakah Rincian 3 sudah terisi.
3. Periksa apakah Rincian 8 sudah terisi.

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

A. PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

1. Rincian 6 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 untuk masing-masing kolom.
2. Rincian 6 = Rincian 7 WNA + Rincian 7 WNI untuk masing-masing kolom.
3. Periksa apakah Rincian 8 ada isian.

B. PEKERJA HARIAN LEPAS/BORONGAN SELAMA SETAHUN

1. Periksa apakah Rincian 1 ada isian.
2. Jika Rincian 1 ada isian maka Rincian 2 harus ada isian. Isian Rincian 2 ≤ 365 hari.
3. Rincian 3 = Rincian 1 x Rincian 2.
4. Periksa isian Rincian 4 apakah jumlah upah yang diberikan untuk pekerja sudah wajar bila dibandingkan dengan jumlah pekerja harian pada Rincian 1.

C. PENGELUARAN UNTUK PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

1. Kolom (4) = Kolom (2) + Kolom (3) untuk masing-masing rincian.
2. Rincian 4 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 untuk masing-masing kolom.
3. Periksa isian Rincian 4 apakah upah/gaji yang diberikan untuk pekerja tetap dan tidak tetap sudah wajar.

BLOK IVa. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT STATUS

(m²)

1. Untuk memudahkan *entry* data, maka perlu diberikan kode jenis budidaya pada masing-masing kolom yang ada sesuai dengan jenis kegiatan yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis budidaya adalah sebagai berikut :

Budidaya Tambak -1

Budidaya Air Tawar -2

Budidaya Laut -3

2. Rincian 4 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 untuk masing-masing kolom.
3. Kolom (2) \geq Kolom (3) atau Kolom (4) \geq Kolom (5) atau Kolom (6) \geq Kolom (7).

BLOK IVb. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT LOKASI

(m²)

1. Periksa apakah pengisian kode jenis budidaya di Blok IVa sudah sama dengan di Blok IVb.
2. Periksa apakah Rincian 2a, 2b dan Rincian 3 sudah terisi dan diberi kode.
3. Rincian Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2a + Rincian 2b + Rincian 3

BLOK V. JUMLAH SARANA BUDIDAYA YANG DIGUNAKAN

Kolom (5) = Kolom (2) + Kolom (3) + Kolom (4) untuk masing-masing rincian.

BLOK VI. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN

A. PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI SELAMA SETAHUN

1. Berikan kode jenis budidaya pada masing-masing kolom yang ada, sesuai dengan jenis kegiatan yang tertulis pada dokumen. Kode jenis budidaya sama dengan yang ada pada Blok IV.
2. Oleh karena setiap jenis budidaya mempunyai produksi yang berbeda-beda, maka untuk memudahkan *entry* data perlu diberikan

kode jenis ikan sesuai dengan jenis ikan yang tertulis pada kolom (1).

Kode jenis ikan dituliskan berikut ini.

Udang Galah	- 01	Rumput Laut	- 19
Udang Windu	- 02	Benur	- 20
Lobster	- 03	Nener	- 21
Udang Lainnya	- 04	Noply	- 22
Bandeng	- 05	Induk	- 23
Mas	- 06	Udang Vaname	- 24
Gurame	- 07	Kakap	- 25
Nila	- 08	Udang	- 26
Mujair	- 09	Udang Sitta	- 27
Ikan Air Tawar			
Lainnya	- 10	Super Red	- 28
Ikan Hias	- 11	Golden	- 29
Kerapu	- 12	Banjar	- 30
Bawal Hitam	- 13	Green	- 31
Bawal Putih	- 14	Ikan Botia	- 32
Siput	- 15	Benih	- 33
Ikan Laut Lainnya	- 16	Lainnya	- 34
Mutiara	- 17	Udang Putih	- 36
Kerang Mutiara	- 18		

Kode dan jenis ikan harus sama dengan kode dan jenis ikan yang ada di Blok II Rincian 3.

3. Isian kolom (2) harus ≤ 12 .
4. Periksa apakah harga ikan per satuan standar sudah wajar, yaitu dengan cara nilai dibagi dengan volume.
5. Rincian 9: **Jumlah (A)** = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8

B. PENDAPATAN DAN PENERIMAAN LAIN SELAMA SETAHUN

Rincian 4: **Jumlah (B)** = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3

C. NILAI PRODUKSI DAN PENDAPATAN SELAMA SETAHUN

Rincian C = Rincian 9: **Jumlah (A)** + Rincian 4: **Jumlah (B)**

BLOK VII. PENGGUNAAN PRODUKSI

1. Berikan kode jenis ikan pada kolom (1) sesuai dengan jenis ikan yang tertulis pada dokumen. Kode jenis ikan sama dengan yang ada pada Blok VI.A kolom (1).
2. Isian Blok. VII kolom (3) + kolom (4) + kolom (5) + kolom (6) + kolom (7) + kolom (8) + kolom (9) + kolom (10) + kolom (11) harus sama dengan Blok.VI.A kolom (4) + kolom (6) + kolom (8) + kolom (10) untuk jenis ikan yang sama dan dengan satuan standar yang sama.

BLOK VIII. PENGELUARAN UNTUK SARANA PRODUKSI

1. Berikan kode jenis budidaya pada masing-masing kolom yang ada sesuai dengan jenis kegiatan yang tertulis pada dokumen kolom (3), (4) dan (5). Kode jenis budidaya sama dengan yang ada pada Blok IV.
2. Setiap jenis budidaya menggunakan sarana yang berbeda untuk benih, bibit/induk, pupuk, obat-obatan, dan pakan, maka untuk memudahkan entry data perlu diberikan kode jenis sarana yang berbeda pula.
3. Berikan kode jenis benih pada kolom (1) sesuai dengan yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis benih seperti dituliskan berikut ini.

Benur	- 01	Kerapu	- 12
Nener	- 02	Siput	- 05
Noply	- 03	Vaname	- 24
Ikan Laut	- 04	Telur	- 35
Ikan Air Tawar	- 05	Udang Putih	- 36
Nucleus (utk mutiara)	- 06	Lainnya	- 34

4. Berikan kode jenis bibit/induk pada kolom (1) sesuai yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis bibit/induk dituliskan di bawah ini.

Udang	- 01	Nauplius	- 14
Bandeng	- 02	Siput	- 15
Ikan Laut	- 03	Nuklis	- 16
Ikan Air Tawar	- 04	MT2	- 17
Kerang Mutiara	- 05	MT3	- 18
Rumput Laut	- 06	Udang Windu	- 19

Ikan Hias	- 07	Siput Mabe	- 20
Kerang Lainnya	- 08	Udang Vaname	- 24
lainnya	- 09	Kakap	- 25
Gurame	- 10		

5. Berikan kode jenis pupuk pada kolom (1) sesuai yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis pupuk dituliskan di bawah ini.

Urea/Za	- 01	Diasil	- 12
TSP/DSP	- 02	Kaptan	- 13
KCl	- 03	Na ₂ HPO ₄	- 14
NPK	- 04	Magnohap	- 15
Kapur/CaCO ₃ /Gamping/Dolomit	- 05	NO ₃	- 16
Zeolit	- 06	Asomit	- 17
FeCl ₃	- 07	Saponin	- 18
KNO ₃	- 08	Silikat	- 19
NaNO ₃	- 09	Ponska	- 20
Kultur Ayam	- 10	Phytozin	- 21
SP 36	- 11	Lainnya	- 22

6. Berikan kode jenis obat-obatan/pestisida pada kolom (1) sesuai yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis obat-obatan/pestisida seperti berikut ini.

Samponen	- 01	Best	- 20
Enzim	- 02	CP	- 21
Brestan	- 03	BK 505	- 22
Elbazine	- 04	Media	- 23
Vitamin	- 05	Argon	- 24
Antibiotik	- 06	HCL	- 25
Formalin	- 07	Treflan	- 26
OTC	- 08	EDTA	- 27
Kaporit	- 09	Bioton	- 30
Clorin	- 10	Episipun	- 31
Pestisida	- 11	Trichlorit	- 32
Metaun Blue	- 12	Aquasim	- 33
Melasit Grin	- 13	Praise Vs 100	- 34
ERY	- 14	Cloramphenicol	- 35
Super NB	- 15	Laborin	- 36
Bestasin	- 16	New BK	- 37
Linco Specton	- 17	Purasolidon	- 38
Eritromicin	- 18	FZ	- 39
Probiotik/Bakteri/	- 19	Redsit Betasit	- 40
Lactobacilus		Lainnya	- 41

7. Berikan kode jenis pakan pada kolom (1) sesuai yang tertulis pada dokumen.

Kode jenis pakan seperti di bawah ini.

Pelet	- 01	Rebon	- 28
Bintang	- 02	Udang	- 29
Flake/Flex	- 03	Rotofer	- 30
BP/SP	- 04	Prima	- 31
Artemia	- 05	Afronia	- 32
Ikan	- 06	Ocohime	- 33
Fairly	- 07	Gold Coin	- 34
Telur	- 08	Runcah	- 35
Pakan Segar	- 09	Luxindo	- 36
Powder	- 10	Penglie	- 37
Golkovis	- 11	Komvit/Confit	- 38
Pokpan	- 12	681-684	- 39
Tubipek	- 13	Samsung	- 40
Dapia	- 14	Kijang	- 41
Belatung	- 15	Super Feed	- 42
Irawan	- 16	CW	- 43
Lanzy	- 17	IRW	- 44
Karka	- 18	Carun	- 45
Grobest	- 19	Spirulina	- 46
Cumi	- 20	SB-01	- 47
Hati	- 21	Top Mini Grain	- 48
Kepiting	- 22	Javanicus	- 49
Citoner	- 23	Weed Winis	- 50
Freepack	- 24	Larva	- 51
Cacing	- 25	Plankton	- 52
Tiram	- 26	Lainnya	- 53
Top 99	- 27		

8. Periksa apakah nilai per satuan standar untuk masing-masing sarana produksi sudah wajar.
9. Rincian 6 kolom (6) = Rincian 1.a kolom (6) + Rincian 1.b kolom (6) + Rincian 1.c kolom (6) + Rincian 1.d kolom (6) + Rincian 1.e kolom (6) + Rincian 2.a kolom (6) + Rincian 2.b kolom (6) + Rincian 2.c kolom (6) + Rincian 2.d kolom (6) + Rincian 2.e kolom (6) + Rincian 3.a kolom (6) + Rincian 3.b kolom (6) + Rincian 3.c kolom (6) + Rincian 3.d kolom (6) + Rincian 3.e kolom (6) + Rincian 4.a kolom (6) + Rincian 4.b kolom (6) + Rincian 4.c kolom (6) + Rincian 4.d kolom (6) + Rincian 4.e kolom (6) + Rincian 4.f kolom (6) + Rincian 4.g kolom (6) + Rincian 5.a kolom (6) +

Rincian 5.b kolom.(6) + Rincian 5.c kolom (6) + Rincian 5.d kolom (6) +
Rincian 5.e kolom (6) + Rincian 5.f kolom.(6) + Rincian 5.f kolom.(6).

BLOK IX. PEMAKAIAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR DAN GAS

1. Periksa apakah isian pemakaian bahan bakar, listrik, air dan gas selama setahun sudah benar dan wajar.
2. Periksa apakah harga per satuan standar untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah wajar.
3. Rincian 1.f kolom (4) = Rincian 1.a kolom (4) + Rincian 1.b kolom (4) + Rincian 1.c kolom (4) + Rincian 1.d kolom (4) + Rincian 1.e kolom (4).
4. Rincian 6 kolom (4) = Rincian 1.f kolom (4) + Rincian 2.b kolom (4) + Rincian 3 kolom (4) + Rincian 4 kolom (4) + Rincian 5 kolom (4).

BLOK X. PENGELUARAN UNTUK BAHAN-BAHAN, JASA DAN LAINNYA

Rincian 10 = Rincian 1.a + Rincian 1.b + Rincian 1.c + Rincian 2.a +
Rincian 2.b + Rincian 3.a + Rincian 3.b + Rincian 4 + Rincian 5 + Rincian +
Rincian 7 + Rincian 8 + Rincian 9.

BLOK XI. PEMBENTUKAN MODAL TETAP, PENAMBAHAN, PENGURANGAN DAN PERBAIKAN BESAR (000 Rp).

1. Periksa apakah blok ini ada isian
2. Rincian 12 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 +
Rincian 5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8 + Rincian 9 +
Rincian 10 + Rincian 11 untuk masing-masing kolom.

BLOK XII. CATATAN

Periksa apakah pada blok ini ada catatan yang berkaitan dengan pengisian daftar.

BAB XI

TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-LTP

Dokumen Perusahaan Penangkapan Ikan (LTP) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Berbadan Hukum/Usaha (PN/PD/Persero/Perum, PT/NV, CV, Firma, Koperasi/KUD, Yayasan).**
- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi (kecuali kondisi tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon, minimal harus ada isian di blok I).**
- **Harus melakukan penangkapan sendiri, dan harus ada produksi yang berasal dari penangkapan sendiri (semua produksi bukan berasal dari pembelian).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

1. Periksa nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
2. Periksa pengisian tahun data yang dilaporkan apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
3. Berikan nomor urut perusahaan sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila perusahaan tersebut aktif dan belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori dan diberi nomor urut dengan cara melanjutkan nomor urut yang sudah ada. Sedangkan bila perusahaan tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori, sehingga untuk tahun berikutnya tidak dihitung sebagai target pencacahan.
4. Periksa apakah nama lengkap perusahaan, *contact person*, lokasi perusahaan, dan alamat kantor pusat sudah tertulis dengan benar dan jelas.
5. Periksa apakah Rincian 11 sudah dilingkari sesuai dengan kondisi perusahaan saat pencacahan.

BLOK II. KETERANGAN IDENTITAS

1. Periksa apakah Rincian 1 sampai dengan Rincian 5 sudah dilingkari sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Periksa apakah Rincian 6 sudah terisi.

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

A. PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

1. Rincian 6 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 untuk masing-masing kolom.
2. Rincian 6 = Rincian 7 WNA + Rincian 7 WNI untuk masing-masing kolom.

B. PEKERJA HARIAN LEPAS/BORONGAN SELAMA SETAHUN

1. Periksa apakah Rincian 1 ada isian.
2. Jika Rincian 1 ada isian maka Rincian 2 harus ada isian. Isian Rincian 2 \leq 365 hari.
3. Rincian 3 = Rincian 1 x Rincian 2.
4. Periksa isian Rincian 4 apakah sudah wajar bila dibandingkan dengan upah rata-rata per pekerja per hari. Upah rata-rata per pekerja per hari dihitung dengan cara Rincian 4 : Rincian 3.

C. PEKERJA TIDAK DIBAYAR/PEKERJA KELUARGA

Periksa apakah rincian ini ada isian.

D. PENGELUARAN UNTUK PEKERJA TETAP DAN TIDAK TETAP SELAMA SETAHUN

1. Kolom (4) = Kolom (2) + Kolom (3) untuk masing-masing rincian.
2. Rincian 5 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 untuk masing-masing kolom.

BLOK IV. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN

A. PRODUKSI SENDIRI MENURUT JENIS KAPAL/PERAHU SELAMA SETAHUN

1. Blok IV.A harus ada isian. jika Blok IV. A tidak ada isian, maka periksa Blok IV.B kolom (2) sampai dengan kolom (7) dan Blok VIII harus ada isian.

2. Periksa apakah kolom (2), (3), dan (4) sudah terisi.
3. Periksa apakah Kolom (5) x Kolom (6) ≤ 365
4. Periksa apakah harga per kg sudah wajar dngan cara
Kolom (8) : Kolom (7).
5. Jumlah Kolom (7) = Blok IV.B Rincian 14 kolom (2) + kolom (4) +
kolom (6)
6. Jumlah Kolom (8) = Blok IV.B Rincian 14 kolom (3) + kolom (5) +
kolom (7)
7. Periksa apakah kolom (9) dan (10) sudah terisi.

B. PRODUKSI DAN NILAI MENURUT JENIS IKAN

1. Periksa apakah harga ikan per kg sudah wajar.
2. Rincian 14 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian
5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8 + Rincian 9 + Rincian 10 +
Rincian 11 + Rincian 12 + Rincian 13 untuk masing-masing kolom.
3. Rincian 14 Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6) = Jumlah Blok IV.A
Kolom (7).
4. Rincian 14 Kolom (3) + Kolom (5) + Kolom (7) = Jumlah Blok IV.A
Kolom (8).

C. PENDAPATAN DAN PENERIMAAN LAIN SELAMA SETAHUN

1. Rincian 4 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3

BLOK V. UNIT PENGOLAHAN/ COLD STORAGE

1. Periksa apakah blok ini terisi.
2. Kolom (7) \leq Blok IV.B Rincian 14 Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6)
3. Periksa apakah isian kolom (8) : kolom (7) sudah wajar nilainya per kg
sesuai jenis ikan.
4. Kolom (10) \leq Blok IV.B Rincian 14 Kolom (8)
5. Periksa apakah isian kolom (11) : kolom (10) sudah wajar nilainya per
kg sesuai jenis ikan.

BLOK VI. PENGGUNAAN PRODUKSI (Ton)

1. Blok VI Kolom (2) + Kolom (3) + Kolom (4) + Kolom (5) + Kolom (6) + Kolom (7) + Kolom (8) + Kolom (9) + Kolom (10) = Blok IV.B Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6) + Kolom (8) untuk masing-masing jenis ikan.
2. Blok VI Rincian 14 Kolom (2) + Kolom (3) + Kolom (4) + Kolom (5) + Kolom (6) + Kolom (7) + Kolom (8) + Kolom (9) + Kolom (10) = Blok IV.B Rincian 14 Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6) + Kolom (8).

BLOK VII. PENGELUARAN

A. PENGELUARAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR DAN GAS SELAMA SETAHUN

1. Periksa apakah harga bahan bakar, listrik, air, dan gas sudah wajar per satuan standar dengan cara Kolom (5) : {Kolom (3) + Kolom (4)}.
2. Rincian 1.f Kolom (5) = Rincian 1.(a + b + c + d + e) Kolom (5).
3. Rincian 6 Kolom (5) = Rincian 1.f + 2.b + 3 + 4 + 5.

B. PENGELUARAN BAHAN-BAHAN, JASA, DAN LAINNYA SELAMA SETAHUN

Rincian 9 = Rincian 1.(a + b + c + d + e + f + g) + Rincian 2.(a + b) + Rincian 3.(a + b) + Rincian 4 + Rincian 5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8.

BLOK VIII. JUMLAH PERAHU DAN KAPAL YANG DIKUASAI

1. Kolom (5) = Kolom (2) + Kolom (3) + Kolom (4) untuk masing-masing rincian.
2. Rincian 3 = Rincian 1. (a + b + c) + Rincian 2. (a + b + c) untuk masing-masing kolom.
3. Rincian 3 Kolom (5) = Jumlah kapal pada Blok IV.A.

**BLOK IX. PEMBENTUKAN MODAL TETAP, PENAMBAHAN,
PENGURANGAN, DAN PERBAIKAN BESAR (000 Rp)**

1. Periksa apakah blok ini ada isian.
2. Rincian 12 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8 + Rincian 9 + Rincian 10 + Rincian 11 untuk masing-masing kolom.

BLOK X. CATATAN

Periksa apakah pada blok ini ada catatan yang berkaitan dengan pengisian daftar.

BAB XII

TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-LTPI

Dokumen Tempat Pelelangan Ikan Tahunan (LTPI) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi (kecuali karena alasan tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon, minimal terisi Blok I).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

1. Periksa kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
2. Periksa pengisian tahun data yang dilaporkan apakah sudah benar. Bila belum sesuaikan.
3. Berikan nomor urut TPI sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila TPI tersebut aktif dan belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori dan diberi nomor urut dengan cara melanjutkan nomor urut yang sudah ada. Sedangkan bila TPI tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori, sehingga untuk tahun berikutnya tidak dihitung sebagai target pencacahan .
4. Periksa apakah nama, alamat, dan nama penanggung jawab TPI sudah tertulis dengan benar dan jelas.
5. Periksa apakah Rincian 10 sudah dilingkari sesuai dengan lokasi TPI.
6. Apabila Rincian 10 berkode 1 maka periksa apakah Rincian 11 sudah diisi.

BLOK II. KETERANGAN TPI

Periksa Rincian 1 sampai dengan Rincian 7, apakah sudah terisi atau salah satu jawaban sudah dilingkari sesuai dengan kondisi TPI.

BLOK III. PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA

A. PEKERJA TETAP DAN HONORER

1. Kolom (4) = Kolom (2) + Kolom (3) untuk masing-masing rincian.
2. Rincian 3 = Rincian 1.a + Rincian 1.b + Rincian 2 untuk masing-masing kolom.

B. PEKERJA HARIAN LEPAS

1. Periksa apakah Rincian 1 ada isian.
2. Jika Rincian 1 ada isian, maka Rincian 2 harus ada isian. Isian Rincian 2 harus ≤ 365 hari
3. Rincian 3 = Rincian 1 x Rincian 2
4. Periksa apakah upah pekerja harian lepas per orang/hari sudah wajar. Upah pekerja harian lepas diperoleh dengan cara Rincian 4 : Rincian 3.

C. UPAH/GAJI UNTUK PEKERJA TETAP DAN HONORER

1. Kolom (4) = Kolom (2) + Kolom (3) untuk masing-masing rincian.
2. Rincian 5 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 untuk masing-masing kolom.

BLOK IV. KETERANGAN PENJUALAN

1. Periksa apakah isian Rincian 1, Rincian 2, dan Rincian 3 sudah dilingkari sesuai dengan keadaan di TPI.
2. Jika Rincian 3 berkode 1 maka Rincian 4 dan Rincian 5 harus ada isian.
3. Rincian 5.a = Rincian 5.b1 + Rincian 5.b2 untuk masing-masing kolom.
4. Rincian 5.a = Rincian 5.c1 + Rincian 5.c2 + Rincian 5.c3 + Rincian 5.c4 + Rincian 5.c5 + Rincian 5.c6 untuk masing-masing kolom.
5. Rincian 5 sampai dengan Rincian 7 Kolom (2) dan (3) boleh terisi keduanya (lelang dan tidak lelang), atau salah satu saja (lelang atau tidak lelang).
6. Periksa apakah Rincian 8 sudah dilingkari sesuai dengan cara pembayaran hasil penjualan.

BLOK V. PENDARATAN KAPAL/PERAHU

RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT PER HARI

Periksa apakah blok ini ada isian pada masing-masing kolom dan rincian.

BLOK VI. PRODUKSI DAN NILAI PENJUALAN IKAN

PRODUKSI DAN NILAI PENJUALAN IKAN MENURUT BULAN

1. Jika pada Blok IV Rincian 2 yang dilingkari kode 1 maka pada Blok VI Kolom (2), (3), dan (4) harus ada isian, sebaliknya jika pada Blok IV Rincian 1 yang dilingkari kode 2 maka Blok VI yang terisi adalah Kolom (5), (6), dan (7). Namun blok ini boleh terisi keduanya jika pada Blok IV yang dilingkari kode 3.
2. Kolom (2) dan Kolom (5), jumlah hari tidak boleh lebih besar dari jumlah hari pada bulan yang bersangkutan.
3. Periksa apakah nilai pada Kolom (4) dan atau Kolom (7) sudah wajar bila dibandingkan dengan banyaknya ikan pada Kolom (3) dan atau Kolom (6).

BLOK VII. JENIS IKAN UTAMA YANG DIJUAL

JENIS IKAN YANG PALING BANYAK DIJUAL MENURUT MUSIM

1. Kolom (1) periksa apakah bulan-bulan pada puncak musim, musim normal, dan musim paceklik sudah dilingkari.
2. Kolom (2) periksa apakah nama jenis ikan sudah nama nasional.
3. Kolom (4) periksa apakah harga per Kg sudah wajar.

BLOK VIII. PENGELUARAN (000 Rp)

A. PENGELUARAN BAHAN, JASA, DAN LAINNYA SELAMA SETAHUN

1. Periksa apakah isian Rincian 1 sampai dengan Rincian 9 Kolom (2) sudah wajar.
2. $\text{Rincian 10} = \text{Rincian 1} \cdot (a + b + c) + \text{Rincian 2} \cdot (a + b) + \text{Rincian 3} \cdot (a + b) + \text{Rincian 4} + \text{Rincian 5} + \text{Rincian 6} + \text{Rincian 7} + \text{Rincian 8} + \text{Rincian 9}$

B. PENGELUARAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN GAS SELAMA SETAHUN

1. Periksa apakah isian nilai pada Kolom (4) sudah wajar jika dibandingkan dengan isian jumlah pada Kolom (3).
2. Rincian 1.f Kolom (4) = Rinc.1 (a + b + c + d + e) Kolom (4).
3. Rincian 6 Kolom (4) = Rincian 1.f + Rincian 2.b + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 kolom (4).

BLOK IX. PEMBENTUKAN BARANG MODAL (000 Rp)

1. Periksa apakah blok ini ada isian.
2. Rincian 10 = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 + Rincian 4 + Rincian 5 + Rincian 6 + Rincian 7 + Rincian 8 + Rincian 9 untuk masing-masing kolom.

BLOK X. CATATAN

Periksa apakah pada blok ini ada catatan dari petugas yang berkaitan dengan pengisian daftar.

BAB XIII TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-TPI

Dokumen Tempat Pelelangan Ikan Triwulanan (Daftar-TPI) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi ((kecuali karena alasan tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon, tetap harus diisi Blok I).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN

Rincian 1 s.d 4: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Periksa Rincian 1 sampai dengan 4 apakah isian nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan kodenya sudah sesuai dan terisi dengan benar.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Periksa apakah isian triwulan dan tahun pelaporan sudah terisi dengan benar sesuai dengan triwulan dan tahun yang dilaporkan.

Rincian 6: Nomor Urut TPI

Berikan nomor urut TPI sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila TPI tersebut aktif tetapi belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori, dengan nomor urut melanjutkan dari nomor urut sebelumnya. Sedangkan bila TPI tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori.

Rincian 7: Nama Lengkap Tempat Pelelangan Ikan

Periksa apakah nama tempat pelelangan ikan sudah ditulis dengan jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 8: Alamat Lengkap Tempat Pelelangan Ikan

Periksa apakah alamat tempat pelelangan ikan berikut kode pos, telepon, dan faximilli sudah ditulis dengan lengkap dan jelas.

BLOK II. KONDISI TPI

Periksa apakah kode kondisi TPI sudah dilingkari dengan benar sesuai dengan keadaan saat pencacahan.

BLOK III. PRODUKSI YANG DIJUAL DI TPI SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

Kolom Bulan

Periksa apakah keterangan bulan kegiatan yang dilaporkan sudah benar dan sesuai dengan triwulan yang dilaporkan.

Triwulan I : Januari, Februari, Maret
Triwulan II : April, Mei, Juni
Triwulan III : Juli, Agustus, September
Triwulan IV : Oktober, November, Desember

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Periksa apakah isian produksi yang dijual dalam masing-masing kolom sudah wajar dan diisi dalam satuan kilogram (kg).

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi yang dijual dalam masing-masing kolom sudah wajar bila dibandingkan dengan volume produksi, dan diisi dalam rupiah (Rp).

Jika Kolom (2), (4) dan (6) terisi maka Kolom (3), (5) dan (7) harus ada isian.

Kolom (8): Jumlah Produksi (kg)

Periksa apakah isian jumlah produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6).

Kolom (9): Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan Kolom (3) + Kolom (5) + Kolom (7).

Rincian: Jumlah

Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 +.....+ Rincian 36 untuk masing-masing kolom.

Rincian B1: Jumlah produksi ikan yang dijual di TPI selama triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Periksa apakah isian sudah dilingkari sesuai dengan kondisi di lapangan.

Rincian B2: Jelaskan secara rinci alasannya

Periksa apakah rincian ini sudah terisi.

BLOK IV. RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

1. Periksa apakah isian rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari per bulan sudah benar dan sesuai dengan triwulan laporan.
2. Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 untuk masing-masing kolom.

BLOK V. KETERANGAN RESPONDEN

Periksa apakah nama dan jabatan petugas TPI serta tanda tangan dan stempel TPI sudah terisi dengan lengkap dan jelas.

BLOK VI. KETERANGAN PETUGAS**Rincian 1 s.d 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangan**

Periksa apakah isian nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah sudah terisi dengan benar dan jelas.

Rincian 4 s.d 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangan

Periksa apakah isian nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6 sudah terisi dengan benar dan jelas.

BLOK VII. CATATAN PETUGAS

Periksa apakah pada blok ini ada catatan dari petugas yang berkaitan dengan pengisian daftar.

BAB XIV
TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-PPI/PENDARATAN IKAN
TARDISIONAL

Dokumen Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang Tidak Mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (Daftar-PPI/Pendaratan Ikan Tardisional) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi (kecuali karena alasan tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon, tetap harus diisi Blok I).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN PPI

Rincian 1 s.d 4: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Periksa Rincian 1 sampai dengan 4 apakah isian nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan kodenya sudah sesuai dan terisi dengan benar. Bila belum perbaiki.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Periksa apakah isian triwulan dan tahun pelaporan sudah terisi dengan benar sesuai dengan triwulan dan tahun yang dilaporkan pada Blok II. Bila belum perbaiki, sesuaikan dengan isian pada Blok II.

Rincian 6 : Nomor Urut PPI

Nomor urut PPI diisi di BPS.

Berikan nomor urut PPI sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila PPI tersebut aktif tetapi belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori, dengan nomor urut melanjutkan dari nomor urut sebelumnya. Sedangkan bila PPI tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori.

Rincian 7a : Nama Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan

Periksa apakah nama pangkalan pendaratan ikan sudah ditulis dengan jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 7b: Alamat Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan

Periksa apakah alamat pangkalan pendaratan ikan berikut kode pos sudah ditulis dengan lengkap dan jelas.

Rincian 8a : Apakah PPI ini memiliki fasilitas bangunan/dermaga tempat untuk mendaratkan kapal yang permanen?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 8b: Apakah PPI ini dikelola oleh Dinas Perikanan setempat?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 9: Apakah ada kelompok/perorangan yang mengelola nelayan?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Apabila yang dilingkari adalah kode 1 periksa apakah pada titik-titik sudah dituliskan.

Rincian 10: Apakah dipungut retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Selain itu apakah pada titik-titik sudah dituliskan, apabila kode yang dilingkari adalah kode 1.

Rincian 11: Bila Ya (R.10 kode 1), siapa yang memungut retribusi?

Jika Rincian 10 berkode 1, periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 12: Penjualan hasil tangkapan yang didaratkan biasanya dilakukan secara:

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Selain itu apakah pada titik-titik sudah dituliskan, apabila kode yang dilingkari adalah kode 3.

Rincian 13: Bila nelayan melakukan penjualan hasil, sebagian besar dijual kemana?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak

Rincian 14 : Bila R.13 berkode 3, sebutkan nama dan alamat TPI yang dimaksud!

Bila Rincian 13 kode 3 dilingkari, periksa apakah rincian ini sudah terisi dengan benar dan jarak TPI dari lokasi / tempat pendaratan sudah dipindahkan ke dalam kotak yang telah disediakan.

Rincian 15: Pencatatan produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan dilakukan oleh ?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Bila kode 5 dilingkari, periksa juga apakah pada titik-titik sudah dituliskan.

BLOK II. RATA-RATA PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN PER PERAHU/KAPAL (Dalam satu triwulan laporan)

Isian Blok II dan Blok III terkait produksi hanya boleh terisi salah satu blok. Jika Blok II terisi maka blok III harus kosong, demikian sebaliknya. Jika dari lapangan terisi kedua-duanya, pilih salah satu isian blok yang lebih valid atau yang lebih wajar isian datanya.

A. Perahu Tanpa Motor

1. Periksa apakah banyaknya hari pendaratan ikan perahu tanpa motor dalam satu triwulan sudah terisi dan dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.
2. Periksa apakah rata-rata banyaknya perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan sudah terisi sesuai dengan keadaan di lapangan dan telah dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.
3. Periksa apakah isian kolom (2) rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
4. Periksa apakah isian kolom (3) rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
5. Periksa rata-rata harga ikan per kg dengan cara membagi isian kolom (3) dengan isian kolom (2), apakah sudah wajar.

B. Perahu Motor Tempel

1. Periksa apakah banyaknya hari pendaratan ikan perahu motor tempel dalam satu triwulan sudah terisi dan dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.
2. Periksa apakah rata-rata banyaknya perahu motor tempel yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan sudah terisi sesuai dengan keadaan di lapangan dan telah dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.
3. Periksa apakah isian kolom (4) rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
4. Periksa apakah isian kolom (5) rata-rata nilai ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
5. Periksa rata-rata harga ikan per kg dengan cara membagi isian kolom (5) dengan isian kolom (4), apakah sudah wajar.

C. Kapal Motor

1. Periksa apakah banyaknya hari pendaratan ikan kapal motor dalam satu triwulan sudah terisi dan dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.

2. Periksa apakah rata-rata banyaknya kapal motor yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan sudah terisi sesuai dengan keadaan di lapangan dan telah dipindahkan ke kotak yang telah disediakan.
3. Periksa apakah isian kolom (4) rata-rata jumlah ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
4. Periksa apakah isian kolom (5) rata-rata nilai ikan yang didaratkan per kapal motor tempel pada 1 kali pendaratan sudah terisi dengan wajar.
5. Periksa rata-rata harga ikan per kg dengan cara membagi isian kolom (5) dengan isian kolom (4), apakah sudah wajar.

BLOK III. PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN SETIAP BULAN UNTUK SELURUH PERAHU/KAPAL (Dalam satu triwulan laporan)

Kolom Bulan

Periksa apakah keterangan bulan kegiatan yang dilaporkan sudah benar dan sesuai dengan triwulan yang dilaporkan (Blok I Rincian 5). Bila bulan yang ditulis tidak sama dengan triwulan yang dilaporkan, maka yang dibetulkan adalah Blok I Rincian 5.

Contoh : Triwulan I : Januari, Februari, Maret
Triwulan II : April, Mei, Juni
Triwulan III : Juli, Agustus, September
Triwulan IV : Oktober, November, Desember

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Periksa apakah isian produksi yang dijual dalam masing-masing kolom sudah wajar dan diisi dalam satuan kilogram (kg) bilangan bulat. Bila tidak menggunakan satuan standar yang tertulis maka harus disesuaikan.

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi yang dijual dalam masing-masing kolom sudah wajar bila dibandingkan dengan volume produksi, dan diisi dalam rupiah (Rp).

Jika Kolom (2), (4) dan (6) terisi maka Kolom (3), (5) dan (7) harus ada isian.

Kolom (8): Jumlah Produksi (kg)

Periksa apakah isian jumlah produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan:

Kolom (8) = Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6). Bila belum sesuai, maka Kolom (8) diperbaiki.

Kolom (9) : Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan:

Kolom (9) = Kolom (3) + Kolom (5) + Kolom (7). Bila belum sesuai, maka Kolom (9) diperbaiki.

Rincian: Jumlah

Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 +.....+ Rincian 36 untuk masing-masing kolom.

BLOK IV. KETERANGAN RESPONDEN

Periksa apakah nama dan jabatan/pekerjaan responden serta tanda tangan dan stempel PPI sudah terisi dengan lengkap dan jelas.

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS**Rincian 1 s.d 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangan**

Periksa apakah isian nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah sudah terisi dengan benar dan jelas.

Rincian 4 s.d 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangan

Periksa apakah isian nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6 sudah terisi dengan benar dan jelas.

BLOK VI. KONDISI PPI

Periksa apakah kode kondisi PPI sudah dilingkari dengan benar sesuai dengan keadaan saat pencacahan.

BLOK VII. CATATAN PETUGAS

Periksa apakah pada blok ini ada catatan dari petugas yang berkaitan dengan pengisian daftar.

BAB XV

TATA CARA EDITING CODING DAFTAR-PP

Dokumen laporan triwulan Pelabuhan Perikanan (PP) (Daftar-PP) yang diolah harus memenuhi beberapa syarat.

- **Aktif (tidak tutup)**
- **Dokumen harus terisi (tidak kosong, baik karena alasan tutup sementara, pindah alamat, tidak ditemukan maupun non respon).**

Apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka dokumen tidak perlu diolah.

BLOK I. KETERANGAN PELABUHAN PERIKANAN

Rincian 1 s.d 4: Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan

Periksa Rincian 1 sampai dengan 4 apakah isian nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dan kodenya sudah sesuai dan terisi dengan benar. Bila belum perbaiki.

Rincian 5: Data yang Dilaporkan

Periksa apakah isian triwulan dan tahun pelaporan sudah terisi dengan benar sesuai dengan triwulan dan tahun yang dilaporkan pada Blok II. Bila belum perbaiki, sesuaikan dengan isian pada Blok II.

Rincian 6: Nomor Urut PP

Nomor urut PP diisi di BPS.

Berikan nomor urut PP sesuai dengan yang ada pada direktori. Apabila PP tersebut aktif tetapi belum ada di direktori, maka tambahkan pada direktori, dengan nomor urut melanjutkan dari nomor urut sebelumnya. Sedangkan bila PP tersebut tutup/tidak aktif, maka tuliskan kata TUTUP pada direktori.

Rincian 7: Nama Lengkap Pelabuhan Perikanan

Periksa apakah nama pelabuhan perikanan sudah ditulis dengan jelas menggunakan huruf balok.

Rincian 8: Alamat Lengkap Pelabuhan Perikanan

Periksa apakah alamat pelabuhan perikanan berikut kode pos, nomor telepon, faximili dan email sudah ditulis dengan lengkap dan jelas.

Rincian 9: Kategori Pelabuhan Perikanan

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari sesuai dengan kondisi pelabuhan pada saat triwulan pencacahan dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 10: Apakah di pelabuhan ini terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Jika Rincian 10 berkode 2 maka Rincian 11 harus kosong.

Rincian 11: Jika ada TPI (Rincian 10 berkode 1)**Rincian 11.a: Apakah seluruh ikan hasil tangkapan dijual/dicatat di TPI tersebut?**

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Jika kode yang dilingkari adalah kode 1 maka isian Rincian 11b (1) dan 11b (2) harus kosong.

Rincian 11.b: Jika tidak seluruh ikan dijual/dicatat di TPI (Rincian 11.a berkode 2)**Rincian 11.b.(1): Berapa persen ikan yang dijual/dicatat di TPI terhadap seluruh ikan hasil tangkapan ?**

Periksa apakah isian rincian ini sudah wajar. Isian rincian ini harus < 100.

Rincian 11.b.(2): Kemana ikan yang dijual di luar TPI ?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Periksa juga apakah pada titik-titik sudah terisi dengan benar jika kode yang dilingkari adalah kode 5.

Rincian 11.c: Apakah petugas pencatat produksi di PP dengan TPI sama ?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 11.d: Apakah pencatatan produksi ikan yang dilakukan oleh petugas PP (Pelabuhan Perikanan) sudah termasuk ikan yang dijual melalui TPI?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 12: Jika tidak ada TPI (Rincian 10 berkode 2), kemana biasanya ikan dijual?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak. Selain itu apakah pada titik-titik sudah dituliskan, apabila kode yang dilingkari adalah kode 6.

Rincian 13: Apakah dipungut retribusi dari semua hasil tangkapan yang diperoleh?

Periksa apakah isian rincian ini sudah dilingkari dan kode yang dilingkari sudah dipindahkan ke dalam kotak.

Rincian 14 : Jika R.13 berkode 1, berapa persen pungutan retribusi terhadap nilai hasil tangkapan?

Rincian ini terisi jika Rincian 13 berkode 1. Periksa apakah isian rincian ini sudah wajar.

BLOK II. PRODUKSI IKAN SELAIN YANG DIJUAL DI TPI SETIAP BULAN

Kolom Bulan

Periksa apakah keterangan bulan kegiatan yang dilaporkan sudah benar dan sesuai dengan triwulan yang dilaporkan (Blok I Rincian 5). Bila bulan

yang ditulis tidak sama dengan triwulan yang dilaporkan, maka yang dibetulkan adalah Blok I Rincian 5.

Contoh: Triwulan I : Januari, Februari, Maret
Triwulan II : April, Mei, Juni
Triwulan III : Juli, Agustus, September
Triwulan IV : Oktober, November, Desember

Kolom (2), (4), dan (6): Produksi (kg)

Periksa apakah isian produksi ikan selain yang dijual di TPI dalam masing-masing kolom sudah wajar dan diisi dalam satuan kilogram (kg). Bila tidak menggunakan satuan standar yang tertulis maka harus disesuaikan.

Kolom (3), (5), dan (7): Nilai (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi ikan selain yang dijual di TPI dalam masing-masing kolom sudah wajar bila dibandingkan dengan volume produksi, dan diisi dalam rupiah (Rp) bilangan bulat. Bila belum menggunakan satuan standar yang tertulis maka harus disesuaikan.

Jika Kolom (2), (4) dan (6) terisi maka Kolom (3), (5) dan (7) harus ada isian.

Kolom (8) : Jumlah Produksi (kg)

Periksa apakah isian jumlah produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan:

Kolom (8) = Kolom (2) + Kolom (4) + Kolom (6). Bila belum sesuai, maka Kolom (8) diperbaiki.

Kolom (9) : Jumlah Nilai Produksi (Rp)

Periksa apakah isian nilai produksi sudah benar dan sesuai dengan penjumlahan:

Kolom (9) = Kolom (3) + Kolom (5) + Kolom (7). Bila belum sesuai, maka Kolom (9) diperbaiki.

Rincian: Jumlah

Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 +.....+ Rincian 46 untuk masing-masing kolom.

Rincian: B1 dan B2

Periksa apakah rincian B1 sudah dilingkari sesuai keadaan yang sebenarnya di pelabuhan. Periksa pula apakah alasan sudah terisi.

BLOK III. RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

1. Periksa apakah isian rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari per bulan sudah benar/wajar dan sesuai dengan triwulan laporan.
2. Jumlah = Rincian 1 + Rincian 2 + Rincian 3 untuk masing-masing kolom.

BLOK IV. KETERANGAN RESPONDEN

Periksa apakah nama dan jabatan responden serta tanda tangan dan stempel PP sudah terisi dengan lengkap dan jelas.

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS**Rincian 1 s.d 3: Nama Pencacah, Tanggal Pencacahan, Tandatangan**

Periksa apakah isian nama pencacah, tanggal pencacahan, dan tandatangan pencacah sudah terisi dengan benar dan jelas.

Rincian 4 s.d 6: Nama Pengawas/Pemeriksa, Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan, Tandatangan

Periksa apakah isian nama pengawas/pemeriksa, tanggal pengawasan/pemeriksaan, dan tanda tangan pengawas pada rincian 4 sampai dengan 6 sudah terisi dengan benar dan jelas.

BLOK VI. KONDISI PP

Periksa apakah kode kondisi PP sudah dilingkari dengan benar sesuai dengan keadaan saat pencacahan.

BLOK VII. CATATAN PETUGAS

Periksa apakah pada blok ini ada catatan dari petugas yang berkaitan dengan pengisian daftar.

Lampiran 1

		DAFTAR - LTB
REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK		
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN BUDIDAYA IKAN		
RAHASIA		
BLOK. I KETERANGAN IDENTITAS		
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota *)	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>
4. Desa / Kelurahan *)	<input type="text"/>
5. Data yang dilaporkan	Tahun	<input type="text"/>
6. Nomor Urut Perusahaan	Diisi BPS	<input type="text"/>
7. Nama Lengkap Perusahaan	:	
8. <i>Contact Person</i>	: Nama :..... Jabatan :	
9. Lokasi Perusahaan	:	
	Kode Pos	<input type="text"/>
	Tel.() Fax. ()	
10. Alamat Kantor Pusat	:	
	Kode Pos	<input type="text"/>
	Tel.() Fax. ()	
11. Kondisi Perusahaan saat pencacahan	: Akif	-1
	Sementara tidak Aktif	-2 <input type="checkbox"/>
	Tutup	-3
*) <i>Coret yang tidak sesuai</i>		
Tujuan : Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan Dasar Hukum: Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik		
Perhatian : pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun		

BLOK II. KETERANGAN PERUSAHAAN			
1. Jenis Budidaya Utama	Tambak -1	Air Tawar -2	Laut -3
2. Jenis Kegiatan Utama	Pembenihan -1	Pembesaran -2	
3. Wadah Budidaya Utama	Tambak -1	Kolam Tanah/Kolam Bak -2	Karamba -3
	Karamba Jaring Apung -4	Tali rentang -5	Lainnya -6
3. Jenis Ikan	1. <input type="text"/> <input type="text"/>	2. <input type="text"/> <input type="text"/>	
4. Bentuk Badan Usaha	PN/PD/Persero/Perun -1	CV -3	Koperasi/KUD -5
	PT/NV -2	Firma -4	Yayasan -6
5. Status Permodalan	PMA -1	PMDN -2	Lainnya -3
6. Izin Usaha berasal dari	Pusat -1	Daerah -2	
7. Status Perusahaan	Tanpa cabang -1	Induk/Pusat -3	Cabang -4
8. Tahun mulai operasional		

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA								
A. Pekerja Tetap dan Tidak Tetap Selama Setahun								
Tingkat Pendidikan	Pekerja Produksi				Pekerja Non Produksi			
	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. s.d. SD								
2. SLTP								
3. SLTA								
4. Akademi								
5. Universitas/DIV								
6. Jumlah								
7. Bila Rincian 6 terisi	WNA							
	WNI							
8. Pekerja Tidak Dibayar/Pekerja Keluarga :Orang								
B. Pekerja Harian Lepas/Borongon Selama Setahun								
1. Rata-rata jumlah pekerja harian per hari kerja					: Orang			
2. Jumlah hari kerja selama setahun					: Hari			
3. Jumlah hari-orang (mandays) dalam setahun (R.1 X R.2)					: Hari - orang			
4. Jumlah upah untuk pekerja harian selama setahun					: (000 Rupiah)			

Perusahaan budidaya perikanan yang dicakup dalam survei ini adalah perusahaan yang berbadan hukum/usaha (PT, PD/Persero, CV, Firma, Koperasi, Yayasan).

Pekerja tetap adalah pekerja yang memperoleh upah/gaji secara tetap baik ada kegiatan maupun tidak

Pekerja tidak tetap adalah pekerja yang menerima upah/gaji berdasarkan banyaknya waktu kerja

Pekerja tidak dibayar adalah pekerja yang tidak mendapat upah/gaji (biasanya pekerja keluarga).

Pekerja harian adalah pekerja yang menerima upah menurut jumlah hari ia bekerja

Pekerja produksi adalah pekerja yang terlibat langsung dalam usaha budidaya

Pekerja non produksi adalah pekerja yang tidak terlibat langsung dalam usaha, seperti pimpinan

perusahaan, pegawai administrasi, penjaga malam dan sebagainya.

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA (LANJUTAN)						
C. Pengeluaran untuk Pekerja Tetap dan Tidak Tetap Selama Setahun						
Jenis Pengeluaran	Berupa uang (000 Rp)		Berupa Barang (000 Rp)		Jumlah (000 Rp)	
(1)	(2)		(3)		(4)	
1. Upah dan Gaji						
2. Upah Lembur						
3. Bonus, Hadiah, dan lainnya						
4. J u m l a h						
BLOK IVa. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT STATUS (m ²)						
Status Penguasaan Lahan	Budidaya		Budidaya		Budidaya	
	Kotor	Bersih	Kotor	Bersih	Kotor	Bersih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Milik Sendiri						
2. S e w a						
3. Lainnya						
4. J u m l a h						
BLOK IVb. LUAS PENGUASAAN LAHAN BUDIDAYA MENURUT LOKASI (m ²)						
Lokasi Lahan	Budidaya		Lokasi Lahan	Budidaya		
	Kotor	Bersih		Kotor	Bersih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Dalam Kabupaten			1. Dalam Kabupaten			
2. Luar Kabupaten Dalam Provinsi			2. Luar Kabupaten Dalam Provinsi			
a.			a.			
b.			b.			
3. Luar Provinsi			3. Luar Provinsi			
.....					
Jumlah			Jumlah			
BLOK V. JUMLAH SARANA BUDIDAYA YANG DIGUNAKAN						
Jenis Sarana	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1. Pompa air						
2. Kincir Air						
3. A e r a t o r						
4. Waterkit						
5. N u k l e u s						
6. G e n s e t						
7. Lainnya : a						
b						
Keterangan Budidaya Utama:						
1. Budidaya Tambak adalah kegiatan pemeliharaan ikan/biota lain di tambak yang berair payau						
2. Budidaya Air Tawar adalah kegiatan pembenihan atau pemeliharaan ikan/biota lain di air tawar seperti di kolam (air tenang atau deras), maupun lahan/wadah lain di air tawar						
3. Budidaya Laut adalah kegiatan pemeliharaan ikan/biota lain di laut, muara sungai, laguna dll dengan menggunakan jaring, bambu, kayu, karamba dsb						
Keterangan Kegiatan Utama :						
1. Pembenihan/Hatchery adalah kegiatan pemeliharaan induk ikan/biota lain dengan tujuan untuk menghasilkan benih ikan/biota lain pada lahan/wadah pembenihan baik air tawar, air laut, maupun air payau						
2. Pembesaran/pembudidayaan adalah kegiatan pemeliharaan benih/anakan ikan/biota lain dengan tujuan untuk menghasilkan ikan konsumsi, bibit ikan, dan atau induk ikan pada lahan/wadah pembesaran di air tawar, air laut, maupun air payau						

BLOK VI. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN

A. Produksi dan Nilai Produksi Selama Setahun

Jenis Ikan	Banyak-nya panen setahun (kali)	Satuan Standar	Produksi Sendiri menurut Jenis Budidaya *)						Produksi dari Pembelian	
			Budidaya		Budidaya		Budidaya		Volume	Nilai (000 Rp)
			Volume	Nilai (000 Rp)	Volume	Nilai (000 Rp)	Volume	Nilai (000 Rp)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9. Jumlah (A)										

B. Pendapatan dan Penerimaan Lain selama setahun

Uraian	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)
1. Penerimaan dari jasa perikanan	
2. Keuntungan penjualan barang dalam bentuk yang sama	
3. Pendapatan dan penerimaan lainnya	
4. Jumlah (B)	

C. Nilai Produksi dan Pendapatan Selama Setahun (A + B)

Upah/gaji berupa barang agar dinilai sesuai harga pasar barang yang bersangkutan.
 Luas Kotor penguasaan lahan adalah luas lahan budidaya termasuk galengan/pematang.
 Luas Bersih adalah luas air tidak termasuk galengan / pematang.
 Bila mengusahakan budidaya laut maka yang dicatat hanya luas bersih.

BLOK VII. PENGGUNAAN PRODUKSI

Jenis Ikan	Satuan Standar	Dijual di Dalam Negeri				Ekspor				Lainnya
		Hidup / Segar	Beku	Kering	Lainnya	Hidup / Segar	Beku	Kering	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										

Satuan Standar misalnya ekor untuk benih, Kg/Ton untuk ikan atau udang, Gram untuk mutiara, Kg untuk rumput laut.

*) Jenis budidaya adalah budidaya tambak, budidaya laut, budidaya air tawar, pembenihan/hatchery atau budidaya lainnya.

RAHASIA

DAFTAR - LTP

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN PENANGKAPAN IKAN

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS	
1. Provinsi <input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota *) <input type="text"/>
3. Kecamatan <input type="text"/>
4. Desa / Kelurahan *)
5. Data yang dilaporkan	Tahun <input type="text"/>
6. Nomor Urut Perusahaan	Diisi Oleh BPS <input type="text"/>
7. Nama Lengkap Perusahaan	:
8. <i>Contact Person</i>	Nama :
	Jabatan :
9. Lokasi Perusahaan	:

	Kode Pos <input type="text"/>
	Tel. () Fax. ()
10. Alamat Kantor Pusat	:

	Kode Pos <input type="text"/>
	Tel. () Fax. ()
11. Kondisi Perusahaan saat pencacahan	: Akif -1
	Sementara tidak aktif -2 <input type="checkbox"/>
	Bukan Perusahaan Penangkapan Ikan -3
	Tutup -4

*). Coret yang tidak sesuai

Tujuan : Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan
Dasar Hukum: Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik
Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian : pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun

BLOK II. KETERANGAN PERUSAHAAN					
1. Jenis Kegiatan Perusahaan	Penangkapan	-1	Penangkapan & Pengolahan	-2	
2. Bentuk Badan Usaha	PN/PD/Persero/Peru	-1	CV	-3	Koperasi/KUD -5
	PT/NV	-2	Firma	-4	Yayasan -6
3. Status Permodalan	PMA	-1	PMDN	-2	Lainnya -3
4. Izin Usaha berasal dari	Pusat	-1	Daerah	-2	
5. Status Perusahaan	Tanpa cabang	-1	Induk/Pusat	-2	Cabang -3
6. Tahun mulai operasional				

BLOK III. JUMLAH PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA									
A. Pekerja Tetap dan Tidak Tetap Selama Setahun									
Tingkat Pendidikan	Pekerja di Darat				Pekerja di Laut				(1)
	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. s.d. SD									
2. SLTP									
3. SLTA									
4. Akademi									
5. Universitas/DIV									
6. Jumlah									
7. Bila Rincian 6 terisi	WNA								
	WNI								
B. Pekerja Harian Lepas / Borongan selama setahun									
1. Rata ² jumlah pekerja per hari	: Orang				: Orang				
2. Jumlah hari kerja setahun	: Hari				: Hari				
3. Jumlah hari-orang (R.1 X R.2)	: Hari - orang				: Hari - orang				
4. Upah pekerja harian setahun	: (000 Rupiah)				: (000 Rupiah)				
C. Pekerja tidak dibayar / Pekerja keluarga : Orang									

Perusahaan penangkapan ikan yang dicakup dalam survei ini adalah perusahaan yang berbadan hukum/usaha (PT, PD/Persero, CV, Firma, Koperasi, Yayasan).

Pekerja tetap adalah pekerja yang memperoleh upah/gaji secara tetap baik ada kegiatan maupun tidak

Pekerja tidak tetap adalah pekerja yang menerima upah/gaji berdasarkan banyaknya waktu kerja

Pekerja harian: adalah pekerja yang menerima upah menurut jumlah hari ia bekerja

Pekerja tidak dibayar adalah pekerja yang tidak mendapat upah/gaji (biasanya pekerja keluarga).

Pekerja di laut adalah pekerja yang terlibat langsung dalam operasi penangkapan

Pekerja di darat adalah pekerja yang tidak terlibat langsung dalam penangkapan, misalnya : pimpinan perusahaan, pegawai administrasi, penjaga malam dan sebagainya.

BLOK IV. PRODUKSI DAN PENDAPATAN LAIN (LANJUTAN)

B. Produksi dan Nilai Menurut Jenis Ikan selama setahun

Jenis Ikan	Produksi Sendiri						Pembelian	
	Kapal milik sendiri		Kapal carter asing		Kapal carter nasional		Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)
	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Bluefin								
2. Yellowfin								
3. Big eye								
4. Albacor								
5. Tuna lainnya								
6. Cakalang								
7. Tongkol								
8. C u c u t								
9. Udang putih								
10. Udang windu								
11. Udang lainnya								
12. H i u								
13. Lainnya (.)								
14. J u m l a h								

C. Pendapatan dan Penerimaan Lain Selama Setahun

Jenis Pendapatan/Penerimaan	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)
1. Penerimaan dari Jasa Perikanan	
2. Keuntungan penjualan barang dalam bentuk yang sama waktu membeli	
3. Pendapatan/penerimaan lain	
4. J u m l a h	

BLOK V. UNIT PENGOLAHAN DAN COLD STORAGE

Lokasi	Kapasitas Pengolahan (Ton/Hari)			Cold Storage						
	Penga- lengan	Tepung Ikan	Lainnya	Kapasi- tas (Ton)	Bahan baku milik sendiri			Bahan baku pihak lain		
					Jenis	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)	Jenis	Volume (Ton)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

BLOK VI. PENGGUNAAN PRODUKSI (Ton)									
Jenis Ikan	Dijual di Dalam Negeri				Ekspor				Lainnya
	Hidup/ segar	Beku	Kering	Lainnya	Hidup/ segar	Beku	Kering	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Bluefin									
2. Yellowfin									
3. Big eye									
4. Albacor									
5. Tuna lainnya									
6. Cakalang									
7. Tongkol									
8. C u c u t									
9. Udang putih									
10. Udang windu									
11. Udang lainnya									
12. H i u									
13. Lainnya (.)									
14. J u m l a h									

BLOK VII. PENGELUARAN				
A. Pengeluaran Bahan Bakar, Listrik, Air dan Gas Selama Setahun				
Jenis pengeluaran	Satuan Standar	Banyaknya (Volume)		Nilai (000 Rp)
		Untuk Operasi Penangkapan	Diluar Operasi Penangkapan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Bakar dan Pelumas				
a. Bensin	Liter			
b. Solar /Minyak Diesel	Liter			
c. Minyak Tanah	Liter			
d. Pelumas	Liter			
e. Bahan bakar lainnya				
f. Jumlah				
2. Listrik a. Dibangkitkan sendiri	KwH			
b. Dibeli dari PLN	KwH			
3. A i r	M ³			
4. L P G	Kg			
5. Gas (dari PGN)	M ³			
6. J u m l a h (1f + 2b + 3 + 4 + 5)				

BLOK VII. PENGELUARAN (LANJUTAN)	
B. Pengeluaran Bahan-Bahan, Jasa dan Lainnya Selama Setahun	
Jenis Pengeluaran	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)
1. Bahan-bahan	
a. Umpa n	
b. G a r a m	
c. E s	
d. Kemasan, pembungkus, dan pengepak	
e. Suku cadang, bahan untuk pemeliharaan & perbaikan kecil barang modal	
f. Barang keperluan kantor & alat kerja berumur kurang dari 1 tahun	
g. Konsumsi dan obat-obatan awak kapal	
2. J a s a	
a. Ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal	
b. Jasa perikanan yang dibayarkan kepada pihak lain	
3. S e w a	
a. Sewa gedung, mesin, dan peralatan	
b. Sewa tanah	
4. Pajak tidak langsung (PPN barang dan jasa, PBB, Bea & Cukai, Retribusi, dsb)	
5. Penyusutan	
6. Bunga atas pinjaman	
7. Hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya	
8. Lain-lain (jasa akuntan, konsultan, asuransi kerugian, iklan ,dll.)	
9. J u m l a h	

BLOK VIII. JUMLAH PERAHU DAN KAPAL YANG DIKUASAI				
Fungsi dan Kepemilikan	Perahu	Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Untuk Penangkapan				
a. Milik Sendiri				
b. Carter Nasional				
c. Carter Asing				
2. Untuk Pengangkutan				
a. Milik Sendiri				
b. Carter Nasional				
c. Carter Asing				
3. J u m l a h				

Semua jenis pengeluaran adalah yang benar-benar digunakan selama tahun berjalan

BLOK IX. PEMBENTUKAN MODAL TETAP, PENAMBAHAN, PENGURANGAN DAN PERBAIKAN BESAR (000 Rp)

Jenis Barang Modal	Pembelian Barang Modal		Perbaikan Besar Barang Modal	Pengurangan Barang Modal
	Baru	Bekas dlm Negeri		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanah				
2. Gedung/Konstruksi lainnya				
3. Mesin-mesin & Perlengkapan				
4. Kendaraan Angkutan darat				
5. Kapal/Perahu				
6. Alat Penangkap				
7.				
8.				
9.				
10.				
11. Lainnya				
12. Jumlah				

Barang Modal Tetap adalah barang untuk pemakaian jangka panjang, seperti tanah, gedung, mesin, dsb.

Barang Modal Baru adalah barang modal yang belum pernah dipakai pihak lain (kecuali tanah), barang modal bekas dari luar negeri digolongkan sebagai barang modal baru.

Barang Modal Bekas adalah barang modal yang pernah dipakai pihak lain di dalam negeri.

Perbaikan besar adalah perbaikan barang modal sehingga memperbesar kapasitas atau menambah usia.

DAFTAR INI DIISI SESUAI DENGAN KEADAAN YANG SEBENARNYA

Diketahui oleh yang bertanggung-jawab
di perusahaan ini
Jabatan :

Tanggal Pencacahan :
..... 20 ..
Petugas Pencacah

(_____)
Cap, Nama, dan Tandatangan

(_____)
Nama dan Tandatangan

BLOK X. CATATAN



DAFTAR - LTPI

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**LAPORAN TAHUNAN
TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)**

R A H A S I A

BLOK I. KETERANGAN IDENTITAS

1. Provinsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota *)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Kecamatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan *)		
5. Data yang dilaporkan	Tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Urut TPI	Diisi Oleh BPS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Nama TPI	:		
8. Alamat TPI	:		
		
	Kode Pos	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Tel.()..... Fax. ().....		
9. Nama Penanggung Jawab TPI	:		
10. Lokasi TPI	: Dalam kawasan Pelabuhan Perikanan/PPI - 1	<input type="checkbox"/>	
	Di luar kawasan Pelabuhan Perikanan/PPI - 2		
11. Nama Pelabuhan Perikanan/PPI (Jika Rincian 10 berkode 1)	:		

*) . Coret yang tidak sesuai

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah suatu pasar tempat terjadinya transaksi penjualan ikan/hasil laut, baik secara lelang ataupun tidak, yang **biasanya** terletak di dalam Pelabuhan Perikanan (PP) atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Syarat dari TPI adalah memiliki bangunan tetap, tidak berpindah-pindah, ada koordinator penjualan, dan ada izin dari instansi berwenang.

Tujuan : Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan

Dasar Hukum : Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian: Pengumpulan data ini TIDAK memungut biaya apapun

BLOK II. KETERANGAN TPI						
1. Tahun Mulai Beroperasi					
2. Status Hukum TPI	UPTP	-1	BUMN	-3	Lainnya	-5
	UPTD	-2	Swasta	-4		
3. Kondisi TPI	Ada Penjualan	-1	Tidak Ada Penjualan	-2	Tutup	-3
4. Luas Kantor Pelelangan M ²					
5. Luas Ruang Pelelangan M ²					
6. Luas Ruang Pengepakan M ²					
7. Pengelola TPI	UPTP	-1	BUMN	-3	KUD	-5
	UPTD	-2	Swasta	-4	Lainnya	-6

BLOK III. PEKERJA DAN PENGELUARAN UNTUK PEKERJA				
A. PEKERJA TETAP DAN HONORER				
Golongan Pekerja		Banyaknya Pekerja		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1. Pekerja Tetap	a. Pegawai Negeri			
	b. Bukan Pegawai Negeri			
2. Pekerja Honorer				
3. J u m l a h				
B. PEKERJA HARIAN LEPAS				
1. Rata-rata jumlah pekerja harian per hari selama setahun		:.....	Orang	
2. Jumlah hari kerja selama setahun		:.....	Hari	
3. Jumlah hari-orang selama setahun (No.1 X No.2)		:.....	Hari - orang	
4. Upah pekerja harian lepas selama setahun		:.....	(000 Rupiah)	
C. UPAH/GAJI UNTUK PEKERJA TETAP DAN HONORER				
Jenis Pengeluaran		Berupa Uang (000 Rp)	Berupa Barang (000 Rp)	Jumlah (000 Rp)
(1)		(2)	(3)	(4)
1. Upah dan Gaji				
2. Upah Lembur				
3. Bonus, Hadiah, dan lainnya				
4. Dana Pensiun, Tunjangan & Asuransi pegawai				
5. J u m l a h				

Pelabuhan Perikanan : tempat berlabuh Kapal/Perahu dan tempat pendaratan hasil perikanan.

Pekerja Tetap : pekerja dengan memperoleh upah/gaji secara tetap.

Pekerja Honorer : pekerja tidak tetap yang dibayar secara bulanan, tidak tergantung jumlah hari ia bekerja

Pekerja Harian : pekerja yang menerima upah menurut jumlah hari ia bekerja

Upah/gaji berbentuk barang dinilai menurut harga barang pada saat itu. Termasuk disini penilaian terhadap fasilitas perumahan, kendaraan dsb.

BLOK IV. KETERANGAN PENJUALAN				
1. Penyelenggara Kegiatan Penjualan	PEMDA	-1 KUD	-2 Lainnya	-3
2. Sistem Penjualan	Lelang	-1 Tidak Lelan	-2 Keduanya	-3
3. Pungutan Retribusi Penjualan	Ada	-1 Tidak Ada	-2	
4. Bila ada retribusi, berdasarkan Perda Nomor :			
5. PERSENTASE RETRIBUSI				
Uraian		Lelang	Tidak Lelang	
(1)		(2)	(3)	
a. Persentase besarnya Retribusi/Pungutan dari nilai kotor	 % %	
b. Persentase pembebanan retribusi kepada:				
	1. Nelayan % %	
	2. Pembeli % %	
c. Persentase pembagian hasil retribusi/pungutan untuk:				
	1. PEMDA Provinsi % %	
	2. PEMDA Kab/Kota % %	
	3. Penyelenggara lelang % %	
	4. Pengelola TPI % %	
	5. S a v i n g % %	
	6. Asuransi Nelayan % %	
6. Petugas pencatat data volume/nilai penjualan	 Orang Orang	
7. Jumlah bakul/peserta penjualan	a. Perorangan Orang Orang	
	b. Perusahaan Unit Unit	
	c. K U D Unit Unit	
	d. Lainnya	
8. Cara pembayaran hasil penjualan	Kontan - 1	Dicicil - 2	Dibayar kemudian - 3	Lainnya - 4

BLOK V. PENDARATAN KAPAL/PERAHU			
Rata-rata Perahu/Kapal yang Mendarat Per Hari			
Jenis Perahu/Kapal	Rata-rata Perahu/Kapal yang mendarat per hari		
	Puncak Musim	Musim Normal	Musim Paceklik
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perahu Tak Bermotor			
2. Perahu Motor Tempel			
3. Kapal Motor			
a. < 5 GT			
b. 5 - 10 GT			
c. 11 - 20 GT			
d. 21 - 50 GT			
e. 51 - 100 GT			
f. > 100 GT			

BLOK VI. PRODUKSI DAN NILAI PENJUALAN IKAN						
Produksi dan Nilai Penjualan Ikan Menurut Bulan						
Bulan	Lelang			Tidak Lelang		
	Jumlah Hari Lelang	Banyaknya Ikan (kg)	Nilai (000 Rp.)	Jumlah Hari Penjualan	Banyaknya Ikan (kg)	Nilai (000 Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari						
2. Februari						
3. Maret						
4. April						
5. Mei						
6. Juni						
7. Juli						
8. Agustus						
9. September						
10. Oktober						
11. November						
12. Desember						
13. Jumlah						

BLOK VII. JENIS IKAN UTAMA YANG DIJUAL			
Jenis Ikan yang Paling Banyak Dijual Menurut Musim			
Musim	Jenis Ikan	Rata-rata Volume/Hari (Kg)	Rata-rata Harga/Kg (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Puncak Musim <i>Lingkari bulan untuk puncak musim</i> { 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 }	1.		
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
	6.		
	2. Musim Normal <i>Lingkari bulan untuk musim normal</i> { 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 }	1.	
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
3. Musim Paceklik <i>Lingkari bulan untuk musim paceklik</i> { 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 }		1.	
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
	6.		

BLOK VIII. PENGELUARAN (000 Rp.)

A. PENGELUARAN BAHAN, JASA, DAN LAINNYA SELAMA SETAHUN

Jenis Pengeluaran	Nilai (000 Rp.)
(1)	(2)
1. Bahan-bahan :	
a. Kemasan, pembungkus dan pengepak	
b. Suku cadang, bahan untuk pemeliharaan barang modal	
c. Bahan-bahan keperluan kantor	
2. J a s a :	
a. Ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal	
b. Jasa-jasa industri yang dibayarkan kepada pihak lain	
3. S e w a :	
a. Sewa gedung, mesin, dan peralatan	
b. Sewa tanah	
4. Retribusi hasil penjualan/pelelangan yang disetor ke Pemda	
5. Pajak tidak langsung (misal: PBB)	
6. Penyusutan	
7. Bunga atas pinjaman	
8. Hadiah, sumbangan, derma, dan sejenisnya	
9. Lain-lain (misal: uang kebersihan, uang keamanan, es batu, dll)	
10. J u m l a h	

B. PENGELUARAN BAHAN BAKAR, LISTRIK, AIR, DAN GAS SELAMA SETAHUN

Jenis pengeluaran	Satuan Standar	Volume	Nilai (000 Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahan Bakar dan Pelumas:			
a. Bensin	Liter		
b. Solar/Minyak Diesel	Liter		
c. Minyak Tanah	Liter		
d. Pelumas	Liter		
e. Bahan bakar lainnya			
f. Sub Jumlah			
2. Listrik			
a. Dibangkitkan sendiri	KwH		
b. Dibeli dari PLN	KwH		
3. Air	M ³		
4. L P G	Kg		
5. GAS (dari PGN)	M ³		
6. J u m l a h (1f + 2b + 3 + 4 + 5)			

Pengeluaran yang dicatat adalah seluruh biaya pengeluaran untuk kegiatan TPI pada tahun laporan, baik yang bersumber dari APBN/APBD maupun Sw adana, kecuali untuk gaji/upah pekerja. Termasuk yang dicatat disini adalah biaya perbaikan kecil/lingan barang modal.

BLOK IX. PEMBENTUKAN BARANG MODAL (000 Rp)				
Jenis Barang Modal	Pembelian Barang Modal		Perbaikan Besar Barang Modal	Pengurangan Barang Modal
	Baru	Bekas dalam Negeri		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanah				
2. Gedung/Konstruksi lainnya				
3. Mesin-mesin & Perlengkapan				
4. Kendaraan Angkutan darat				
5.				
6.				
7.				
8.				
9. Lainnya				
10. J u m l a h				

Barang Modal Tetap : barang untuk pemakaian jangka panjang, seperti tanah, gedung, mesin , dsb.

Barang Modal Baru : barang modal yang belum pernah dipakai pihak lain (kecuali tanah),
barang modal bekas dari luar negeri digolongkan sebagai barang modal baru.

Barang Modal Bekas : barang modal yang pernah dipakai pihak lain di dalam negeri (kecuali Tanah)

Perbaikan besar : perbaikan barang modal sehingga memperbesar kapasitas atau menambah usia.

DAFTAR INI DIISI SESUAI DENGAN KEADAAN YANG SEBENARNYA

Diketahui oleh yang bertanggung-jawab

Tanggal pencacahan 20..

di TPI ini

Jabatan :

Petugas pencacah,

(_____)

Cap, Nama, dan Tandatangan

(_____)

NIP.



DAFTAR - TPI

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**LAPORAN TRIWULAN
TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)**

RAHASIA

BLOK I KETERANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota *)	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Desa / Kelurahan *)		
5. Data yang Dilaporkan	Triwulan Tahun	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6. Nomor Urut TPI	Diisi oleh BPS	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7. Nama Lengkap Tempat Pelelangan Ikan :			
8. Alamat Lengkap Tempat Pelelangan Ikan :			
.....			
Kode Pos <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>			
Telepon () Fax. ()			

*) . Coret yang tidak sesuai

BLOK II : KONDISI TPI

AKTIF	-1	TUTUP SEMENTARA	-2	TUTUP	-3
-------	----	-----------------	----	-------	----

Aktif adalah Jika TPI masih melakukan kegiatan/pelelangan ikan **walaupun** pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan/pelelangan **tetapi** masih akan melakukan kegiatan/pelelangan
Tutup sementara adalah Jika TPI sudah tidak melakukan kegiatan/pelelangan ikan dalam jangka waktu tertentu tetapi masih akan aktif kembali
Tutup adalah Jika TPI sudah tidak melakukan kegiatan/pelelangan ikan

Dasar Hukum : Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian : Pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun

BLOK III. PRODUKSI IKAN YANG DIJUAL DI TPI SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

A. Isikan jumlah dan nilai produksi ikan yang dijual di TPI per bulan baik secara lelang maupun tidak lelang selama triwulan laporan menurut jenis ikan

Jenis Ikan	Bulan		Bulan		Bulan		Jumlah	
	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Layang								
2. Bawal								
3. Kembang								
4. Selar								
5. Tembang								
6. Udang Barong								
7. Udang Windu								
8. Udang Jrebung								
9. Udang Dogol								
10. Udang Lainnya								
11. T e r i								
12. Tongkol								
13. Kurisi								
14. Lemuru								
15. Cakalang								
16. Tenggiri								
17. Layur								
18. Ikan Terbang								
19. Julung-Julung								
20. Tiga Waja								
21. Ekor Kuning								
22. Ikan Kowe								
23. Petek/Peperek								
24. Manyung								
25. Songot								
26. Cucut								
27. P a r i								
28. Kakap								
29. Sunglir								
30. Bambang								
31. Kerapu								
32. Kurau								
33. Belanak								
34. T u n a								
35. Cumi-Cumi								
36. Lainnya								
Jumlah								

CONTOH PENGISIAN DAFTAR :

BLOK I KETERANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN	
1. ProvinsiJAWA TENGAH..... 3 3
2. Kabupaten / Kota *)PEKALONGAN..... 7 5
3. KecamatanPEKALONGAN UTARA..... 0 4 0
4. Desa / Kelurahan *)PANJANG WETAN.....
5. Data yang Dilaporkan	Triwulan ...I..... Tahun ...2008.... 1 0 8
6. Nomor Urut TPI	Diisi oleh BPS
7. Nama Lengkap Tempat Pelelangan Ikan : ...TPI PELABUHAN PERIKANAN PEKALONGAN.	
8. Alamat Lengkap Tempat Pelelangan Iki : ...JL. WR SUPRATMAN ...PEKALONGAN Kode Pos 5 1 1 1 4 Telepon (0285) . .425165 . . Fax. ()	

*) . Coret yang tidak sesuai

BLOK II : KONDISI TPI	
AKTIF	(-1)
TUTUP SEMENTAR	-2
TUTUP	-3

BLOK III. PRODUKSI YANG DIJUAL DI TPI SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

A. Isikan jumlah dan nilai produksi ikan yang dijual di TPI per bulan baik secara lelang maupun tidak selama triwulan laporan menurut jenis ikan

Jenis Ikan	Bulan ..JANUARI..		Bulan ..FEBRUARI..		Bulan ..MARET..		Jumlah	
	Produksi	Nilai Produksi	Produksi	Nilai Produksi	Produksi	Nilai Produksi	Produksi	Nilai
	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Layang	753	903 600	59	78 000	48	57 600	860	1 039 200
2. Bawal	28	168 000	8	48 000	20	120 000	56	336 000
3. Kembung	783	939 000	118	141 600	175	210 000	1 076	336 000
35. Cumi-cumi	19	43 700	59	101 200	63	144 900	126	289 800
36. Lainnya	2 108	1 897 300	987	888 300	2 367	2 130 300	5 462	4 915 800
Jumlah	3 691	3 952 100	1 216	1 257 100	2 673	2 662 000	7 580	7 872 000

B. Isikan kondisi selama triwulan laporan

1). Jumlah produksi ikan yang dijual di TPI selama triwulan laporan dibanding triwulan sebelumnya Meningkat (-1) Sama saja - 2 Menurun - 3
2). Jelaskan secara rinci alasannya : Kondisi cuaca yang baik dan harga ikan yang naik mendorong nelayan untuk melaut

BLOK IV. RATA-RATA JUMLAH PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

Jenis Perahu/Kapal	Bulan...JANUARI..	Bulan..FEBRUARI..	Bulan...MARET...
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perahu Tak Bermotor	-	-	-
2. Perahu Motor Tempel	74	36	53
3. Kapal Motor	-	-	-
Jumlah	74	36	53

BLOK V. CUKUP JELAS

BLOK VI. CUKUP JELAS


**DAFTAR - PPI/PENDARATAN IKAN
TRADISIONAL**

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**LAPORAN TRIWULAN
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) / TEMPAT PENDARATAN IKAN
TRADISIONAL YANG TIDAK MEMPUNYAI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)**

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN PELABUHAN PERIKANAN

1. Provinsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Kabupaten / Kota *)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Kecamatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Desa / Kelurahan *)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Data yang Dilaporkan	Triwulan Tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Urut PP	Diisi oleh BPS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7.a Nama Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan	:
7.b Alamat Lengkap Pangkalan Pendaratan Ikan	:
	 Kode Pos <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8.a. Apakah PPI ini memiliki fasilitas bangunan / dermaga tempat untuk mendaratkan kapal yang permanen?		
Ya	-1	Tidak -2 <input type="checkbox"/>
8.b. Apakah PPI ini dikelola oleh Dinas Perikanan setempat?		
Ya	-1	Tidak -2 <input type="checkbox"/>
9. Apakah ada kelompok/perorangan yang mengelola nelayan ?		
Ada	- 1 (Nama :	Tidak -2 <input type="checkbox"/>
10. Apakah dipungut retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh?		
Ya	- 1 (.....%)	Tidak -2 <input type="checkbox"/>
11. Bila Ya (R.10 kode 1), siapa yang memungut retribusi?		
PEMDA	-1	Dinas Prikanan -2 Swasta -3 KUB -4 <input type="checkbox"/>
Lainya (.....)	-5	
12. Penjualan hasil tangkapan yang didaratkan biasanya dilakukan secara:		
Sendiri	-1	Berkelompok dengan dikoordinir -2 <input type="checkbox"/>
Lainya (.....)	-3	Tidak dijual -4
13. Bila nelayan melakukan penjualan hasil, sebagian besar dijual kemana?		
Perusahaan	-1	Tengkulak/Pengumpul -2 TPI -3 <input type="checkbox"/>
Pasar	-4	Lainya (.....) -5
14. Bila R.13 berkode 3, sebutkan nama dan alamat TPI yang dimaksud		
Nama TPI	:
Alamat TPI	:
Jarak TPI dari lokasi / tempat pendaratan	: Km <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
15. Pencatatan produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan dilakukan oleh ?		
PEMDA	-1	Dinas Perikanan -2 Swasta -3 KUB -4 <input type="checkbox"/>
Lainya (.....)	-5	Tidak ada -6

*) Coret yang tidak sesuai

Tujuan : Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan

Dasar Hukum : Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian : Pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun

Blok ini diisi untuk Tempat Pendaratan ikan tradisional atau PPI yang tidak memiliki catatan produksi ikan						
BLOK II RATA-RATA PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN PER PERAHU/KAPAL						
(Dalam satu triwulan Laporan)						
Jenis Ikan	A. PERAHU TANPA MOTOR		B. PERAHU MOTOR TEMPEL		C. KAPAL MOTOR	
	1. Banyaknya hari pendaratan ikan perahu tanpa motor dalam satu triwulan: hari <input type="text"/> <input type="text"/>		1. Banyaknya hari pendaratan ikan perahu motor tempel dalam satu triwulan: hari <input type="text"/> <input type="text"/>		1. Banyaknya hari pendaratan ikan kapal motor dalam satu triwulan: hari <input type="text"/> <input type="text"/>	
	2. Rata-rata banyaknya perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan disetiap hari pendaratan : Perahu tanpa motor <input type="text"/> <input type="text"/>		2. Rata-rata banyaknya perahu motor tempel yang mendaratkan ikan disetiap hari pendaratan : Perahu motor tempel <input type="text"/> <input type="text"/>		2. Rata-rata banyaknya kapal motor yang mendaratkan ikan di setiap hari pendaratan : Kapal motor <input type="text"/> <input type="text"/>	
	3. Rata-rata ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan (kg)	4. Rata-rata Nilai ikan yang didaratkan per perahu tanpa motor pada 1 kali pendaratan (Rp)	3. Rata-rata ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan (kg)	4. Rata-rata Nilai ikan yang didaratkan per perahu motor tempel pada 1 kali pendaratan (Rp)	3. Rata-rata ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan (kg)	4. Rata-rata Nilai ikan yang didaratkan per kapal motor pada 1 kali pendaratan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Layang						
2. Bawal						
3. Kembung						
4. Selar						
5. Tembang						
6. Udang Barong/Lobster						
7. Udang Windu						
8. Udang Jrebung						
9. Udang Dogol						
10. Udang Lainnya						
11. Teri						
12. Tongkol						
13. Kurisi						
14. Lemuru						
15. Cakalang						
16. Tenggiri						
17. Layur						
18. Ikan Terbang						
19. Julung-Julung						
20. Tiga Waja						
21. Ekor Kuning						
22. Ikan Kowe						
23. Petek/Peperek						
24. Manyung						
25. Songot						
26. Cucut						
27. Pari						
28. Kakap						
29. Sunglir						
30. Bambang						
31. Kerapu						
32. Kurau						
33. Belanak						
34. Tuna						
35. Cumi-Cumi						
36. Ikan Lainnya/Campuran						

Blok ini diisi untuk Tempat Pendaratan ikan tradisional atau PPI yang memiliki catatan produksi ikan

BLOK III PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN SETIAP BULAN UNTUK SELURUH PERAHU/KAPAL

(Dalam satu triwulan Laporan)

Jenis Ikan	Bulan		Bulan		Bulan		Jumlah	
	Produksi (kg)	Nilai (Rp)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Layang								
2. Bawal								
3. Kembung								
4. Selar								
5. Tembang								
6. Udang Barong/Lobster								
7. Udang Windu								
8. Udang Irebung								
9. Udang Dogol								
10. Udang Lainnya								
11. Teri								
12. Tongkol								
13. Kurisi								
14. Lemuru								
15. Cakalang								
16. Tenggiri								
17. Layur								
18. Ikan Terbang								
19. Julung-Julung								
20. Tiga Waja								
21. Ekor Kuning								
22. Ikan Kowe								
23. Petek/Peperek								
24. Manjung								
25. Songot								
26. Cucut								
27. Pari								
28. Kakap								
29. Sunglir								
30. Bambang								
31. Kerapu								
32. Kurau								
33. Belanak								
34. Tuna								
35. Cumi-Cumi								
36. Ikan Lainnya/Campuran								
Jumlah								

PENJELASAN PENGISIAN DAFTAR

BLOK II. RATA-RATA PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN PER PERAHU/KAPAL

Blok ini diisi jika di PPI/Pendaratan tradisional tidak tersedia/memiliki catatan tentang produksi ikan yang didaratkan.

A. PERAHU TANPA MOTOR (kolom 2 dan 3)

Rincian A (1 s.d. 4) dikhususkan untuk **perahu tanpa motor**

Rincian 1 : Isikan banyaknya hari pendaratan ikan selama triwulan laporan dari jenis perahu khusus **Perahu tanpa motor**.

Hari Pendaratan adalah hari dimana ada perahu yang mendaratkan ikan (khusus **perahu tanpa motor**)

Jika dalam 1 triwulan setiap hari ada **perahu tanpa motor** yang mendaratkan ikan maka banyak hari pendaratan dalam 1 triwulan = 90 - 92 hari pendaratan

Rincian 2 : Isikan rata-rata banyaknya perahu yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan khusus **perahu tanpa motor**

Rincian 3 (kolom 2): Isikan rata-rata jumlah ikan yang yang didaratkan per perahu (khusus **perahu tanpa motor**) pada setiap kali pendaratan dalam satuan kilogram (kg).

Rincian 4 (kolom 3): Isikan rata-rata nilai ikan yang yang didaratkan per perahu (khusus **perahu tanpa motor**) pada setiap kali pendaratan dalam satuan rupiah (Rp)

B. PERAHU MOTOR TEMPEL (kolom 4 dan 5)

Rincian B (1 s.d. 4) dikhususkan untuk **perahu motor tempel**

Rincian 1 : Isikan banyaknya hari pendaratan ikan selama triwulan laporan dari jenis perahu khusus **Perahu motor tempel**.

Hari Pendaratan adalah hari dimana ada perahu yang mendaratkan ikan (khusus **perahu motor tempel**)

Jika dalam 1 triwulan setiap hari ada **perahu motor tempel** yang mendaratkan ikan maka banyak hari pendaratan dalam 1 triwulan = 90 - 92 hari pendaratan

Rincian 2 : Isikan rata-rata banyaknya perahu yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan khusus **perahu motor tempel**

Rincian 3 (kolom 4): Isikan rata-rata jumlah ikan yang yang didaratkan per perahu (khusus **perahu motor tempel**) pada setiap kali pendaratan dalam satuan kilogram (kg).

Rincian 4 (kolom 5): Isikan rata-rata nilai ikan yang yang didaratkan per perahu (khusus **perahu motor tempel**) pada setiap kali pendaratan dalam satuan rupiah (Rp)



DAFTAR - PP

REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

LAPORAN TRIWULAN PELABUHAN PERIKANAN (PP)

R A H A S I A

BLOK I. KETERANGAN PELABUHAN PERIKANAN

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota *)	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Desa / Kelurahan *)	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5. Data yang Dilaporkan	Triwulan Tahun	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6. Nomor Urut PP	Diisi oleh BPS	<input type="text"/>	<input type="text"/>

7. Nama Lengkap Pelabuhan Perikanan :

8. Alamat Lengkap Pelabuhan Perikanan :

..... Kode Pos

Telepon () Fax. () E-mail :

9. Kategori Pelabuhan Perikanan :

PPS	-1	PPN	-2	PPP	-3	<input type="checkbox"/>
-----	----	-----	----	-----	----	--------------------------

10. Apakah di pelabuhan ini terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ?

Ada	-1 (Nama	Tidak ada	-2 (langsung ke R.12)	<input type="checkbox"/>
-----	----------------	-----------	--------------------------------	--------------------------

11. Jika ada TPI (Rincian 10 berkode 1) :

a. Apakah seluruh ikan hasil tangkapan dijual/dicatat di TPI tersebut ?

Ya	- 1 (langsung ke R.11c)	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>
----	----------------------------------	-------	----	--------------------------

b. Jika tidak seluruh ikan dijual/dicatat di TPI (Rincian 11.a. berkode 2) :

(1). Berapa persen ikan yang dijual/dicatat di TPI terhadap seluruh ikan hasil tangkapan ?

(2). Kemana ikan yang dijual di luar TPI ?

Perusahaan dalam negeri	-1	Pedagang	-3	Lainnya (.....)	-5	<input type="checkbox"/>
Perusahaan luar negeri	-2	Pasar	-4			

c. Apakah petugas pencatat produksi di PP dengan TPI sama ?

Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>
----	----	-------	----	--------------------------

d. Apakah pencatatan produksi ikan yang dilakukan oleh petugas PP (Pelabuhan Perikanan) sudah termasuk ikan yang dijual melalui TPI ?

Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>
----	----	-------	----	--------------------------

12. Jika tidak ada TPI (Rincian 10 berkode 2), kemana biasanya ikan dijual ?

Perusahaan dalam negeri	-1	Pedagang	-3	TPI terdekat	-5	<input type="checkbox"/>
Perusahaan luar negeri	-2	Pasar	-4	Lainnya (.....)	-6	

13. Apakah dipungut retribusi dari semua hasil tangkapan yang diperoleh ?

Ya	-1	Tidak	-2	<input type="checkbox"/>
----	----	-------	----	--------------------------

14. Jika R.13 berkode 1, berapa persen pungutan retribusi terhadap nilai hasil tangkapan ?

*) . Coret yang tidak sesuai

Tujuan : Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan

Dasar Hukum : Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian : Pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun

BLOK II. PRODUKSI IKAN YANG DIDARATKAN DI PELABUHAN SETIAP BULAN MENURUT JENIS IKAN

A. Isikan jumlah dan nilai produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan per bulan baik yang dijual melalui TPI maupun diluar selama triwulan laporan menurut jenis ikan

Jenis Ikan	Bulan		Bulan		Bulan		Jumlah	
	Produksi (kg) (2)	Nilai (Rp) (3)	Produksi (kg) (4)	Nilai (Rp) (5)	Produksi (kg) (6)	Nilai (Rp) (7)	Produksi (kg) (8)	Nilai (Rp) (9)
1. Layang								
2. Bawal								
3. Kembung								
4. Selar								
5. Tembang								
6. Udang Barong								
7. Udang Windu								
8. Udang Jebung								
9. Udang Dogol								
10. Udang Lainnya								
11. T e r i								
12. Tongkol								
13. Kurisi								
14. Lemuru								
15. Cakalang								
16. Tenggiri								
17. Layur								
18. Ikan Terbang								
19. Julung-Julung								
20. Tiga Waja								
21. Ekor Kuning								
22. Ikan Kowe								
23. Petek/Peperek								
24. Manyung								
25. Songot								
26. Cucut								
27. P a r i								
28. Kakap								
29. Sunglir								
30. Bambang								
31. Kerapu								
32. Kurau								
33. Belanak								
34. T u n a								
35. Cumi-Cumi								
36.								
37.								
38.								
39.								
40.								
41.								
42.								
43.								
44. Ikan Campuran								
Jumlah								

Produksi adalah jumlah ikan yang didaratkan di PP selain yang dijual di TPI pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan

Nilai Produksi adalah nilai seluruh ikan yang didaratkan di PP selain yang dijual di TPI pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan

Periode triwulan laporan adalah sebagai berikut:

- Triwulan I : periode Januari sampai dengan Maret
- Triwulan II : periode April sampai dengan Juni
- Triwulan III : periode Juli sampai dengan September
- Triwulan IV : periode Oktober sampai dengan Desember

B. Isikan kondisi selama triwulan laporan

- 1). Jumlah produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan selama triwulan laporan dibanding triwulan sebelumnya
 Meningkat - 1 Sama saja - 2 Menurun - 3
- 2). Jelaskan secara rinci alasannya

BLOK III : RATA-RATA PERAHU/KAPAL YANG MENDARAT SETIAP HARI

Isikan rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari per bulan selama triwulan laporan.

Jenis Perahu/Kapal	Bulan	Bulan	Bulan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perahu Tak Bermotor			
2. Perahu Motor Tempel			
3. Kapal Motor			
Jumlah			

BLOK IV : KETERANGAN RESPONDEN

Data yang tercantum dalam daftar isian diisi dengan sebenarnya dan menurut keadaan yang sesungguhnya.

1. Nama Responden	
2. Jabatan	
3. Tandatangani dan/atau Cap	

BLOK V : KETERANGAN PETUGAS

Bagian ini diisi oleh petugas BPS

1. Nama Pencacah	
2. Tanggal Pencacahan	
3. Tandatangani	
4. Nama Pengawas/Pemeriksa	
5. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan	
6. Tandatangani	

BLOK VI : KONDISI PP

KONDISI PP :	AKTIF -1	TUTUP SEMENTARA -2	TUTUP -3
--------------	----------	--------------------	----------

Aktif adalah jika PP masih melakukan kegiatan pendaratan ikan *walaupun* pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan pendaratan ikan *tetapi* masih akan melakukan kegiatan pendaratan ikan pada triwulan/tahun berikutnya
Tutup sementara adalah jika PP sudah tidak melakukan kegiatan pendaratan ikan dalam jangka waktu tertentu *tetapi* masih akan aktif kembali
Tutup adalah jika PP sudah tidak lagi melakukan kegiatan pendaratan ikan

BLOK VII : CATATAN PETUGAS

JENIS-JENIS IKAN LAUT



MANYUNG
Giant Catfish
(*Netuma Thalassina*)



CENDRO
Needle Fish
(*Belontiidae Tylosaurus sp*)



IKAN SEBELAH
Indian Halibut
(*Psettodidae*)



EKOR KUNING
Redbelly Yellow Tailfusilier
(*Netuma Thalassina*)



SELAR
Trevallies
(*Selaroides spp*)



KUWE
Jack Travellies
(*Caranx spp*)



LAYANG
Scad
(*Decapterus spp*)



SUNGLIR
Rainbow Runner
(*Elegatis Bipinnulatus*)



TETENGKEK
Torpedo Scad
(*Megalaspis Cordyla*)



BAWAL HITAM
Black Pomfret
(*Formio Niger*)



BAWAL PUTIH
Silver Pomfret
(*Pampus Argentius*)



TATANG-TALANG
Deep Leatherskin
(*Chorinemus Tala*)



DAUN BAMBU
Queen Fish
(*Chorinemus spp*)



KAKAP PUTIH
Barramundi
(*Lates Calcarifer*)



GOLOK-GOLOK
Dorab Wolf Heling
(*Chirocentrus Dorab*)

JENIS-JENIS IKAN LAUT



JAPUH
Rainbow Sardine
(*Dussumieria Acuta*)



TEMBANG
Fringescale Sardine
(*Sardinella Fimbriata*)



TERUBUK
Hilsa Shad
(*Tenualosa Illisha*)



LEMURU
Indonesian Oil Sardine
(*Sardinella Longiceps*)



BELOSO
Greater Lizardfish
(*Saurida Tumbil*)



IKAN LIDAH
MTgue Soles
(*Cynoglossus spp*)



TERI
Anchovies
(*Stelephorus spp*)



IKAN TERBANG
Flying Fish
(*Cypselurus spp*)



JULUNG-JULUNG
Garfish
(*Hemirhamphus spp*)



GEROT-GEROT
Saddle Grunt
(*Pomadasyus Maculatus*)



IKAN NOMEI
Bombay Duck
(*Harpadon Nehereus*)



IKAN LAYARAN
Indo-pacific Bluemarin
(*Chorinemus Tala*)



SETUHUH HITAM
Black Marlin
(*Makaira Mazarra*)



SETUHUH PUTIH
White Marlin
(*Makaira Mazara*)



SETUHUH LORENG
Stripped Marlin
(*Tetraturus Audex*)

JENIS-JENIS IKAN LAUT



IKAN PEDANG
Swordfish
(*Xiphias Gladius*)



IKAN NAPOLEON
Napoleon Wrasse
(*Cheilinus Undulatus*)



KAKAP MERAH
Red Snappers
(*Lutianus spp*)



BELANAK
Mangrove Mullets
(*Mugil Cephalus*)



BIJI NANGKA
Yellow-strips Goatfish
(*Cypselurus spp*)



KURISI
Omate Treadfin Bream
(*Nemimterus Hexodon*)



KURAU
Four Finger Treadfin
(*Eleutherpema Tertradactylum*)



SWANGGI
Purple-spotted
(*Priacanthus Tavenus*)



GULAMAH
Croacker
(*Nibea Albiflora*)



TONGKOL KRAI
Frigate Tuna
(*Auxis Thazard*)



TONGKOL KOMO
Kawa-kawa
(*Euthynnus Affinis*)



CAKALANG
Skipjack Tuna
(*Katsuwonus Pelamis*)



TENGGIRI
Narrow-barred Spanish Mackerel
(*Scomberomorus Commerson*)



BANYAR
Indian Mackerel
(*Rastrelliger Kanagurta*)



SLENGSENSENG
Spotted Chub Mackerel
(*Scomber Australasicus*)

JENIS-JENIS IKAN LAUT



TENGGIRI PAPAN
Indo-pacific King Mackerel
(*Scomberomorus Guttatus*)



ALBAKORA
Albacore
(*Thunnus Alalunga*)



MADIDIHANG
Yellow Tuna
(*Thunnus Albaceres*)



TUNA SIRIP BIRU SELATAN
Southern Bluefin Tuna
(*Thunnus Maccoyii*)



TUNA MATA BESAR
Bigeye Tuna
(*Thunnus Obesus*)



TONGKOL ABU-ABU
Longtail Tuna
(*Thunnus Obesus*)



KERAPU BEBEK
Humpback Hind
(*Cromileptes Altivelis*)



KERAPU BALONG
Honeycomb Grouper
(*Priacanthus Tayanus*)



KERAPU LUMPUR
Greasy Rockcod
(*Epinephelus Tauvina*)



KERAPU SUNU
Leopard Coralgrouper
(*Plectropomus Leopardus*)



IKAN BARONANG
Orange-spotted Spinefoot
(*Siganus Guttatus*)



ALU-ALU
Great Barracuda
(*Sphyraena Barracuda*)



KERONG-KERONG
Jarbua Terapon
(*Terapon Jarbua*)



LAYUR
Hairtails
(*Trichiurus Spp*)



MAKO
Mackerel shark
(*Isurus Spp*)

JENIS-JENIS IKAN LAUT



IKAN GERGAJI
Sawfishes
(*Pristis Spp*)



CUCUT MARTIL
Winghead
(*Eusphyra Blochi*)



CUCUT BOTOL
Red Snappers
(*Dogfish Shark*)



PARI KEMBANG
Stingrays
(*Dasyatis Spp*)



PARI KELELAWAR
Devilrays
(*Mobula Spp*)



PARI BURUNG
Eaglerays
(*Myliobatus Spp*)



PARI KEKEH
Whitespotted Wedgesfishes
(*Rhynchobatus Djiddensis*)



KERAPU
Grupers
(*Ephinephelus Sp*)



KAKAP
Asian Seabass
(*Lates Calcalifer*)



UDANG DOGOL
Endeavour Prawn / Shrimp
(*Metapenaeus Ensis*)



UDANG PUTIH
Banana Prawn / White Shrimp
(*Penaeus Merguensis*)



UDANG WINDU
Giant Tiger Prawn
(*Penaeus Monodon*)



UDANG BARONG
Lobster
(*Panulirus Sp*)



CUMI-CUMI
Common Squids
(*Loligo Spp*)



UDANG VANAME
Vanname Shrimp
(*Lithopenaeus Vannamei*)

JENIS-JENIS IKAN LAUT



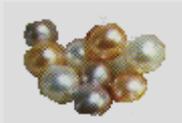
TERIPANG
Sea Cucumber
(*Stichopus Spp*)



RUMPUT LAUT
SEA Weeds
(*Euchema Spp*)



RAJUNGAN
Swimming Crab
(*Potrunus Sp*)



MUTIARA
Pearl
(*Pinctada Sp*)



KERANG MUTIARA
Black-Lip Pearl
(*Pinctada Margaritifera*)



KEPITING
Mangrove Mud Crab
(*Scylla Serrata*)

JENIS-JENIS IKAN AIR TAWAR



BANDENG
Milkfish
(*Chanos Chanos*)



MUJAIR
Tilapia
(*Tilapia Mossambica*)



TAWES
Java Barb
(*Puntius Javanicus*)



MAS
Common Carp
(*Cyprinus Carpio*)



NILA
Nilla Tilapia
(*Tilapia Nilotica*)



NILEM
Nilem Carp
(*Osteochilus Hasselti*)



GURAME
Giant Gouramy
(*Osphronemus Gouramy*)



SEPAT SIAM
Snakeskin Gouramy
(*Trichogester Pectoralis*)



TAMBAKAN
Kissing Gouramy
(*Helostoma Teminckijii*)



BETUTU
Sand Gobies
(*Oxyleo Trismarmoratus*)



JELAWAT
Hows Carp
(*Leptobarbus Heoveni*)



TOMAN
Snake Head
(*Ophiocephalus Micropelti*)



SIDAT
River Eel
(*Anguilla Sp*)



PATIN
(*Pangasius Sp*)



LELE
Catfish
(*Clarias Sp*)

JENIS-JENIS IKAN AIR TAWAR



BETOK
Climbing Perches
(*Anabes Testudineus*)



SEPAT
Three Spot Gouramy



BAUNG
Asian Redtail Catfish
(*Mystus Nemurus*)



GABUS
Snakehead Murrei
(*Channa Striata*)



BOTIA
Clown Loach
(*Botia Macracanthus*)



HAMPAL
Hampala Barb



SUMPIT
Smallscale Archerfish
(*Toxotes Microlepis*)



SEMAH
River Carp
(*Tordourensis Sp*)



PATIN JAMBAL
Catfish
(*Pangasius Djambal*)



SILUK
Asian Bonyol MTGue
(*Scleropages Formosus*)



BELIDA
Featherbacks
(*Chitala Lopis*)



LAIS
Catfish
(*Kryptoterus Micronema*)



UDANG GALAH
Giant Freshwater



REMIS
Clams
(*Meretrix Spp*)



SIPUT
Snails
(*Philalanka Sp*)

JENIS-JENIS IKAN HIAS



MORISH
Morishidol
(*Zanclus Canescens*)



KEPE MONYONG ASLI
Long-nosed Butterfly
(*Forcipiger Flavissimus*)



MANDARIN ASLI
Calionymidae
(*Pterosynchiropus Spondidus*)



BOTANA KACAMATA
Acanthuridae
(*Acanthurus Glaucopareius*)



BOTANA KASUR
(Acanthurus Lineatus)



TIGER KEMBANG
Clown Triggerfish
(*Balistoides Conspicillium*)



BOTANA LETTERSIX
Blue Surgeonfish
(*Paracanthurus Hephatus*)



SKORPIO RADIATA
(Pterois Radiate)



KEPE MONYONG BIASA
(Chelmon Rostratus)



SKORPION KEMBANG
(Dendrochirus Zebra)



BOTANA NASO
(Naso Lituratus)



KERANJANG BALI
(Zebrasoma Veliferum)



BURUNG LAUT
Acanthuridae
(*Zebrasoma Scopas*)



CAPUNGAN JAKARTA
Apogonidae
(*Sphaeramia Nematoptera*)



CAPUNGAN AMBON
(Pterapogon Kauderni)

JENIS-JENIS IKAN HIAS



JAGUNGAN
(*Oxymonacanthus Longirostris*)



TRIGER ARAB
(*Pseudobalistes Fuscus*)



KEPE FALKULA PALSU
(*Cheetodon Lineolatus*)



KEPE FALKULA JAKARTA
(*Cheetodon Falcula*)



KELING IJO
(*Halichoeres Chlorolterus*)



ANGEL FISH



KOI



BOTIA
Clown Loach
(*Chromobotia Macracanthus*)



ARWANA
Gold Arwana



BETTA SPLENDENS
Siamese Fighting Fish



LOU HAN



DISCUS



GUPPY

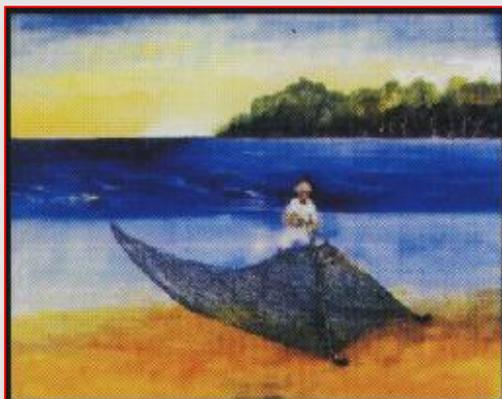


BLACK LINE RASBORA



MAS KOKI

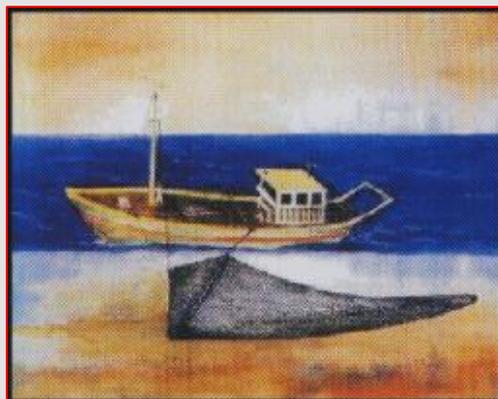
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Sodo / Sonder / Tangkar / Sodu / Dari
(Push Net)

Hasil tangkapan:

Teri Halus, Udang Rebon, Udang Terasi



Songko
(Skimming Net)

Hasil tangkapan:

Teri, Bawal Putih, Bulu Ayam, Petek, Beloso, Udang



Bubu
(Portable Fish Pot)

Hasil tangkapan:

Bambangan, Krapu Lada, Kamema, Napoleon, Kerapu Totol, Kerapu Sunu, Kerapu Macan, Udang Barong



Pakaja
(Drifting Fish Pot)

Hasil tangkapan:

Ikan Terbang, Antoni, Tuing-tuing, Torani

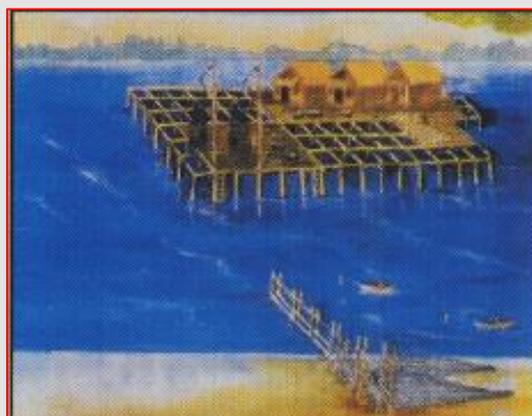
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Sero Besar / Sero Dalam
(Guiding Barriers)

Hasil tangkapan:

Teri, Banyar, Beloso, Japuh, Bawal Putih,, Bulu Ayam, Nomei, Tembang, Belanak, Sotong, Cumi-cumi



Tugu Ganda
(Multiple Tidal Trap)

Hasil tangkapan:

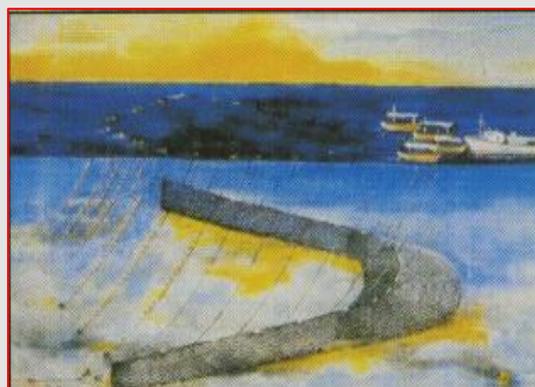
Udang Cendana, Udang Api-api, Udang Putih, Udang Windu, Pirang-pirang, Tembang, Kasih Madu, Japuh, Gerot-gerot, Kerong-kerong, Senangin, Bawal Putih, Terubuk



Jermal / Bubu
(Tidal Trap)

Hasil tangkapan:

Udang Apolo, Udang Krotok, Udang Putih, Udang Windu, Tembang, Petek, Bawal Putih, Belanak, Kasih Madu, Kakap Benar, Kerong-kerong, Terubuk, Kuro



Mourami
(Mourami-Rive-in-Net)

Hasil tangkapan:

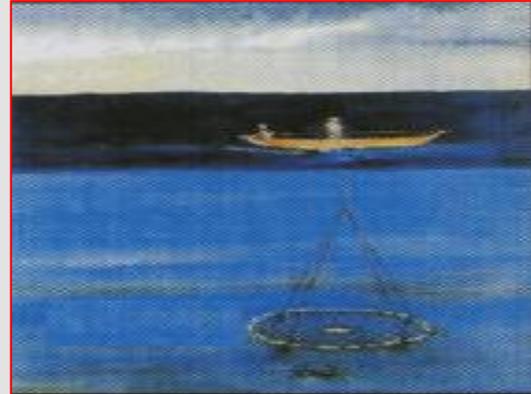
Ekor Kuning, Penjalu, Pisang-pisang, Talang-talang, Sungir, Tetengek, Bentong, Kerapu Macan, Bobara, Baronang Lada

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Jaring Kepiting / Rakang-rakang
(Net of Crab)**

Hasil tangkapan:
Kepiting, Plongkor



**Jaring Rajungan
(Net of Swimming Crab)**

Hasil tangkapan:
Rajungan, Rajungan Angin, Rajungan Bt



**Dogol / Centrang / Depang / Jogol
(Demersal Danish Seine / Oer Trawl)**

Hasil tangkapan:
Udang Putih, Udang Berus, Udang Windu, Udang Loreng, Manyung, Sangeh, Kerong-kerong, Kuniran, Krapu, Kuro, Slanget, Kurisi



**Pancing Tonda
(Troll Line)**

Hasil tangkapan:
Tongkol, Komo, Cakalang, Tetengek, Tenggiri Galong, Tenggiri Papan, Alu-alu, Lemadang

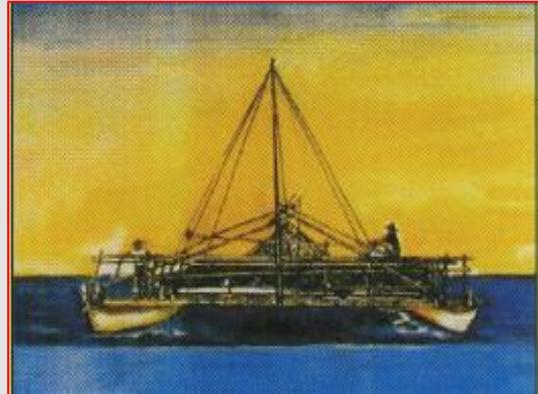
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Bagan Tancap
(Stationary Lift Net)**

Hasil tangkapan:

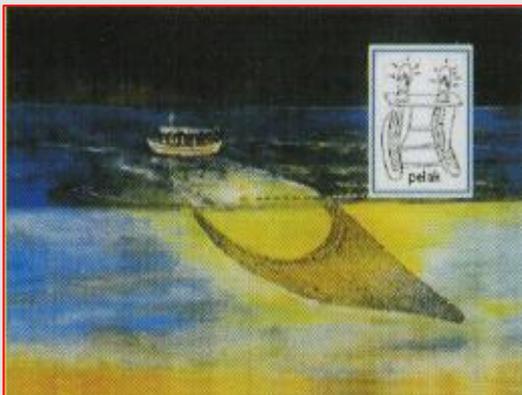
Teri, Pirang-pirang, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Nomei, Belanak, Selangin, Petek, Kasih Madu, Japuh, Tembang, Terubuk Selar Kuning, Peperek, Cumi-cumi, Sotong



**Bagan Perahu
(Mobile Lift Net)**

Hasil tangkapan:

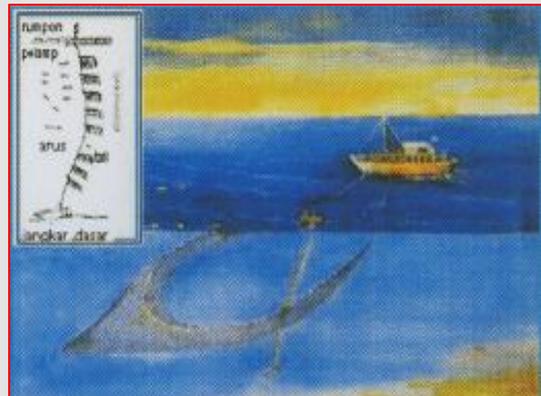
Teri, Pirang-pirang, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Nomei, Belanak, Selangin, Petek, Kasih Madu, Japuh, Tembang, Terubuk Selar Kuning, Peperek, Cumi-cumi, Sotong



**Payang dengan Alat Bantu Lampu
(Danish Seine)**

Hasil tangkapan:

Teri, Tetengek, Talang-talang, Nomei, Belanak, Bawal Putih, Petek, Cumi-cumi, Sotong, Banyar, Kembang, Slengseng, Japuh, Siro, Tembang, Lemuru, Selar Kuning, Layang, Bulu Ayam, Mambang, Kuwe

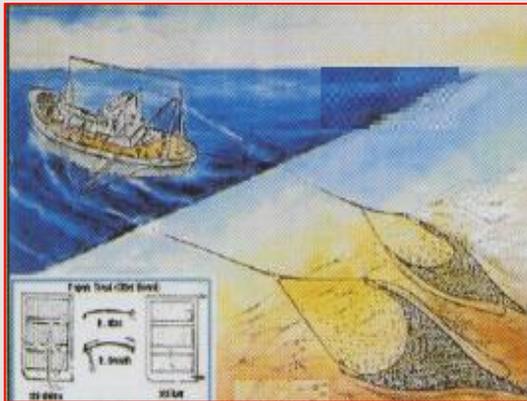


**Payang dengan Alat Bantu Rumpon
(Pelagic Danish Seine)**

Hasil tangkapan:

Teri, Tetengek, Talang-talang, Nomei, Belanak, Bawal Putih, Petek, Cumi-cumi, Sotong, Banyar, Kembang, Slengseng, Japuh, Siro, Tembang, Lemuru, Selar Kuning, Layang, Bulu Ayam, Mambang, Kuwe

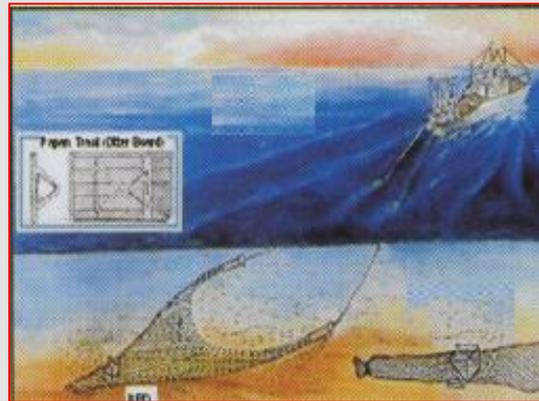
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Trawl Udang Ganda
(Double Rigged Shrimp Trawl)**

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Raja, Selanget, Peperek, Swangi, Kurisi, Tigawaja, Slangeh, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Bambang, Cucut, Kembang, Udang Windu, Manyung, Ikan Lidah, Layur, Langkau, Kerapu, Lencam, Kerapu Lada, Pari.



**Pukat / Trawl Udang BED
(By-Catch-Excluder-Device)**

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Udang Raja, Selanget, Peperek, Swangi, Kurisi, Tigawaja, Slangeh, Kerong-kerong, Gerot-gerot, Bambang, Cucut, Kembang, Udang Windu, Manyung, Ikan Lidah, Layur, Langkau, Kerapu, Lencam, Kerapu Lada, Pari.



**Jaring Insang Tetap
(Bottom-Set Gill Net)**

Hasil tangkapan:

Manyung, Bambang, Bawal Hitam, Cucut, Pari, Kuro, Kerapu, Gulamah, Slangeh

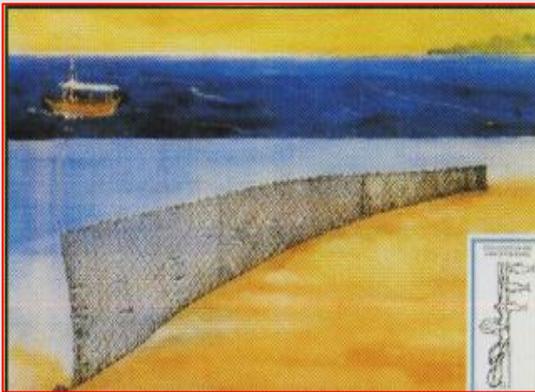


**Jaring Insang Hanyut
(Drift Gill Net)**

Hasil tangkapan:

Kembang, Banyar, Tembang, Alu-alu, Julung-julung, Layang, Kerapu, Lemuru, Parang-parang

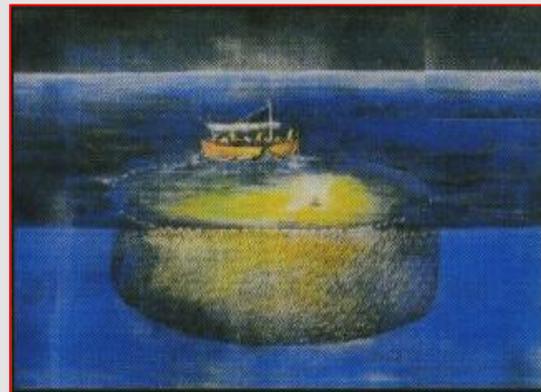
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Jaring Gondrong / Jaring Tiga Lapis
(Trammel Net)**

Hasil tangkapan:

Udang Putih, Bambang, Tanda-tanda, Tr Papan, Cucut, Udang Windu, Kerapu Totil, Lancam, Manyung, Pari Kekeh.



**Jaring Insang Lingkar
(Encircling Gill Net)**

Hasil tangkapan:

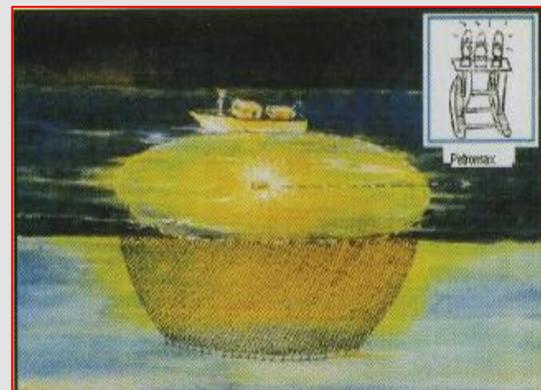
Kembangan, Banyar, Tembang, Alu-alu, Julung-julung, Layang, Kerapu, Lemuru, Parang-parang



**Pukat Cincin dengan Alat Bantu Rumpon
(Purse Seine)**

Hasil tangkapan:

Banyar, Kembang, Komo, Layang, Bawal, Talang-talang, Tembang, Lemuru, Siro, Kerapu, Tr Papan, Selanget

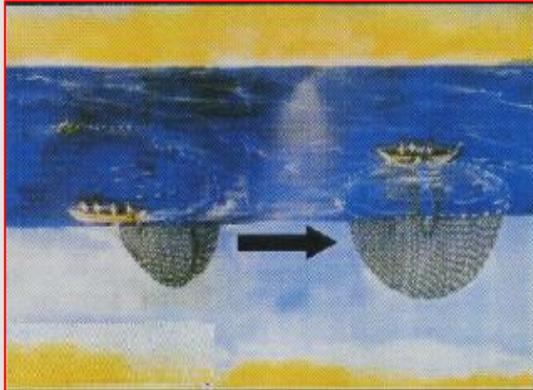


**Pukat Cincin dengan Alat Bantu Lampu
(Mourami-Rive-in-Net)**

Hasil tangkapan:

Banyar, Komo, Alu-alu, Tembang, Lemuru, Sleng-seng, Layang

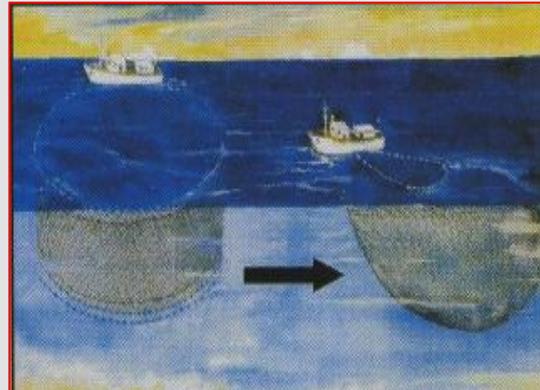
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



**Soma / Jaring Giob
(Giob Net)**

Hasil tangkapan:

Julung-julung, Kembung, Tetengek, Selar, Layang, Tembang, Japuh, Tongkol, Parang-parang, Tenggiri Papan



**Pukat Cincin Cakalang
(Purse Seine of Skipjack Tuna)**

Hasil tangkapan:

Cakalang, Banyar, Kembung, Talang-talang, Sungir, Senuk, Tenggiri Calong, Tembang, Lemuru, Japuh, Bawal Hitam, Selar, Tetengek, Parang-parang,



**Pancing Rawai Dasar
(Bottom Longline)**

Hasil tangkapan:

Bambangan, Tanda-tanda, Kerapu Macan, Kerapu Lumpur, Krapu Totol, Cucut, Kuniran, Kuro, Manyung, Nyalu, Lancam, Petehan



**Pancing Rawai Tuna
(Tuna Longline)**

Hasil tangkapan:

Tuna Mata Besar, Tuna Sirip Biru, Abakora, Medidihang, Tongkol Abu-abu, Setuhuk Loreng, setuhuk, Putih, Setuhuk Pedang, Cucut

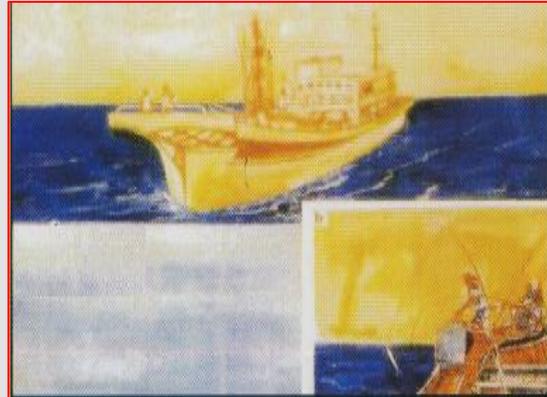
JENIS-JENIS ALAT TANGKAP



Rumpon Laut Dalam dan Pemancingan Tuna

Hasil tangkapan:

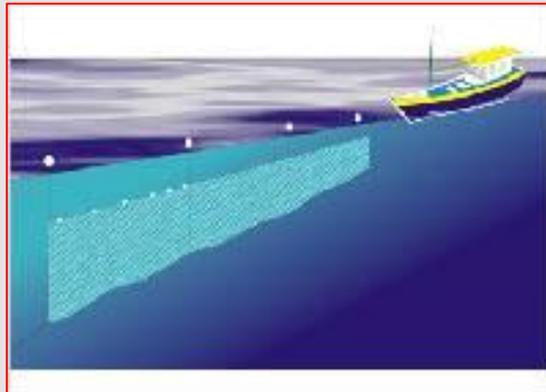
Tuna Mata Besar, Madidihang, Tuna Sirip Biru, Komo, Cucut, Tenggiri Calong, Setuhuk Loreng, Bambang, Nyalu, Tongkol Abu-abu, Tongkol, Kerapu Total, Cakalang, Setuhuk Pedang, Lemadang



**Huhate
(Pole and Line)**

Hasil tangkapan:

Cakalang, Madidihang, Kenyar, Komo, Tongkol, Tongkol Abu-abu



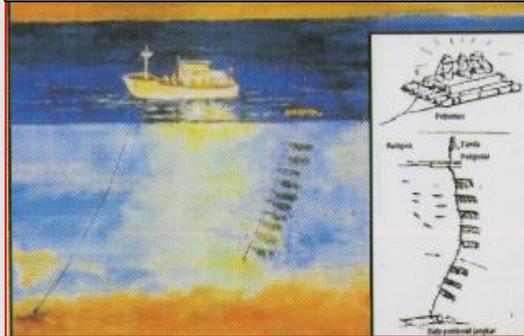
**Pukat Cincin
dengan Alat Bantu Rumpon dan Lampu**

Hasil tangkapan:

Tembang, Japuh, Lemuru, Siro, Parang-parang, Sunglir, Talang-talang, Senuk, Tenggiri, Calang, Cucut, Kembung, Layur, Julung-julung, Selar Kuning, Layang, Tetengek, Komo, Kenyar, Tongkol

JENIS-JENIS ALAT TANGKAP

a. Dalam keadaan dipasang



b. Menjelang pengangkatan



c. Keadaan jaring menjelang akhir pengangkatan



**Pukat Cincin
dengan Alat Bantu Rumpon dan Lampu**

Hasil tangkapan:

Tembang, Japuh, Lemuru, Siro, Parang-parang, Sunglir, Talang-talang, Senuk, Tenggiri, Calang, Cucut, Kembung, Layur, Julung-julung, Selar Kuning, Layang, Tetengkek, Komo, Kenyar, Tongkol

BUKU PEDOMAN PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK PERIKANAN

Buku ini berisi tata cara pengisian kuesioner dalam rangka pengumpulan data statistik perikanan di lapangan yang meliputi Perusahaan Penangkapan Ikan, Perusahaan Budidaya Ikan, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Buku ini juga menerangkan tata cara pengolahan data (*editing-coding*).

Buku ini dilengkapi dengan:

1. jenis-jenis kuesioner yang digunakan,
2. jenis-jenis ikan, dan
3. jenis-jenis alat tangkap.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

